

METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA



Penulis:

Siti Maryani, S.ST., MPH.

Sulfianti A. Yusuf, SST., MH.Kes.

Ellyzabeth Sukmawati, S.ST., M.Keb.

Nurul Hidayah Bohari, S.ST., M.Keb.

Siswi Wulandari, SST., Bd., M.Keb.

Ninik Azizah, SST., M.Kes.

Irmayanti A. Oka, S.ST., M.Keb.

Dhewi nurahmawati, S.ST., MPH.

Elwitri Silvia, S.ST., M.Keb.

Ardina Rezky Noeraini, S.Tr.Keb., M.Keb.

Paruhum Tiruon Ritonga, S.Kep., Ns., M.Kes.

Nurul Eko Widiyastuti, S.Si.T., M.Kes.

METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Penulis:

Siti Maryani, S.ST., MPH.

Sulfianti A. Yusuf, SST., MH.Kes.

Ellyzabeth Sukmawati, S.ST., M.Keb.

Nurul Hidayah Bohari, S.ST., M.Keb.

Siswi Wulandari, SST., Bd., M.Keb.

Ninik Azizah, SST., M.Kes.

Irmayanti A. Oka, S.ST., M.Keb.

Dhewi nurahmawati, S.ST., MPH.

Elwitri Silvia, S.ST., M.Keb.

Ardina Rezky Noeraini, S.Tr.Keb., M.Keb.

Paruhum Tiruon Ritonga, S.Kep., Ns., M.Kes.

Nurul Eko Widiyastuti, S.Si.T., M.Kes.



GET PRESS INDONESIA

METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Penulis :

Siti Maryani, S.ST., MPH.
Sulfianti A. Yusuf, SST., MH.Kes.
Ellyzabeth Sukmawati, S.ST., M.Keb.
Nurul Hidayah Bohari, S.ST., M.Keb.
Siswi Wulandari, SST., Bd., M.Keb.
Ninik Azizah, SST., M.Kes.
Irmayanti A. Oka, S.ST., M.Keb.
Dhewi nurahmawati, S,ST., MPH.
Elwitri Silvia, S.ST., M.Keb.
Ardina Rezky Noeraini, S.Tr.Keb., M.Keb.
Paruhum Tiruon Ritonga, S.Kep., Ns., M.Kes.
Nurul Eko Widiyastuti, S.Si.T., M.Kes.

ISBN : 978-623-198-861-4

Editor : Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS.

Penyunting: Yuliatr M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka, S.Pd.

Penerbit : Get Press Indonesia

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Palarik Air Pacah RT 001 RW 006
Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan Pertama, Nopember 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya buku **“METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini untuk membimbing dalam penemuan konsep-konsep matematika tentang perhitungan dan analisis yang menjadi inti dari kalkulus.

Buku ini berbeda dengan buku kalkulus pada umumnya, dibahas secara komprehensif dan dilengkapi dengan contoh soal. Buku yang terdiri dari 12 bab, diantaranya: 1) Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data; 2) Konsep Dasar Penelitian Kebidanan; 3) Ruang Lingkup Penelitian Kebidanan; 4) Etika Penelitian Kebidanan; 5) Latar Belakang Penelitian; 6) Perumusan Masalah dan Tujuan; 7) Tinjauan Teoritis; 8) Instrumen Penelitian; 9) Teknik Analisis Data; 10) Validitas dan Reliabilitas; 11) Penyusunan Proposal Penelitian; 12) Penyusunan Laporan Penelitian.

Buku ini ditujukan untuk mahasiswa, para akademisi, dan praktisi yang ingin memperdalam penelitian kebidanan. Semoga buku ini memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa, akademisi, praktisi, dan menjadi ladang pahala jariah para penulisnya.

Padang, Nopember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Langkah-langkah Penelitian.....	3
1.4. Analisa Data	4
1.5. Tujuan Analisa Data.....	5
1.6. Etika Menulis.....	5
1.6.1. Efektif.....	6
1.6.2. Efisien	7
DAFTAR PUSTAKA	9
BAB 2 KONSEP DASAR PENELITIAN KEBIDANAN	11
2.1. Pendahuluan	11
2.2. Etika.....	11
2.2.1. Etika Profesi Bidan.....	12
2.2.2. Tujuan Etika Dalam Profesi.....	12
2.3. Penelitian.....	13
2.3.1. Ciri-Ciri Riset.....	14
2.3.2. Tujuan Penelitian	15
2.3.3. Kriteria dan Langkah-Langkah Penelitian.....	16
2.4. Jenis Penelitian Berdasarkan Pendekatan.....	19
2.5. Ruang Lingkup Penelitian Kebidanan	24
DAFTAR PUSTAKA	26
BAB 3 RUANG LINGKUP PENELITIAN KEBIDANAN	27
3.1. Pendahuluan	27
3.2. Etika Menulis.....	29
3.3. Landasan Teori Ruang Lingkup Penelitian	31
3.3.1. Kesehatan Ibu	31
3.3.2. Kesehatan Bayi dan Anak.....	33
3.3.3. Perawatan Persalinan.....	34
3.3.4. Teori Kebutuhan Psikososial Ibu	35
3.3.5. Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan.....	37

3.3.6. Kebijakan Kesehatan dan Sistem Pelayanan Kesehatan	38
3.3.7. Perbedaan Penelitian Ruang Lingkup Kebidanan dan Penelitian Lainnya	40
DAFTAR PUSTAKA	42
BAB 4. ETIKA PENELITIAN KEBIDANAN	45
4.1. Pendahuluan	45
4.2. Peran Peneliti	45
4.3. Syarat Penelitian Kebidanan	48
4.4. Standar Etik Penelitian untuk Peneliti	49
DAFTAR PUSTAKA	53
BAB 5. LATAR BELAKANG PENELITIAN	55
5.1. Pendahuluan	55
5.2. Tujuan Penulisan Latar Belakang	56
5.3. Sistematika Penulisan Latar Belakang Penelitian	62
5.4. Susunan Paragraf pada Latar Belakang	63
DAFTAR PUSTAKA	65
BAB 6. PERUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	67
6.1. Pendahuluan	67
6.2. Perumusan Masalah Penelitian	68
6.2.1. Pentingnya Perumusan Masalah	72
6.2.2. Kegunaan atau Fungsi Rumusan Masalah	75
6.3. Langkah-Langkah Membuat Perumusan Masalah	76
6.3.1. Variasi Penempatan Rumusan Masalah Penelitian	79
6.3.2. Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah	80
6.3.3. Bentuk- Bentuk Rumusan Masalah Penelitian	81
6.4. Tujuan Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA	83
BAB 7. TINJAUAN TEORITIS	85
7.1. Pendahuluan	85
7.2. Tinjauan Teoritis	86
7.3. Pengertian Teori	87
7.4. Fungsi Teori	87
7.5. Tahapan Pendeskripsian Teori dalam Penelitian	92
7.6. Jenis-Jenis Teori	93
DAFTAR PUSTAKA	95

BAB 8 INSTRUMEN PENELITIAN	97
8.1. Pendahuluan	97
8.2. Pengertian	97
8.3. Fungsi Instrumen	98
8.4. Kriteria Instrumen	99
8.5. Jenis Instrumen Penelitian	100
8.6. Langkah-langkah Menyusun Instrumen Penelitian..	106
DAFTAR PUSTAKA	110
BAB 9 TEKNIK ANALISIS DATA.....	111
9.1. Pendahuluan	111
9.2. Data.....	111
9.2.1. Jenis data.....	112
9.2.2. Data Kualitatif.....	112
9.2.3. Data Kuantitatif.....	114
9.3. Analisis Data.....	115
9.3.1. Analisis Data Naratif.....	116
9.3.2. Analisis Data Deskriptif.....	116
9.3.3. Analisis Data Statistik	116
9.4. Teori Sederhana Prosedur Pemilihan Uji Hipotesis .	117
9.4.1. Statistik Deskriptif	117
9.4.2. Statistik Analisis Bivariat	118
DAFTAR PUSTAKA	120
BAB 10 VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	121
10.1. Pendahuluan	121
10.2. Validitas.....	121
10.3. Reliabilitas.....	124
10.4. Contoh Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	127
DAFTAR PUSTAKA	131
BAB 11 PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN.....	133
11.1. Pendahuluan	133
11.2. Sistematika Proposal Penelitian.....	134
DAFTAR PUSTAKA	147
BAB 12 PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN.....	149
12.1. Pendahuluan	149
12.2. Sasaran Laporan Penelitian.....	149
12.3. Isi Dan Bentuk Laporan Penelitian.....	151
12.4. Sistematika Isi Laporan Penelitian	153

12.5. Cara Penulisan Laporan Penelitian..... 163

DAFTAR PUSTAKA 165

BIODATA PENULIS 167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses (Langkah-Langkah) Penelitian.....	18
Gambar 10.1 Pengujian Reliabilitas Gabungan.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan antara efektif dan efisien.....	8
Tabel 2.1 Kriteria dan Langkah-Langkah Metode Ilmiah.....	19
Tabel 6.1 Perbedaan Kata Tanya Tidak Baku dan Kata Tanya Baku	70
Tabel 6.2 5 Tipe Topik Masalah Penelitian.....	71
Tabel 7.1 Penggunaan Teori Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	90
Tabel 9.1 Membandingkan jenis data di <i>Head Start</i>	115
Tabel 9.2 Uji hipotesis bivariat.....	118
Tabel 10.1 Hasil Coba Instrumen Sikap	128
Tabel 10.2 Hasil Analisis Instrumen Sikap	129
Tabel 11.1 Kegiatan Penelitian.....	140

BAB 1

METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Oleh Siti Maryani, S.ST., MPH.

1.1. Pendahuluan

Penelitian yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Penelitian pada dasarnya merupakan cara dalam memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis, dan logis. Ilmiah didefinisikan sebagai kebenaran pengetahuan berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapat melalui studi yang cermat dan objektif. Oleh karena itu penelitian ilmiah memerlukan langkah-langkah yang sistematis menurut kaidah tertentu, logis menurut kaidah tertentu dan logis menurut pemikiran. Penelitian dalam kebidanan merupakan kegiatan penelitian yang membahas tentang masalah kebidanan sesuai dengan teori ilmiah dan realitas objektif, sehingga dengan analisis dapat ditarik kesimpulan yang tepat dari topik yang dibahas. (Lusiana, Andriyani and Miratu, 2015). Setiap penelitian akan selalu menimbulkan pertanyaan mengenai tema yang diteliti. Kebanyakan penulis merasa belum memiliki banyak pengetahuan tema penelitiannya tersebut, sehingga para peneliti tidak tahu apa yang harus dilakukan. Biasanya peneliti merasa topik penelitiannya merupakan hal yang baru (tidak pernah diteliti/diketahui orang lain), padahal topik tersebut sudah ada dan pernah diteliti sebelumnya.

Dalam penelitian, analisis data dapat dilakukan setelah pengumpulan data. Proses analisis data ini merupakan langkah penting dalam penelitian karena memiliki fungsi guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Seperti disebutkan sebelumnya, tanpa analisis, data hanyalah kumpulan informasi yang tidak berarti dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Tanpa analisis dan konteks, data-data tersebut hanyalah kumpulan angka-angka, tidak berarti dalam artian tidak dapat dijadikan dasar kesimpulan dan keputusan (Solihin and Anggraini, 2020).

penelitian umumnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memakai data berupa angka-angka, selanjutnya dianalisis secara tepat dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memverifikasi logika deduktif. Dalam penelitian tradisional dengan pendekatan penelitian kuantitatif, prosesnya bersifat linier. Dimulai dengan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menyiapkan alat ukur, pengumpulan data, analisis data dan menulis laporan penelitian.
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai logika induktif abstrak, logika yang dimulai dari “khusus ke umum”, tidak memakai data berupa angka, tetapi informasi ini didapat dari pendapat setiap orang terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam analisis data kualitatif, bukan berarti informasi kuantitatif tidak dapat digunakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif berfungsi dalam mengembangkan analisis data kualitatif, tetapi hanya sampai batas tertentu sesuai kebutuhan analisis kualitatif. dengan kebutuhan analisis kualitatif.

1.2. Tujuan Penelitian

Menurut Arjatmo (1979), tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang

diperoleh setelah menyelesaikan penelitian, dan sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan para peneliti guna memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang akan diajukan. Oleh karena itu, rumusan tujuan harus berkaitan dengan identitas masalah yang ditemukan, yang mencerminkan rumusan masalah, dan proses penelitian. Menurut Rahim (2018:12), rumusan tujuan penulisan merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan pada suatu permasalahan.

Menurut (Lusiana, Andriyani and Miratu, 2015), penelitian kesehatan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menemukan dan menguji fakta baru atau lama
2. Dalam bidang kesehatan atau kedokteran, Mengadakan analisis tentang hubungan atau interaksi antara fakta-fakta yang diamati
3. Menjelaskan fakta yang ditemukan dengan teori yang ada
4. Pengembangan alat, teori atau konsep baru di bidang kesehatan yang menawarkan peluang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

1.3. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian adalah proses yang terdiri atas beberapa langkah-langkah. Berikut langkah-langkah dari penelitian, menurut (Sudaryono, 2016)

1. Pemilihan atau Identifikasi Masalah
Untuk memudahkan pemilihan masalah, seseorang harus membaca banyak buku yang berhubungan dengan teori dan hasil penelitian lain, serta pengalaman langsung juga berperan dalam pemilihan topik Penelitian.
2. Merumuskan Masalah
Setelah menemukan masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah menjadi kalimat dalam bentuk pertanyaan

3. Menentukan Tujuan Penelitian
Tujuan penelitian pada dasarnya yaitu informasi (data) yang diteliti dalam sebuah penelitian.
4. Mencari Aspek Manfaat
5. Studi Literatur
Untuk memperoleh landasan teori bagi suatu pertanyaan penelitian yang dipilih, peneliti dapat merujuk pada bentuk-bentuk buku teks dan karya orang lain, jurnal, majalah, dan sebagainya. Dari Tinjauan Pustaka, hal ini memudahkan merumuskan kerangka konseptual untuk penelitian
6. Hipotesis pada dasarnya adalah pernyataan sebelumnya tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Agar analisis penelitian dilakukan dengan cara yang ditargetkan, hipotesis perlu dirumuskan.
7. Merumuskan metode penelitian
Rancangan dalam merumuskan metode penelitian ini meliputi spesies, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, cara (metode) dan alat ukur (pengumpul data), serta rencana pengolahan dan analisis data.
8. Pengumpulan data
Pengumpulan data didasarkan pada metode dan alat pengumpulan data.
9. Pengolahan dan Analisis Data
Apabila data telah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data ini dapat dilakukan baik secara manual atau menggunakan komputer.
10. Menyusun laporan
Laporan penelitian pada dasarnya merupakan penyajian informasi mengenai materi penelitian.

1.4. Analisa Data

Analisis data didasarkan pada hasil pengumpulan data. Data yang dikumpulkan, jika tidak dianalisis, menjadi tidak lebih dari data yang tidak berarti, tidak relevan, mati, dan diam. Oleh

karena itu, analisis data berguna untuk menemukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Analisis data disebut juga pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang meneliti, mengklasifikasikan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data sehingga memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

1.5. Tujuan Analisa Data

Menurut Sofian Effendi, tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dalam penelitian strukturalis, dalam bentuk data kualitatif, data pertama-tama dikuantifikasi dan kemudian dianalisis secara statistik untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis kerja, dan melakukan observasi untuk menguji teori lama dan baru. Sebaliknya, data dalam penelitian naturalistik bisa berupa kata-kata atau angka. Data kuantitatif (angka-angka) tidak harus kualitatif terlebih dahulu dan tidak harus menguji hipotesis/teori, tetapi mendukung pemahaman yang diperoleh melalui data kualitatif dan menghasilkan teori-teori baru.

1.6. Etika Menulis

Etika penulisan ilmiah yaitu standar yang harus dan tidak boleh diterapkan oleh penulis tentang cara penulisan ilmiah yang baik dan buruk. Etika bukan hanya tentang perilaku. Namun, menulis buku referensi juga melibatkan etika penulisan yang perlu diketahui oleh calon penulis. Penulis setidaknya jujur tentang sumber yang digunakan. Misalnya, jika kutipan atau teori dari Buku Z, penulis harus mengutip sumber referensi dari buku tersebut. Ketika mengutip dari karya orang lain terdapat

etika yang perlu diketahui oleh seorang penulis. Etika dalam penulisan kutipan tidak boleh sama dengan buku aslinya. Penulis dapat menggunakan berbagai sumber untuk menambah referensi dalam penulisan buku. (Elisa and Intan, 2020).

Beberapa kategori pelanggaran etik dalam menulis penelitian yaitu (Hidayat, 2021):

1. Fabrication, pencatatan dan mempresentasikan berbagai format data yang fiktif.
2. Falsifications, Pemalsuan data informasi tentang penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan atau tidak dipahami.
3. Plagiarisme yaitu penggunaan ide, informasi atau hasil penelitian orang lain tanpa menyebutkan nama pemiliknya.
4. Authorship, yaitu menuliskan nama kita pada naskah ilmiah yang penelitian dan penulisan naskahnya tidak ada kontribusi dari kita.
5. Redundant (berulang) adalah pengulangan sebagian atau seluruh artikel yang diterbitkan sebelumnya tanpa ditemukannya penelitian lebih lanjut dan informasi baru.
6. Duplicate publication, yaitu publikasi satu atau banyak digandakan tanpa menyebutkan sumbernya, dapat digolongkan sebagai self-plagiarism. Redundansi dan duplication ini dapat mengubah data yang ada menjadi sebuah bukti ilmiah.
7. Conflict of interest, pejabat departemen (universitas) terkadang menghadapi persoalan yang tidak menyenangkan namun sulit untuk menghindarinya. Konflik ini muncul tidak hanya dari uang, publisitas, agama, tetapi juga dapat berkembang dalam jabatan/kedudukan/kontrol.

1.6.1. Efektif

Kalimat efektif merupakan kalimat yang menyampaikan gagasan sehingga pembaca dapat membacanya dengan jelas. Ungkapan ini biasanya digunakan dalam teks-teks ilmiah. Kalimat efektif membuat pengiriman dan penerimaan pesan

dapat dimengerti oleh pembaca (Sari dkk., 2022) Sarana yang efektif untuk mencapai tujuan. Agar sebuah kalimat menjadi efektif, susunan kata kalimat tersebut harus teratur, mulai dari subjek (subjek), istilah (predikat), objek dan keterangan.

Kalimat efektif harus memenuhi persyaratan penulisan, kalimat ini menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD), pesan yang diberikan harus jelas dan kalimat yang diberikan tidak bertele-tele (Beo dkk., 2022). Tujuan etika penulisan ilmiah adalah agar penulis dapat mengetahui bahwa selama mereka memiliki kebebasan dan dapat bertindak mandiri (independen) dalam menulis karya ilmiah, penulis harus dapat menjelaskan apa yang ditulis sehingga standar kualitas karya tulis ilmiah tetap terpelihara dan terjaga serta masyarakat terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya. Oleh karena itu, penulis tidak hanya berhak atas kebebasan untuk mengungkapkan pikirannya, tetapi ia juga memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas apa yang ditulis. (Endrawati, 2023)

1.6.2. Efisien

Menurut (Beo dkk., 2022) Kalimat efektif harus memenuhi syarat penulisan yaitu dengan menggunakan EYD, pesan yang disampaikan harus jelas serta kalimat tidak boleh Panjang. “Efisien” di sini mirip dengan kata “efektif” yang sering kita gunakan sehari-hari, yaitu hal yang benar dilakukan tanpa membuang tenaga, waktu atau uang. Itu artinya tulisan yang ringkas dan bermakna. Kalimat pendek adalah kalimat yang isi pesannya tetap sama jika salah satu kata dihilangkan. Penulis non-fiksi yang baik dapat menghapus kata-kata yang tidak berfungsi dari kalimat mana pun. Padat makna berarti bahwa setiap kalimat dalam teks memiliki satu atau lebih makna yang mudah dipahami. Jangan menyisipkan kalimat yang isinya hanya mengulangi pesan dari kalimat lain. Tidak boleh ada kalimat klise atau kalimat yang tidak menyampaikan informasi penting atau menarik. karena dalam bahasa Indonesia, harus sesuai

dengan aturan standar bahasa Indonesia serta jangan mencampurkan dengan kosakata bahasa inggris .

Tabel 1.1 Perbedaan antara efektif dan efisien

Efektif	Efisien
fokus akan tujuan	fokus akan cara
Fokus akan pemilihan cara yang tepat	Fokus pada pemilihan cara yang hemat
Waktu pengerjaan pendek karena ketersediaan akan sumber daya dan hal-hal lain.	Waktu pengerjaan yang lama karena berkurangnya sumber daya
Biaya banyak	Menghemat biaya

(Sumber: Beo dkk., 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Beo, Y. dkk. (2022) *Etika Keperawatan*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Elisa and Intan, N. (2020) *Cerdas Menulis Buku Referensi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Endrawati, T. (2023) *Bahasa Indonesia dan Teknik Penulisan*. Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hidayat, A. (2021) *Metodelogi Keperawatan untuk Pendidikan Vokasi*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Lusiana, N., Andriyani, R. and Miratu, M. (2015) *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sari, N.P. dkk. (2022) *Kesehatan Lingkungan Pemukiman dan Perkotaan*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Solihin, M. and Anggraini, P.G. (2020) *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudaryono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

BAB 2

KONSEP DASAR PENELITIAN KEBIDANAN

Oleh Sulfianti A. Yusuf, SST.,MH.Kes.

2.1. Pendahuluan

Penelitian digambarkan dengan kata “penelitian” yang merupakan gabungan dari kata “re (return) dan “search” (pencarian). Menurut beberapa sumber lain, penelitian ini berbahasa Perancis. Pada hakikatnya penelitian adalah “ditemukan” di alam. Penelitian didefinisikan dalam berbagai cara saat ini, tetapi salah satu yang paling populer diberikan oleh Webster's New Collegiate Dictionary, yang mengatakan bahwa penelitian adalah "penyelidikan atau pemeriksaan yang serius, terutama penyelidikan atau upaya untuk menetapkan dan menjelaskan fakta, memodifikasi teori, atau postulat yang diterima". Dalam buku *Introduction to Research*, Hillway menambahkan definisi penelitian yang berbunyi sebagai berikut: “Penelitian dilakukan oleh satu orang melalui penyelidikan yang cermat dan menyeluruh terhadap suatu masalah, guna menemukan pemecahan masalah yang tepat, kebenaran melalui penyelidikan berpikir kritis”.

2.2. Etika

Etika adalah studi tentang benar dan salah, kewajiban moral, dan apa yang baik dan buruk (moral). Etika adalah aplikasi praktis dari ide dan proses filosofi moral, dan itu mencakup konsep dasar, nilai, dan prinsip yang

menginformasikan bagaimana makhluk hidup berpikir dan berperilaku.

2.2.1. Etika Profesi Bidan

Kata "profesi" berasal dari kata Latin "profesi", yang berarti "pengakuan". Profesi juga merupakan tugas atau kegiatan fungsional yang dilakukan oleh kelompok tertentu yang diakui pengabdian masyarakatnya. Etika profesi bidan adalah standar atau perilaku bagi bidan yang bekerja di bidang kesehatan masyarakat. Perilaku seseorang dalam melaksanakan segala tanggung jawabnya sesuai dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki merupakan etika profesi bidan.

Etika profesi bidan adalah kode etik lengkap yang ditetapkan oleh profesi kebidanan untuk membimbing anggotanya dalam menjalankan profesinya dengan menghormati pasien/klien, keluarga, rekan kerja, profesi, dan dirinya sendiri. Etika merupakan cerminan dari apa yang disebut sebagai "pengendalian diri" karena segala sesuatu dihasilkan, dijalankan, dan digunakan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

2.2.2. Tujuan Etika Dalam Profesi

Menurut Martin, pengertian etika adalah "suatu disiplin yang dapat berperan sebagai indeks kinerja atau acuan bagi sistem kendali kita" (1993). Akibatnya, etika akan memberikan batasan atau tolak ukur yang akan mengatur bagaimana individu berinteraksi dengan organisasi sosial. Etika ini kemudian dinyatakan dalam bentuk hukum (kode) tertulis yang secara sistematis disengaja berdasarkan prinsip-prinsip moral yang sudah ada sebelumnya dan, jika sesuai, dapat berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi semua jenis aktivitas logis, dengan cara yang secara khusus terkait dengan seni pergaulan manusia. Akal sehat dan penalaran umum dianggap melanggar aturan etika.

Etika merupakan cerminan dari apa yang disebut sebagai “pengendalian diri” karena segala sesuatu dihasilkan, dijalankan, dan digunakan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.

Dengan demikian, tujuan pertama dari etika profesi adalah

1. Menyelenggarakan pelaksanaan kewajiban sesuai dengan profesinya.
2. Berfungsi sebagai alat untuk pengendalian diri atas perilaku menyimpang.
3. Memperluas kesukarelaan.
4. Menjaga kesehatan pelayanan kebidanan.
5. Meningkatkan layanan pelanggan.

2.3. Penelitian

Keluaran penelitian adalah karya tulis berdasarkan informasi faktual dari ilmu pengetahuan. Studi ini dihasilkan sebagai konsekuensi dari tinjauan literatur dan penelitian lapangan (klinis dan laboratorium), yang diawali dengan identifikasi masalah yang perlu dibedah atau diolah untuk mencapai suatu kesimpulan. Penelitian di bidang kebidanan berfokus pada kesulitan yang muncul dalam profesi berdasarkan teori ilmiah dan realitas objektif, memungkinkan analisis yang akurat dan pengambilan kesimpulan saat menjawab pertanyaan yang diajukan.. Penyelidikan ilmiah adalah jenis penyelidikan dan cara berpikir yang sangat metodis.

Pemeriksaan menyeluruh atau pencarian fakta-fakta baru dalam suatu subjek keahlian adalah apa yang disebut dengan definisi penelitian dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1961). Menurut Fellin, Tripodi, dan Meyer (1969), penelitian adalah proses metodis yang berusaha untuk meningkatkan, mengubah, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat ditransmisikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain.

2.3.1. Ciri-Ciri Riset

Menurut (Abisujak, 1981), penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Diselesaikan secara metodis dan komprehensif.
2. Berusaha untuk meningkatkan, mengubah, dan memperluas pengetahuan (menambah khazanah ilmu).
3. berdasarkan pencarian fakta yang sebenarnya.
4. Dapat dikomunikasikan oleh peneliti selanjutnya.
5. Dapat diperiksa (dikonfirmasi) oleh peneliti lain untuk akurasinya.

Kata bahasa Indonesia untuk "penelitian", "penelitian", sering digunakan. Menurut definisi penelitian, "suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu, dan usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah". Secara umum, penelitian adalah pendekatan metodis untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggunakan proses ilmiah yang sistematis dan lengkap. Seperti yang dikemukakan oleh Davis (1985).

Teknik ilmiah memiliki kualitas sebagai berikut:

1. Memiliki pikiran analitis. teknik yang menunjukkan adanya pendekatan yang memadai dan akurat untuk identifikasi masalah.
2. Mengikuti penalaran. Pembeneran ilmiah dapat ditawarkan melalui prosedur. Berdasarkan informasi yang ada, kesimpulan yang masuk akal ditarik.
3. Bersikap tidak memihak. Metode dapat menghasilkan penyelidikan yang dapat digunakan ilmuwan lain dalam studi dan keadaan yang sama sebagai contoh.
4. Bersifat teoretis dan konseptual. Proses penelitian harus mengikuti pedoman metode untuk pengembangan konsep yang jelas dan struktur teoritis agar temuan dapat dijelaskan dengan baik.
5. Dari jenis empiris. Pendekatan tersebut didasarkan pada fakta aktual dan fakta yang ditemukan di lapangan.

2.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjabarkan jenis informasi/data yang akan dihasilkan dari hasil penelitian. Tujuan umum adalah pernyataan abstrak, jangka panjang, dan konkret yang menjelaskan konsekuensi yang akan datang dari studi. Secara umum, penelitian bertujuan untuk menghasilkan teori, konsep, hukum, aturan, atau teknik baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dengan menggabungkan informasi dari berbagai pengetahuan terkini dengan fakta dan penemuan baru.

Tujuan khususnya adalah:

1. Ingin memvalidasi teori yang diterima
2. Seiring berjalannya waktu, tampaknya semakin banyak peneliti dan teori usang yang perlu diperbarui untuk mencerminkan kemajuan terkini dalam pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, beberapa orang berusaha menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian atau teori sebelumnya masih cukup dapat diterapkan pada keadaan saat ini. Seorang peneliti dapat menunjukkan ini melalui penelitian mereka sendiri.
3. Menemukan konsep atau barang baru. Karena kebutuhan saat ini atau tuntutan masyarakat, tujuan ini dilakukan. Manusia akan dapat memenuhi keinginannya dengan lebih baik sebagai hasil dari pengembangan teori atau produk baru. Penemuan dapat berupa teori, produk, atau hasil ilmiah lain yang bermanfaat bagi manusia seperti prosedur, teknik, atau hasil ilmiah lainnya.
4. Perluas temuan studi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengembangan temuan-temuan penelitian terkini yang dapat memajukan bidang studi, seperti penelitian keteknikan.

2.3.3. Kriteria dan Langkah-Langkah Penelitian

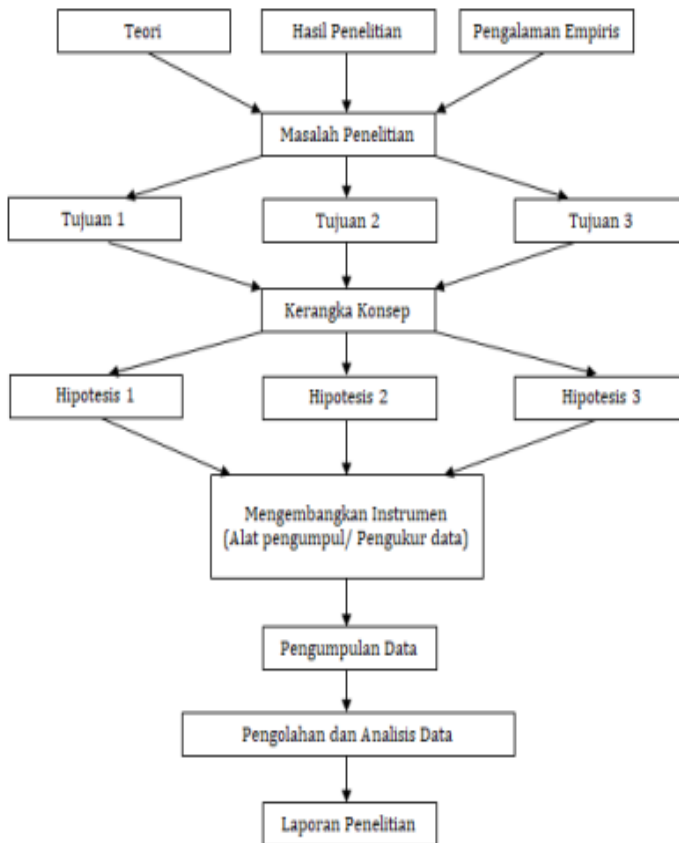
Kriteria metode ilmiah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan fakta, informasi atau data yang akan diperoleh dari penelitian apakah untuk dikumpulkan atau dianalisis harus didasarkan pada fakta atau kenyataan, bukan pada asumsi atau hipotesis sendiri.
- b. Terlepas dari bias, hanya bukti lengkap dan tidak memihak yang bebas dari prasangka pribadi yang telah dikumpulkan melalui metode ilmiah yang dapat digunakan untuk mendukung fakta atau data yang diperoleh dengan cara itu. Oleh karena itu, pendekatan ilmiah ini harus bebas dari bias dan spekulasi.
- c. Menerapkan prinsip analisis, pendekatan saintifik menghasilkan fakta atau data yang tidak sekedar apa adanya. Dengan menerapkan prinsip analisis, perlu dicari sebab, akibat, atau alasan dibalik fakta dan peristiwa tersebut.
- d. Menggunakan hipotesis, sedangkan bukti diperlukan untuk mendukung hipotesis atau dugaan yang menunjukkan gaya berpikir tertentu tentang hasil yang diinginkan. Dengan anggapan bahwa analisis peneliti terhadap hasil penelitian akan dipengaruhi oleh gaya berpikirnya.
- e. Mempekerjakan metrik objektif, penggunaan kriteria objektif diperlukan untuk pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian. Ukuran tidak boleh dijelaskan hanya berdasarkan pertimbangan subyektif (pribadi).

Langkah-langkah penelitian ilmiah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Memilih dan/atau mengidentifikasi masalah, memilih topik kajian memang tidak mudah, oleh karena itu diperlukan pertimbangan yang matang. Kita perlu banyak membaca buku tentang teori, temuan penelitian lain, atau pengalaman lapangan untuk mempermudah pemilihan masalah;

2. Mengidentifikasi tujuan penelitian, setelah identifikasi atau penentuan masalah, tujuan penelitian dibuat. Tujuan penelitian pada dasarnya mengidentifikasi informasi (data) yang akan diselidiki selama penyelidikan.;
3. Studi literatur untuk mencari dukungan teori terhadap subjek kajian yang dipilih, peneliti harus mengkaji banyak materi, antara lain buku teks (teori) dan hasil penelitian orang lain, terbitan berkala, jurnal, dan lain sebagainya. Akan lebih mudah untuk mengembangkan kerangka konseptual penelitian dari studi literatur atau telaah teoretis;
4. Buat kerangka kerja untuk konsep penelitian, kerangka konseptual penelitian harus dibuat agar memiliki pemahaman yang jelas tentang arah penelitian atau jenis data yang akan dikumpulkan. Konsep dan variabel yang akan dikaji atau dikaji pada hakikatnya dideskripsikan dan divisualisasikan dalam kerangka konsep penelitian;
5. Merumuskan hipotesis, sangat penting untuk awalnya mengembangkan hipotesis untuk mengarahkan analisis studi. Intinya, hipotesis adalah estimasi jangka pendek dari hubungan antara variabel yang diteliti;
6. Menetapkan metode penelitian, teknik penelitian ini meliputi strategi pengolahan dan analisis data, jenis penelitian yang akan dilakukan, populasi dan sampel penelitian, metodologi (metode), alat ukur (pengumpulan data), dan metodologi (metode);
7. Pengumpulan data, mengumpulkan data untuk kemudian digunakan berdasarkan teknik dan peralatan yang digunakan untuk memperoleh data tersebut;
8. Mengolah dan menganalisis data, setelah semua data atau informasi yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pemrosesan dan analisis. Menggunakan komputer atau prosedur manual, pemrosesan dan analisis data keduanya dimungkinkan;
9. Membuat laporan, pembuatan laporan penelitian yang berisi pemaparan data hasil temuan analisis merupakan langkah terakhir. Oleh karena itu, temuan penelitian akan disajikan dalam laporan penelitian.



Gambar 2.1 Proses (Langkah-Langkah) Penelitian

(Sumber: Metodologi Penelitian Kebidanan, 2022)

Salah satu kelemahan metode ilmiah adalah hanya dapat diterapkan pada penemuan, pembuktian, dan penjelasan kebenaran dengan menggunakan prinsip-prinsip logika. Intinya, penelitian adalah penerapan metode ilmiah untuk penciptaan pengetahuan (kebenaran). Masalah kriteria dan langkah-langkah merupakan salah satu dari setidaknya dua tema yang dieksplorasi dalam pembahasan proses ilmiah. Tabel 2.1 di bawah ini memberikan gambaran singkat tentang persyaratan dan prosedur metode ilmiah.

Tabel 2.1 Kriteria dan Langkah-Langkah Metode Ilmiah

Metode Ilmiah	
Kriteria	Langkah-Langkah
1. Bersumber dari fakta 2. Terbebas dari prasangka 3. Menggunakan prinsip analisis 4. Menggunakan hipotesis 5. Menggunakan ukuran objektif	1. Memilih masalah 2. Mencari data yang terkait masalah 3. Merumuskan hipotesis 4. Membangun kerangka analisis serta menguji hipotesis 5. Mengumpulkan data 6. Mengolah dan menganalisis data 7. Menarik kesimpulan generalisasi 8. Membuat laporan penelitian

(Sumber: Metodologi Penelitian Kebidanan, 2022)

2.4. Jenis Penelitian Berdasarkan Pendekatan

Jenis penelitian dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok tergantung pada metodologi, termasuk: *Pertama*, Penelitian Kuantitatif , terlepas dari konteks waktu dan lokasi atau jenis data yang akan dikumpulkan, terutama data kuantitatif, tujuan penelitian kuantitatif adalah mengungkap masalah dengan menggunakan teknik pengukuran yang tepat pada variabel tertentu dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif konstruktif ini adalah untuk menciptakan ilmu nominal, atau ilmu yang menurunkan aturan dari generalisasi. Pencarian kebenaran melibatkan hubungan kausal langsung. Hubungan antara pernyataan deklaratif dan realitas aktual mengandung beberapa kebenaran teoretis.

Menurut (Bungin, 2005) Ada beberapa macam metode penelitian kuantitatif yaitu:

1. Korelasi, Contoh teknik penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi adalah pendekatan korelasi. Menemukan koefisien korelasi antara volatilitas satu aspek dan volatilitas satu atau lebih komponen lainnya sangatlah penting. Berdasarkan koefisien korelasi, metodologi penelitian kuantitatif semacam ini, seperti korelasi, berusaha untuk mengetahui hubungan antara perubahan satu aspek dan perubahan fitur lainnya.
2. Deskriptif untuk mempelajari atau menangkap kondisi sosial yang memerlukan penelitian mendalam dan signifikan, pendekatan deskriptif adalah salah satu bentuk metode penelitian kuantitatif. Metode deskriptif adalah salah satu bentuk metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencirikan peristiwa atau ciri-ciri suatu populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan jujur.
3. Kausal Komparatif, salah satu dari berbagai metodologi penelitian kuantitatif adalah penelitian kausal komparatif. Expost facto adalah istilah kolektif untuk berbagai teknik penelitian kuantitatif. Untuk mengevaluasi potensi hubungan sebab akibat, penyebab komparatif digunakan.
4. Komparatif Perbandingan untuk membandingkan dua atau lebih perlakuan pada satu variabel atau beberapa variabel sekaligus, digunakan berbagai jenis metodologi penelitian kuantitatif. Membandingkan dua atau lebih keadaan, peristiwa, kegiatan, atau program adalah tujuan dari banyak teknik penelitian kuantitatif seperti perbandingan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada hubungan antara setiap elemen pencarian. Membandingkan dan mengkontraskan desain, pelaksanaan, dan fitur hasil pendukung dari berbagai pendekatan penelitian kuantitatif, seperti perbandingan.
5. Eksperimen, salah satu teknik penelitian kuantitatif adalah pendekatan eksperimen. Tujuan dari studi kuantitatif ini adalah untuk mengevaluasi kemandirian variabel eksperimental. Presisi adalah bidang di mana penelitian

empiris paling sering diterapkan. Penelitian empiris nyata dan palsu adalah dua kategori. Dalam evaluasi, estimasi data yang dapat diperoleh dari informasi aktual diperoleh dengan menggunakan pendekatan semi-empiris. Eksperimen dan jenis metode penelitian kuantitatif lainnya sering digunakan dalam keadaan di mana tidak mungkin mengendalikan dan/atau mengubah faktor yang relevan.

6. Survei, karakteristik lokasi atau kelompok demografis tertentu. Untuk mengumpulkan atau menyusun data pada populasi besar, banyak bentuk metodologi penelitian kuantitatif, seperti survei, sering digunakan, seringkali menggunakan sampel yang relatif kecil. skala besar, masalah berbasis populasi di dunia nyata ditemukan melalui berbagai pendekatan penelitian kuantitatif, seperti survei, yang memerlukan skala visualisasi yang luas.
7. Inferensial, semacam teknik penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai inferensi meneliti hubungan antara variabel dengan mengevaluasi hipotesis. Akibatnya, temuan penelitian ini mewakili lebih dari sekedar data numerik. Meninjau potensi kesalahan penarikan kesimpulan dalam penelitian deduktif adalah sebuah pilihan.

Kedua, Penelitian kualitatif, Sesuai dengan keadaan objektif, topografi, dan jenis data yang dikumpulkan, termasuk data kualitatif, penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang mencoba menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan mendalam dalam konteks waktu dan keadaan terkait. Berhubungan dengan orang-orang, mengamati mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan mempelajari bahasa dan pandangan dunia mereka adalah langkah-langkah yang diperlukan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terus bekerja di daerah tersebut .

Menurut (Arifin, 2018) ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

- a. Upaya dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam pengaturan alami. Studi tentang fenomena sosial dan budaya di bawah situasi yang terjadi secara alami, tidak

terkendali, atau laboratorium lebih menarik bagi peneliti kualitatif.

- b. Sumber utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah penelitian. Alat lain, seperti survei, ujian, film, soundtrack, dll., hanyalah alat pelengkap; mereka tidak mengganti alat lain. Sang pencari membangun alam semestanya sendiri dari pengalamannya.
- c. Penelitian yang kaya dan terperinci adalah norma dalam studi kualitatif. Keseluruhan konteks harus dipahami oleh peneliti agar dapat melakukan analisis holistik, yang tentunya harus bersifat deskriptif. Laporan penelitian kualitatif sering menyertakan ringkasan dan abstrak temuan.
- d. Meskipun hasil dan efek dari berbagai variabel yang sering digabungkan untuk menciptakan fenomena yang kebetulan sering menjadi fokus penelitian kualitatif, lebih umum untuk mempertimbangkan proses yang terjadi, seperti bagaimana berbagai variabel Nomor mempengaruhi satu sama lain dan bagaimana individu berinteraksi. satu sama lain dalam setting topik kajian sejarah alam.
- e. Sebagian besar penelitian kualitatif, terutama pada tahap awal, menggunakan analisis induktif. Ini akan menciptakan banyak peluang yang mendesak dan bermanfaat untuk isu-isu baru dan bidang penelitian. Dengan demikian, masalah yang didefinisikan bukan satu-satunya fokus penelitian. Kalimat berikut, seperti penggunaan analisis masalah negatif, juga menggunakan analisis deduktif.
- f. Sikap manusia memiliki arti penting bagi penelitian kualitatif. Peneliti tertarik pada apa yang orang katakan atau lakukan kepada orang lain serta apa yang tersirat pada mereka sebagai hasilnya.
- g. Analisis kualitatif. Ini membantu subjek berkembang terbiasa dengan kehadiran peneliti di antara mereka, sehingga mengurangi pengaruh pihak luar, serta membantu peneliti mempelajari banyak asal-usul dan pendapat masyarakat yang sedang dipelajari.
- h. Triangulasi sumber informasi, di mana beberapa peneliti mengumpulkan informasi secara mandiri, atau triangulasi

sumber informasi menggunakan teknik diagonal, keduanya merupakan metode yang sangat diinginkan dalam penelitian kualitatif. Dalam upaya memvalidasi data yang diterima digunakan triangulasi prosedur ini.

- i. Peserta dalam kegiatan penelitian dianggap sebagai informan yang dapat dijadikan sebagai peserta, konsultan, atau mitra penelitian. Berlawanan dengan kepercayaan populer, subjek penelitian sering dianggap sebagai orang.
- j. Penelitian kualitatif menghargai kontribusi para pesertanya. Untuk membangun apa yang dikenal sebagai realitas fenomenologis, adalah kepentingan terbaik peneliti untuk memahami apa yang dimaksudkan untuk dirasakan dan relevan dari perspektif individu yang sedang diselidiki.
- k. Dalam penelitian kualitatif, temuan seringkali tidak dianggap konklusif sampai fakta yang dapat dipercaya telah ditetapkan dan tidak dapat disangkal oleh bukti yang berlawanan terkait dengan topik penelitian. Jika Anda belum mencapai titik tersebut, penelitian kualitatif biasanya hanya menyajikan hipotesis yang belum terbukti.
- l. Peneliti harus dapat menjelaskan mengapa mereka memilih orang mana yang akan digunakan sebagai contoh dan mana yang tidak ketika menggunakan ilustrasi. (sampling yang disengaja). Jelas, pencarian bedah bukanlah obat mujarab untuk semua masalah. Desain sampling probabilistik atau statistik tidak sering digunakan dalam penelitian kualitatif, namun tidak boleh diabaikan sepenuhnya..
- m. Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian kualitatif dengan cara yang sama. Informasi tentang item "dimensi" konsisten dengan penyelidikan kualitatif.

Ketiga, penelitian pendekatan, pola dan urutan perkembangan serta perubahan berkala menjadi pokok bahasan utama penelitian tentang pertumbuhan. Penelitian berfokus pada bagaimana individu, termasuk siswa, instruktur, kepala sekolah, dan unit pengajaran lainnya, beradaptasi atau maju. Tujuan studi ini adalah untuk memetakan perkembangan masyarakat selama periode waktu tertentu.

2.5. Ruang Lingkup Penelitian Kebidanan

Ruang lingkup penelitian kebidanan dapat dibagi sebagai berikut:

1. Kehamilan, Ruang lingkup penelitian ini mencakup semua penelitian yang mengkaji masalah kehamilan, antara lain masalah perdarahan vagina, hipertensi gravidarum, nyeri perut bagian bawah, sakit kepala, ketidakmampuan merasakan gerakan janin, status gizi ibu hamil, dan masalah lainnya;
2. Persalinan, mata kuliah ini mencakup berbagai masalah yang berhubungan dengan persalinan, termasuk apakah persalinan kala I, II, III, dan IV terganggu dan metode praktis untuk membantu persalinan.
3. Nifas (Pasca Persalinan), Subjek ini mencakup berbagai topik selama kehamilan, seperti laktasi dan menyusui, bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak mereka, perubahan fisiologis dan patologis yang terjadi setelah melahirkan, persyaratan postpartum, dan berbagai masalah umum, seperti nyeri, infeksi, perawatan. untuk payudara dan perineum, senam pernapasan, dan lain-lain.
4. Patologi kebidanan, topik ini mencakup wanita hamil dengan tuberkulosis paru, gagal ginjal, hipertensi, diabetes, asma, atau penyakit menular seperti sifilis, toksoplasmosis, atau hepatitis, serta komplikasi terkait kehamilan lainnya seperti anemia, aborsi hiperemik, mola hidatidosa, preeklampsia, solusio plasenta , plasenta previa, garis lintang, dan retensi susu.
5. Kebidanan komunitas, kematian ibu dan bayi, kehamilan remaja, bayi berat lahir rendah, angka fertilitas, pertolongan persalinan, tenaga non medis, praktik sosial budaya yang mempengaruhi masalah kebidanan, dan penyakit kelamin hanyalah sebagian kecil dari masalah kebidanan berbasis masyarakat yang tercakup dalam artikel ini.
6. Neonatus, bayi dan balita, Bidang studi ini mencakup berbagai topik yang berdampak pada bayi, anak kecil, dan

anak kecil, termasuk adaptasi bayi baru lahir, infeksi, rawat inap, pertumbuhan dan perkembangan, serta topik lain seperti trauma kelahiran dan gangguan lain pada anak kecil seperti bercak mongolia, penyakit kuning, diare, dan infeksi.

7. Keluarga berencana, topik terkait keluarga berencana dibahas dalam artikel ini, termasuk keberhasilannya, kekurangannya, metode, konseling, dll.
8. Kesehatan reproduksi, infertilitas, IMS, gangguan menstruasi, aborsi, kanker, kekerasan, perkosaan, dan pelecehan seksual hanyalah beberapa dari sekian banyak subjek yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang dibahas dalam topik ini. Itu juga membahas topik terkait lainnya seperti pernikahan muda, kecanduan narkoba, orangtua tunggal, dan pekerja seks komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Siregar, D., Anggraini, D. D., Irfandi, A., Trisnadewi, N. W., Nurmali, M. H., ... & Ani, M. (2021). *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Almack, J. G. (1930). *Research and Thesis Writing*. New York: Harcourt, Brace & Co.
- Arifin, M.B.U. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Atik, P. (2008). *Konsep Kebidanan Sejarah Dan Profesionalisme*. EGC, Jakarta.
- Buchari, L. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi* (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Bungin, M.B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Nugrahani, F. (2014). Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Digilibfkip. Univetbantara. Ac. Id*, 1(1), 305.
- Rosyidah, M., & Rafiq, F. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusdi, M. (2018). *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. H. N., Mona, S., Handiana, C. M., Ulya, N. M., Suriati, I., Kartikasari, M. N. D., ... & Reffita, L. I. (2022). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Get Press.
- Setyosari, P.D.H.P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Grup (Kencana).
- Soepardan, S., & Hadi, D. A. (2008). *Etika Kebidanan Dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: EGC.

BAB 3

RUANG LINGKUP PENELITIAN KEBIDANAN

Oleh Ellyzabeth Sukmawati, S.ST., M.Keb.

3.1. Pendahuluan

Kebidanan merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kualitas kehidupan ibu dan anak, penelitian di bidang kebidanan memiliki peranan yang tak terbantahkan. Melalui penelitian, berbagai aspek terkait dengan kehamilan, persalinan, dan perawatan ibu dan anak dapat dipelajari lebih dalam, bukti ilmiah dapat dikumpulkan, dan praktik-praktik yang terbaik dapat diidentifikasi.

Ruang lingkup penelitian kebidanan meliputi berbagai aspek terkait dengan bidang kebidanan. Beberapa ruang lingkup penelitian kebidanan yang umum meliputi:

1. Kesehatan Ibu: Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Termasuk di dalamnya adalah penelitian tentang penyakit atau komplikasi yang terkait dengan kehamilan seperti preeklampsia, diabetes gestasional, infeksi, dan lain sebagainya.
2. Kesehatan Bayi dan Anak: Penelitian yang berkaitan dengan kesehatan bayi baru lahir, pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak, serta penyakit yang mempengaruhi bayi dan

anak seperti infeksi, gangguan nutrisi, gangguan perkembangan, dan lain sebagainya.

3. Perawatan Persalinan: Penelitian tentang praktik dan intervensi dalam perawatan persalinan, termasuk metode pengurangan nyeri, manajemen persalinan normal dan patologis, tindakan obstetri, pemantauan janin, dan perawatan pasca persalinan.
4. Kebutuhan Psikososial Ibu dan Keluarga: Penelitian yang melibatkan aspek psikologis dan sosial ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ibu dan keluarga.
5. Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan: Penelitian tentang pendidikan kebidanan, pelatihan tenaga medis, serta evaluasi dan pengembangan program dan kebijakan pelayanan kebidanan.
6. Kebijakan Kesehatan dan Sistem Pelayanan Kesehatan: Penelitian yang mengkaji aspek kebijakan kesehatan terkait dengan kebidanan, termasuk evaluasi program kesehatan ibu dan anak, analisis sistem pelayanan kesehatan, pengaruh kebijakan terhadap aksesibilitas dan kualitas layanan kebidanan, serta peran penyedia layanan kebidanan dalam sistem pelayanan kesehatan.
7. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Penelitian kebidanan dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan data yang ingin dikumpulkan. Metode penelitian kualitatif melibatkan wawancara, observasi, dan analisis teks, sedangkan metode penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik.

Ruang lingkup penelitian kebidanan dapat sangat luas, mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan perawatan ibu dan anak. Tujuan dari penelitian kebidanan adalah untuk meningkatkan pemahaman, memberikan bukti ilmiah, dan menginformasikan praktik dan kebijakan dalam bidang kebidanan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kesehatan ibu serta anak. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas dan membahas ruang lingkup penelitian

kebidanan. Penulis akan menjelajahi berbagai aspek yang dapat menjadi fokus penelitian di bidang kebidanan, termasuk kesehatan ibu, kesehatan bayi dan anak, perawatan persalinan, kebutuhan psikososial ibu dan keluarga, pendidikan dan pelayanan kebidanan, kebijakan kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kebidanan.

Dalam tulisan ini, penulis akan memaparkan pengertian ruang lingkup penelitian kebidanan secara umum, termasuk tujuan-tujuan penelitian dalam bidang ini. Kami juga akan membahas beberapa contoh penelitian kebidanan yang relevan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran penting penelitian kebidanan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai ruang lingkup penelitian kebidanan, diharapkan pembaca dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang bidang ini dan manfaatnya dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, makalah ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para peneliti, praktisi kebidanan, dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pengetahuan dan praktik kebidanan yang lebih baik.

3.2. Etika Menulis

Dalam melakukan penelitian kebidanan, penting bagi peneliti untuk mengikuti prinsip-prinsip etika menulis yang berlaku dalam dunia penelitian. Etika menulis adalah seperangkat norma dan nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam proses penulisan dan publikasi karya ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memastikan integritas, kejelasan, keakuratan, dan transparansi dalam menyajikan hasil penelitian.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari etika menulis yang perlu diperhatikan dalam ruang lingkup penelitian kebidanan:

1. Plagiarisme: Hindari melakukan plagiarisme dengan cara mengutip dan merujuk dengan tepat pada sumber informasi yang digunakan. Pastikan semua sumber yang digunakan diakui dengan jelas dan diberikan kredit yang sesuai.
2. Keakuratan dan Integritas Data: Pastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah akurat dan valid. Hindari manipulasi data atau pemalsuan hasil penelitian. Jika terdapat kesalahan, segera lakukan perbaikan atau klarifikasi yang diperlukan.
3. Penulisan yang Jelas dan Terbuka: Sajikan hasil penelitian dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Gunakan bahasa yang tepat dan hindari penggunaan jargon yang tidak diperlukan. Pastikan bahwa semua informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka bagi publik.
4. Menghormati Hak Cipta dan Privasi: Pastikan bahwa karya tulis menghormati hak cipta dan privasi individu yang terlibat dalam penelitian. Jika menggunakan data pribadi atau informasi sensitif, perlakukan dengan hati-hati dan perhatikan persetujuan etis yang diperlukan.
5. Transparansi dan Keterbukaan Konflik Kepentingan: Ungkapkan dengan jelas semua konflik kepentingan yang mungkin mempengaruhi penelitian atau hasil yang disajikan. Hal ini meliputi konflik kepentingan finansial, afiliasi institusi, atau kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi objektivitas penelitian.
6. Menghormati dan Merujuk pada Karya Lain: Jika menggunakan ide, konsep, atau hasil penelitian orang lain, pastikan untuk memberikan pengakuan dan referensi yang tepat. Hindari pengambilan ide tanpa menyebutkan sumbernya.
7. Etika Kolaborasi dan Kredit: Jika penelitian melibatkan kolaborasi dengan orang lain, pastikan bahwa kontribusi setiap individu diakui dan dihargai. Berikan penghargaan dan kredit yang sesuai kepada mereka yang berkontribusi secara signifikan dalam penelitian.

Penting bagi peneliti kebidanan untuk menjaga integritas, keakuratan, dan kualitas penelitian melalui praktik etika menulis yang baik. Dengan memperhatikan etika menulis, penelitian kebidanan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kesehatan. Selain itu, dengan menjunjung tinggi etika menulis, peneliti kebidanan juga dapat membangun kepercayaan publik terhadap hasil penelitian dan memastikan keberlanjutan dan kesinambungan penelitian di masa yang akan datang. Dalam praktik penelitian kebidanan, peneliti juga harus mematuhi pedoman etika penelitian yang ditetapkan oleh lembaga atau organisasi terkait, seperti Komisi Etik Penelitian atau Dewan Etik. Pedoman ini meliputi aspek-aspek seperti perlindungan terhadap subjek penelitian, persetujuan etis, dan penanganan data sensitif.

Melalui penerapan etika menulis yang baik dalam ruang lingkup penelitian kebidanan, kita dapat memastikan bahwa penelitian tersebut bermanfaat, dapat dipercaya, dan berdampak positif bagi masyarakat. Etika menulis juga membantu melindungi hak-hak individu yang terlibat dalam penelitian dan menjaga integritas ilmiah dalam proses penelitian dan publikasi. Dengan demikian, penting bagi setiap peneliti kebidanan untuk memahami, menghormati, dan menerapkan etika menulis dalam setiap tahapan penelitian. Hal ini akan memastikan bahwa penelitian kebidanan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pelayanan kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat.

3.3. Landasan Teori Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Kesehatan Ibu

Landasan teori dalam penelitian kesehatan ibu dalam ruang lingkup kebidanan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan. Beberapa landasan teori yang relevan dalam penelitian kesehatan ibu adalah sebagai berikut:

1. **Teori Kesehatan Reproduksi:** Teori ini memfokuskan pada pemahaman tentang proses reproduksi manusia, termasuk aspek biologis, psikologis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi kesehatan ibu selama masa reproduksi. Teori ini membahas tentang pentingnya perawatan prenatal yang adekuat, pemantauan kehamilan, persalinan yang aman, dan perawatan pasca persalinan.
2. **Teori Pelayanan Kesehatan Maternal:** Teori ini berfokus pada aspek pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu, termasuk pemantauan kehamilan, pemberian vaksin, pemantauan pertumbuhan janin, manajemen komplikasi kehamilan, persalinan, dan perawatan pasca persalinan. Teori ini membahas pentingnya pelayanan kesehatan yang holistik, terkoordinasi, dan berbasis bukti untuk mencapai hasil yang optimal bagi kesehatan ibu.
3. **Teori Kualitas Pelayanan Kesehatan:** Teori ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu, termasuk aspek keamanan, efektivitas, aksesibilitas, kelengkapan, dan kepuasan pasien. Teori ini membahas pentingnya penyediaan pelayanan kesehatan yang responsif, terintegrasi, dan berfokus pada kebutuhan individu serta memastikan penggunaan sumber daya yang efisien.
- Teori Pemberdayaan Perempuan:** Teori ini menekankan pentingnya memberdayakan perempuan dalam mengambil keputusan terkait dengan kesehatan mereka sendiri, termasuk keputusan terkait kehamilan, persalinan, dan perawatan pasca persalinan. Teori ini mengakui bahwa pemberdayaan perempuan secara sosial, ekonomi, dan politik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan ibu.

Dalam penelitian kesehatan ibu, landasan teori ini digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan ibu, merancang intervensi yang efektif, dan mengevaluasi hasil yang diinginkan. Landasan teori ini membantu peneliti kebidanan untuk memahami konteks dan kompleksitas kesehatan ibu, serta menyediakan kerangka kerja

yang kokoh untuk mengembangkan penelitian yang berorientasi pada praktik yang berkualitas dan berkelanjutan.

3.3.1. Kesehatan Bayi dan Anak

Landasan teori dalam penelitian kebidanan terkait dengan bayi dan anak melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak sejak lahir hingga masa remaja. Beberapa landasan teori yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori Perkembangan Manusia: Teori ini mempelajari perkembangan anak dari segi fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Teori ini membahas tentang tahapan perkembangan anak, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan peran interaksi dengan lingkungan dalam membentuk perkembangan anak.
2. Teori Perkembangan Kognitif: Teori ini berfokus pada perkembangan kognitif anak, termasuk proses berpikir, pemahaman, dan penyelesaian masalah. Teori ini mencakup konsep-konsep seperti tahap perkembangan kognitif Piaget dan teori perkembangan bahasa.
3. Teori Attachment (Ikatan Emosional): Teori ini menekankan pentingnya ikatan emosional antara bayi/anak dengan orang tua atau pengasuhnya. Teori ini membahas tentang bagaimana ikatan emosional yang aman dan responsif dapat membentuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat pada anak.
4. Teori Sosial dan Lingkungan: Teori ini mengacu pada pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan konteks dalam perkembangan anak. Teori ini mencakup aspek seperti pengasuhan, interaksi dengan teman sebaya, faktor sosial-ekonomi, dan faktor lingkungan fisik dalam pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
5. Teori Kesehatan Anak: Teori ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan fisik dan mental anak. Teori ini mencakup aspek-aspek seperti nutrisi, vaksinasi,

penyakit infeksi, perkembangan motorik, dan kesehatan mental anak.

Dalam penelitian kebidanan terkait dengan bayi dan anak, landasan teori ini digunakan untuk memahami perkembangan anak, faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka, serta merancang intervensi yang tepat untuk mempromosikan kesehatan dan perkembangan optimal. Landasan teori ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi isu-isu yang relevan, merancang instrumen pengukuran yang sesuai, dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan cara yang bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan bayi dan anak.

3.3.2. Perawatan Persalinan

Landasan teori dalam penelitian kebidanan terkait dengan perawatan persalinan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan perawatan pasca persalinan. Beberapa landasan teori yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Teori Sistem Perawatan Kesehatan Maternal:** Teori ini mempelajari sistem perawatan kesehatan maternal yang meliputi upaya pencegahan, pengawasan, dan pengelolaan kondisi kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Teori ini mencakup aspek-aspek seperti pemantauan kehamilan, manajemen persalinan, perawatan postpartum, dan perawatan bayi baru lahir;
2. **Model Keperawatan Proses:** Model ini digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi asuhan kebidanan yang holistik. Model ini mencakup langkah-langkah seperti pengkajian, diagnosa, intervensi, dan evaluasi dalam memberikan perawatan persalinan yang efektif dan aman;
3. **Teori Perawatan Persalinan Berbasis Bukti:** Teori ini mengintegrasikan bukti-bukti terbaik dari penelitian dalam praktik perawatan persalinan. Melalui penerapan

pendekatan berbasis bukti, perawatan persalinan dapat ditingkatkan dalam hal keamanan, kualitas, dan hasil kesehatan ibu dan bayi.

4. Teori Respon Fisiologis pada Persalinan: Teori ini mempelajari respons fisiologis tubuh ibu selama persalinan, termasuk proses kontraksi uterus, perubahan hormonal, dan mekanisme adaptasi tubuh untuk menghasilkan kelahiran yang normal. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat melibatkan pemahaman tentang teori ini untuk memahami dan mengelola persalinan yang aman dan nyaman.
5. Panduan Praktik Klinis dan Protokol Persalinan: Panduan praktik klinis seperti yang dikeluarkan oleh organisasi kesehatan terkait menyediakan landasan teori untuk perawatan persalinan yang didasarkan pada bukti-bukti terkini dan praktek terbaik. Protokol persalinan ini membantu peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang konsisten dengan standar praktik yang berlaku.

Landasan teori ini digunakan dalam penelitian kebidanan terkait dengan perawatan persalinan untuk memahami praktik perawatan yang efektif, membandingkan intervensi, mengidentifikasi faktor risiko dan keamanan, serta meningkatkan kualitas perawatan persalinan. Dalam penelitian ini, landasan teori tersebut membantu peneliti untuk menggali wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik perawatan persalinan yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan ibu dan bayi.

3.3.3. Teori Kebutuhan Psikososial Ibu

Landasan teori kebutuhan psikososial ibu dan keluarga dalam konteks penelitian kebidanan melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi kesejahteraan ibu dan keluarga selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan.

Berikut adalah beberapa landasan teori yang relevan dalam penelitian ini:

1. Teori Attachment (Pertautan): Teori ini menggambarkan pentingnya ikatan emosional yang terbentuk antara ibu dan bayi dalam menjalin hubungan yang sehat. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat memfokuskan pada pengaruh ikatan antara ibu dan bayi terhadap kesejahteraan psikososial ibu dan keluarga.
2. Teori Stres dan Coping: Teori ini mempelajari respons individu terhadap stres dan mekanisme penanganan (coping) yang digunakan untuk menghadapinya. Dalam konteks penelitian kebidanan, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana ibu dan keluarga mengatasi stres yang terkait dengan kehamilan, persalinan, dan peran sebagai orangtua.
3. Teori Peran Sosial: Teori ini melibatkan pemahaman tentang peran sosial individu dalam keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian kebidanan, teori ini dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana peran sosial ibu dan keluarga mempengaruhi kebutuhan psikososial mereka, termasuk dukungan sosial yang mereka terima.
4. Teori Adaptasi Psikososial: Teori ini menggambarkan bagaimana individu beradaptasi dengan perubahan situasi dan menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dalam konteks penelitian kebidanan, teori ini dapat digunakan untuk memahami proses adaptasi ibu dan keluarga terhadap perubahan dalam kehidupan mereka yang terkait dengan kehamilan, persalinan, dan peran sebagai orangtua.
5. Teori Kesehatan Mental: Teori ini melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental individu, termasuk faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Dalam penelitian kebidanan, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan mental ibu dan keluarga serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Landasan teori kebutuhan psikososial ibu dan keluarga ini penting dalam penelitian kebidanan karena membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan psikososial ini, penelitian dapat mengidentifikasi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan keluarga serta memberikan perawatan yang holistik dan komprehensif.

3.3.4. Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan

Landasan teori pendidikan dan pelayanan kebidanan dalam konteks penelitian kebidanan melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pendidikan dan pelayanan yang berkaitan dengan kebidanan.

Berikut adalah beberapa landasan teori yang relevan dalam penelitian ini:

1. **Teori Pendidikan Kebidanan:** Teori ini berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang digunakan dalam pelatihan dan pengembangan kebidanan. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat melibatkan pengeksplorasian berbagai metode pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi dalam pendidikan kebidanan.
2. **Teori Pelayanan Kebidanan Holistik:** Teori ini menggambarkan pendekatan pelayanan yang holistik dan komprehensif terhadap ibu, bayi, dan keluarga. Dalam penelitian kebidanan, teori ini dapat digunakan untuk mempelajari efektivitas pelayanan kebidanan dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikososial, dan spiritual ibu, bayi, dan keluarga.
3. **Teori Keperawatan Kebidanan:** Teori ini melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip keperawatan yang digunakan dalam pelayanan kebidanan. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat melibatkan penelitian tentang peran perawat kebidanan dalam memberikan perawatan yang aman, efektif, dan berbasis bukti kepada ibu dan bayi.

4. Teori Empowerment: Teori ini menekankan pentingnya memberdayakan individu dan keluarga dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kesehatan mereka sendiri. Dalam penelitian kebidanan, teori ini dapat digunakan untuk mempelajari sejauh mana pelayanan kebidanan memberdayakan ibu dan keluarga untuk mengambil peran aktif dalam perawatan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan.
5. Teori Praktik Terbaik: Teori ini melibatkan identifikasi dan penggunaan praktik terbaik berdasarkan bukti ilmiah dalam pelayanan kebidanan. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat melibatkan penelitian tentang efektivitas intervensi kebidanan, standar praktik, dan kebijakan yang berkaitan dengan pelayanan kebidanan.

Landasan teori pendidikan dan pelayanan kebidanan ini penting dalam penelitian kebidanan karena memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami praktik-praktik pendidikan dan pelayanan yang efektif dan berkualitas dalam kebidanan. Dengan pemahaman yang baik tentang landasan teori ini, penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan kebidanan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan bagi ibu, bayi, dan keluarga.

3.3.5. Kebijakan Kesehatan dan Sistem Pelayanan Kesehatan

Landasan teori kebijakan kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan dalam konteks penelitian kebidanan melibatkan pemahaman tentang kebijakan dan sistem yang mengatur pelayanan kesehatan dalam bidang kebidanan.

Berikut adalah beberapa landasan teori yang relevan dalam penelitian ini:

1. Teori Kebijakan Kesehatan: Teori ini berkaitan dengan proses pembentukan, implementasi, dan evaluasi kebijakan

kesehatan yang berhubungan dengan kebidanan. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat melibatkan analisis kebijakan yang mempengaruhi akses dan kualitas pelayanan kebidanan, peran pemerintah dalam mengatur kebijakan tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan kesehatan.

2. Teori Sistem Pelayanan Kesehatan: Teori ini melibatkan pemahaman tentang struktur, proses, dan hasil dalam sistem pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan kebidanan. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat melibatkan analisis tentang keberlanjutan pelayanan kebidanan, koordinasi antara berbagai level pelayanan, integrasi pelayanan antara sektor kesehatan dan non-kesehatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas pelayanan kebidanan.
3. Teori Manajemen Kesehatan: Teori ini berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam pelayanan kesehatan. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat melibatkan analisis tentang efektivitas manajemen pelayanan kebidanan, perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, pengawasan dan evaluasi kinerja, serta peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.
4. Teori Ekonomi Kesehatan: Teori ini melibatkan analisis tentang aspek ekonomi dalam pelayanan kesehatan. Penelitian dalam ruang lingkup ini dapat melibatkan analisis biaya dan manfaat pelayanan kebidanan, efisiensi penggunaan sumber daya, pembiayaan pelayanan kebidanan, serta dampak kebijakan ekonomi pada akses dan kualitas pelayanan kebidanan.

Landasan teori kebijakan kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan ini penting dalam penelitian kebidanan karena memberikan pemahaman tentang konteks kebijakan dan sistem yang mempengaruhi pelayanan kebidanan. Dengan pemahaman yang baik tentang landasan teori ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih baik, serta

meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan kebidanan dalam sistem kesehatan.

3.3.6. Perbedaan Penelitian Ruang Lingkup Kebidanan dan Penelitian Lainnya

Perbedaan antara penelitian kebidanan dengan penelitian lainnya terletak pada fokusnya yang khusus pada isu-isu dan fenomena yang terkait dengan kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan. Berikut adalah beberapa perbedaan penting antara penelitian kebidanan dengan penelitian lainnya:

1. **Subjek Penelitian:** Penelitian kebidanan lebih sering melibatkan partisipan yang terkait dengan perempuan hamil, ibu, bayi, dan anak-anak, serta anggota keluarga yang terlibat dalam proses kehamilan dan persalinan. Sementara itu, penelitian lainnya mungkin melibatkan populasi yang berbeda seperti individu dengan kondisi kesehatan tertentu, populasi umum, atau kelompok masyarakat tertentu.
2. **Konteks Penelitian:** Penelitian kebidanan cenderung dilakukan di lingkungan perinatal, seperti rumah sakit, pusat kesehatan, atau fasilitas pelayanan kebidanan lainnya. Penelitian lainnya mungkin dilakukan di lingkungan yang berbeda, seperti laboratorium, komunitas, atau setting pendidikan.
3. **Variabel Penelitian:** Penelitian kebidanan sering kali memfokuskan pada variabel-variabel yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan, seperti risiko kehamilan, intervensi persalinan, kesehatan bayi baru lahir, dan perawatan ibu pasca persalinan. Penelitian lainnya mungkin memiliki variabel-variabel yang berbeda, tergantung pada topik penelitian yang diteliti.
4. **Tujuan Penelitian:** Penelitian kebidanan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, mengidentifikasi faktor risiko yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan, menguji efektivitas intervensi kebidanan, atau meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan

anak. Penelitian lainnya dapat memiliki tujuan yang berbeda, seperti memahami penyakit tertentu, mengembangkan terapi baru, atau mengevaluasi kebijakan kesehatan.

5. Pendekatan Metodologi: Penelitian kebidanan menggunakan pendekatan metodologi yang khusus untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan. Pendekatan ini mungkin melibatkan metode observasional, wawancara, survei, analisis rekam medis, atau eksperimen klinis. Penelitian lainnya mungkin menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda tergantung pada sifat dan tujuan penelitian tersebut.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian kebidanan memiliki ciri khasnya sendiri dan memerlukan pendekatan dan pengetahuan yang khusus dalam merancang, melaksanakan, dan menginterpretasikan temuan penelitian. Dalam konteks ini, penelitian kebidanan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pelayanan dalam bidang kehamilan, persalinan, dan kesehatan ibu serta bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaskas, J. (2013). *Active Birth: The New Approach to Giving Birth Naturally* (4th ed.). HarperCollins.
- Chor, J., Rankin, K., Harwood, B., Handler, A., & Rana, A. (2017). Does universal third trimester ultrasonography improve perinatal outcomes? A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 216(4), 342-349.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., & Casey, B. M. (2018). *Williams Obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.
- Downe, S., Finlayson, K., Oladapo, O. T., Bonet, M., Gülmezoglu, A. M., & Gorman, D. R. (2018). What matters to women during childbirth: a systematic qualitative review. *PLoS ONE*, 13(4), e0194906.
- Edmonds, J. K., Hruschak, V., & Haggerty, L. A. (2018). Midwifery care and satisfaction in the United States: A systematic review. *Women and Birth*, 31(5), 368-373.
- Enkin, M., Keirse, M. J. N. C., Neilson, J., Crowther, C., Duley, L., Hodnett, E., & Hofmeyr, J. (2014). *A Guide to Effective Care in Pregnancy and Childbirth* (5th ed.). Oxford University Press.
- Fraser, D. M., & Cooper, M. A. (2019). *Myles' Textbook for Midwives* (17th ed.). Elsevier.
- Gabbe, S. G., Niebyl, J. R., Simpson, J. L., Landon, M. B., Galan, H. L., Jauniaux, E. R., & Driscoll, D. A. (2016). *Obstetrics: Normal and Problem Pregnancies* (7th ed.). Elsevier.
- Gaskin, I. M. (2011). *Ina May's Guide to Childbirth*. Random House.
- Johnson, R., Taylor, W., & Spry, E. (2017). *Essential Antenatal, Perinatal and Postpartum Care: Training Modules* (2nd ed.). World Health Organization.
- Jones, L., & Simpson, K. (2019). The Impact of Maternal Stress on Pregnancy Outcomes: A Systematic Review. *Journal of Perinatal & Neonatal Nursing*, 33(3), 246-255.

- Khan, K. S., Wojdyla, D., Say, L., Gülmezoglu, A. M., & Van Look, P. F. (2006). WHO analysis of causes of maternal death: a systematic review. *The Lancet*, 367(9516), 1066-1074.
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, M. C., & Alden, K. R. (2019). *Maternity and Women's Health Care* (12th ed.). Elsevier.
- Miller, S., Abalos, E., Chamillard, M., Ciapponi, A., Colaci, D., Comande, D., ... & Gülmezoglu, A. (2016). Beyond too little, too late and too much, too soon: a pathway towards evidence-based, respectful maternity care worldwide. *The Lancet*, 388(10056), 2176-2192.
- Murray, S. S., McKinney, E. S., & Gorrie, T. M. (2016). *Foundations of Maternal-Newborn and Women's Health Nursing* (7th ed.). Elsevier.
- Pilkington, H., Blondel, B., Papiernik, E., & Cuttini, M. (2017). Deliveries at very early gestational age: results from the French national network of regional perinatal surveys. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 124(8), 1335-1342.
- Rance, S., McCourt, C., Rayment, J., Mackintosh, N., & Carter, W. (2018). Women's safety alerts in maternity care: is speaking up enough? *BMJ Quality & Safety*, 27(4), 261-270.
- Simkin, P., Whalley, J., Keppler, A., Durham, J., & Bolding, A. (2016). *Pregnancy, Childbirth, and the Newborn: The Complete Guide* (5th ed.). Hachette UK.
- Smith, A., Johnson, B., & Brown, C. (2018). Maternal Health and Birth Outcomes: A Review of the Literature. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 63(6), 702-710.
- Vogel, J. P., Souza, J. P., Gülmezoglu, A. M., Mori, R., Lumbiganon, P., Qureshi, Z., ... & Hofmeyr, G. J. (2013). Use of antenatal corticosteroids and tocolytic drugs in preterm births in 29 countries: an analysis of the WHO Multicountry Survey on Maternal and Newborn Health. *The Lancet*, 381(9860), 1654-1662.

BAB 4

ETIKA PENELITIAN KEBIDANAN

Oleh Nurul Hidayah Bohari, S.ST., M.Keb.

4.1. Pendahuluan

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan akan pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk pelayanan kebidanan, juga semakin meningkat. Dulu, praktik kebidanan sebagian besar masih berdasarkan norma dan kebiasaan atau *seperti yang diajarkan dulu*, praktik seperti itu semakin tidak sesuai dan semakin dibutuhkan, lebih profesional berdasarkan hasil penelitian.

Meskipun selama ini bidan Indonesia yang melakukan penelitian sendiri sangat sedikit, namun dalam praktiknya mereka telah berpartisipasi/mendukung dalam proses penelitian, misalnya dalam hal pengumpulan data atau praktik profesi. Oleh karena itu, mereka perlu mengetahui etika penelitian untuk kepentingan melindungi pasiennya, institusi tempatnya berpraktik dan dirinya sendiri, serta tetap perlu mendukung penelitian untuk memajukan ilmu pengetahuan dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

4.2. Peran Peneliti

Peneliti merupakan faktor terpenting dalam melakukan penelitian. Tugas utama peneliti adalah melakukan penelitian ilmiah yang berkontribusi terhadap nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keadilan. Agar penelitian kesehatan dapat berjalan dengan baik, peneliti harus memiliki pemikiran ilmiah

dan refleksi etis mengenai topik dan jenis penelitian yang dilakukan. Sebagai seorang peneliti etis, tidak hanya harus menghormati kemauan dan pengorbanan orang, tetapi juga menghormati dan melindungi kehidupan, kesehatan, privasi, dan martabat subjek penelitian. Hewan coba juga harus ditangani secara beradab (manusiawi) dan penderitaannya seminimal mungkin dikurangi. Pemenuhan kewajiban etis ini merupakan inti dari penelitian kesehatan.

Penelitian kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimulai dengan metode *in vitro*, menggunakan bahan hidup seperti strain sel dan kultur jaringan, menggunakan hewan laboratorium, dan terakhir melibatkan manusia sebagai subyek penelitian. Mereka yang bercita-cita menjadi subjek penelitian untuk kepentingan orang lain dapat menghadapi risiko ketidakpuasan, ketidaknyamanan, dan bahkan mungkin ancaman bagi kesehatan dan kehidupan mereka.

Untuk penelitian yang melibatkan subjek manusia, pedoman yang paling umum digunakan di seluruh dunia adalah Deklarasi Helsinki. Pedoman ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1964 oleh *World Medical Association* dan direvisi setiap beberapa tahun. Pesan etik yang terkandung dalam *Declaration of Helsinki* selanjutnya diterjemahkan menjadi pedoman implementasi dalam bentuk *Good Clinical Practice*, GCP (*Good Clinical Trial Methodology*, CUKB). Saat ini, GCP adalah alat yang sangat penting untuk melakukan uji klinis.

Implementasi GCP yang baik akan menghasilkan dua manfaat, yaitu:

1. Data yang dihasilkan akurat dan terpercaya
2. Menjamin keamanan subyek penelitian

Penelitian yang melibatkan subjek manusia, harus memerhatikan beberapa syarat, seperti:

1. Kelayakan
Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan baru, memberi banyak manfaat dan minimal risiko

oleh subjek penelitian. Penelitian harus berpegang pada prinsip-prinsip ilmiah dalam penelitian dengan subjek manusia, jika ada masalah hukum, peneliti bertanggung jawab sepenuhnya. Dalam penelitian, integritas subjek harus selalu dijaga dan dilindungi secara fisik dan psikologis, privasi subjek harus dihormati dan tindakan pencegahan harus dilakukan semaksimal mungkin terhadap kehilangan, kecacatan dan kematian subjek penelitian. Jika pada saat penelitian berlangsung subjek mengalami kehilangan, kecacatan, dan kematian, penelitian harus segera dihentikan. Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*) menjelaskan bahwa bila seseorang tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, maka jangan lakukan dan menjadi beban untuk orang lain. Hal ini bertujuan agar subjek tidak hanya dianggap sebagai sarana dan fasilitas, tetapi juga harus mendapatkan perlindungan dari segala penyalahgunaan.

2. Persetujuan

Penelitian yang melibatkan manusia tidak dapat dilakukan tanpa adanya persetujuan dari subjek yang akan diteliti. Persetujuan subjek akan didapatkan setelah subjek mendapatkan informasi dan penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan, atau biasa disebut *Informed Consent*. Informasi terkait penelitian yang akan dilakukan merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh subjek untuk memperoleh *informed consent*. Informasi yang diberikan harus lengkap dan tidak boleh ada yang dirahasiakan oleh peneliti. Persetujuan subjek dapat dibatalkan, walaupun penelitian belum berakhir. Pembatalan persetujuan tersebut tidak akan berdampak pada subjek penelitian tersebut.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip ini menetapkan kewajiban agar memperlakukan seseorang dengan layak dalam memperoleh haknya dan tidak membebani dengan hal yang bukan tanggung jawab dan kewajibannya.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati distribusi usia, jenis kelamin, status ekonomi, budaya, dan yang lainnya. Perbedaan distribusi beban serta khasiat hanya bisa dibenarkan dan dapat dipertanggungjawabkan bila didasari oleh perbedaan yang relevan dari orang yang ikut serta dalam riset.

Prinsip dasar penelitian mengambil subjek manusia, antara lain:

1. Bermanfaat untuk subjeknya, dalam hal ini manusia
2. Harus konsisten dengan prinsip-prinsip ilmiah dan harus didasarkan pada pengetahuan yang cukup untuk mendukung literatur ilmiah
3. Tidak ada bahaya bagi subjek (manusia) penelitian (di atas kepentingan lain)
4. Tidak menimbulkan kerugian atau menjadi beban fisik, emosional atau psikologis dari waktu ke waktu
5. Selalu bandingkan rasio risiko-kerugian/keuntungan.

4.3. Syarat Penelitian Kebidanan

Terdapat beberapa syarat dari penelitian kebidanan, antara lain:

1. Suka rela
Tidak ada faktor paksaan atau tekanan langsung atau tidak langsung atau unsur kepuasan atau ketergantungan dan informed consent diperlukan.
2. *Informed Consent*
Setiap profesi harus menetapkan kepada anggotanya bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti harus menjelaskan sejelas-jelasnya tentang subjek penelitian, dan peneliti harus memastikan bahwa informasi yang diberikan sudah lengkap serta pemahaman yang adekuat dari objek penelitian.
3. Kerahasiaan
Identitas subjek penelitian tidak boleh diungkapkan, baik itu individu, kelompok atau organisasi. Adanya jaminan

kerahasiaan dari pihak responden dapat memberikan rasa aman dan meningkatkan keabsahan data yang diberikan.

4. Privasi

Penelitian tidak boleh mengganggu kebebasan atau privasi dalam hal rasa hormat dan harga diri, aspek sosial budaya dan tidak boleh mengganggu ketenangan hidup dan kebebasan, hal ini juga menyangkut kerahasiaan dan masalah pribadi.

5. Kelompok rentan

Kelompok rentan meliputi: ibu hamil, bayi, anak di bawah 5 tahun, orang lanjut usia, orang sakit berat, orang sakit jiwa, orang cacat yang tidak dapat mengambil keputusan sendiri, termasuk kelompok minoritas dalam masyarakat. Untuk penelitian dalam kelompok tersebut, masalah etika harus benar-benar diperhatikan agar tidak melanggar hak objek penelitian, eksploitasi dan eksperimen yang melanggar kode etik penelitian.

4.4. Standar Etik Penelitian untuk Peneliti

Menurut Kemenkes (2017), peneliti diharapkan dapat memenuhi kriteria standar etik penelitian, antara lain :
Sebelum pelaksanaan penelitian

1. Peneliti memiliki kompetensi dengan tema penelitian yang dipilih
2. Penelitian yang dilakukan dengan memilih manusia sebagai subjeknya, wajib dilakukan oleh orang yang memiliki kualifikasi ilmiah dan dibawah pengawasan dari petugas medis yang berkompeten
3. Peneliti menguasai standar dan prinsip etik yang memilih manusia sebagai subjeknya
4. Peneliti wajib melakukan penilaian risiko secara menyeluruh dan beban yang dapat diprediksi serta dampak yang akan didapatkan yang akan didapatkan oleh subjek maupun pihak lainnya

5. Peneliti juga harus meminimalkan risiko yang mungkin akan dirasakan oleh subjek penelitian

Melindungi subjek yang berpartisipasi dalam penelitian, seperti:

- a. Menggunakan protokol penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah;
- b. Mengkomunikasikan dengan subjek penelitian terkait data yang dibutuhkan;
- c. Meminimalkan dan menghindari stigma di masyarakat;
- d. Melindungi kerahasiaan subjek sesuai yang diatur didalam *informed consent*. *Informed consent* atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) diberikan sebelum penelitian dilakukan. PSP diberikan setelah responden menerima dan memahami penjelasan, kemudian subjek atau responden mengambil keputusan tanpa adanya paksaan, dibujuk atau diintimidasi oleh siapapun.

Informasi yang harus disampaikan pada PSP, yaitu:

1. Tujuan penelitian dan kegunaan hasilnya
2. Jaminan kerahasiaan atas informasi yang telah diberikan
3. Metode yang digunakan
4. Kemungkinan risiko yang akan terjadi
5. Manfaat bagi subjek atau responden
6. Hak untuk berhenti atau mengundurkan diri menjadi subjek penelitian
7. Hal-hal yang perlu diketahui, misalnya nama dan nomor yang dapat dihubungi

Dalam menyampaikan PSP, harus memerhatikan hal-hal berikut ini:

1. Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh subjek atau responden
2. Menggunakan bahasa setempat, jika diperlukan
3. Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami
4. Menghindari penggunaan istilah teknis

5. Dilarang melebihi-lebihkan manfaat penelitian
6. Menjawab pertanyaan secara jujur
7. Peneliti wajib melakukan penelitian sesuai dengan protokol yang telah didapatkan, peneliti dapat melakukan perubahan tetapi harus persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK);
8. Apabila penelitian menggunakan hewan sebagai subjek penelitian, peneliti harus mengetahui jenis spesies yang akan digunakan serta jumlahnya. Hewan yang ditetapkan secara hukum yang dapat digunakan untuk penelitian.

Saat Pelaksanaan Penelitian

1. Peneliti wajib mengirimkan aplikasi kajian etik penelitian kepada KEPK;
2. Peneliti harus mengisi data dan mengirimkan aplikasi kajian etik penelitian kepada KEPK;
3. Merumuskan secara jelas didalam protokol penelitian terkait rancangan dan kinerja semua metode penelitian;
4. Apabila peneliti merupakan seorang peserta didik, maka tanggung jawab pengisian dan pengiriman aplikasi etik penelitian dilakukan oleh pembimbing/instruktur/staf pengajarnya;
5. Wajib menuliskan secara lengkap dan dikirimkan ke KEPK terkait semua informasi yang berkaitan dengan kajian etik penelitian;
6. Peneliti harus melaksanakan permintaan revisi protokol yang diajukan oleh KEPK dan tidak boleh melaksanakan kegiatan apapun terkait penelitian, sebelum mendapatkan *ethical approval* dan mendapat *informed consent* dari responden;
7. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan protokol yang ditetapkan oleh KEPK;
8. Peneliti tidak diperkenankan mengubah protokol sebelum adanya persetujuan dari KEPK, kecuali jika memang wajib melakukan tindakan segera untuk menghindari kondisi berisiko bagi responden. Pergantian protokol yang tidak;

9. memengaruhi atau tidak meningkatkan risiko dan ketidaknyaman subjek (misalnya perubahan nomor HP peneliti) bisa diinformasikan dengan memberikan notifikasi kepada KEPK. Namun notifikasi ini tidak membutuhkan persetujuan dari KEPK.
10. Melaporkan keamanan yang terjadi pada saat penelitian;
11. Melaporkan kemajuan dan tindak lanjut penelitian;
12. Informasi kepada responden di saat penelitian berlangsung.

Setelah Pelaksanaan Penelitian

1. Peneliti wajib melaporkan kepada KEPK bahwa penelitian telah selesai. Peneliti juga wajib memberitahukan kepada responden bahwa penelitian telah selesai dan tidak lupa menyampaikan hasil penelitiannya;
2. Peneliti memiliki kewajiban etik untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dengan tetap menjaga keaslian dari hasil penelitiannya;
3. Integritas sesudah penelitian. Penelitian medis dapat dibenarkan jika populasi mendapatkan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan;
4. Pengarsipan. Di akhir penelitian, peneliti harus melakukan pencatatan dan pengarsipan dari semua aktifitas yang telah dilakukan selama penelitian. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab sebagai peneliti atas apa yang telah dilakukan;
5. Publikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Made, I Sudarma Adiputra., Wayan, Ni Trisnadewi., Putu, Ni Wiwik Oktaviani., Asnawati, Seri Munthe., Trismanjaya, Victor Hulu., Budiastutik, Indah., Faridi, Ahmad., Ramdany, Radeni., Jerimia, Rosmauli Fitriani., Oky, Putu Ari Tania., Fitria, Baiq Rahmiati., Anda, Sanya Lusiana., Susilawati, Andi., Sianturi Efendi., Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar : Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

BAB 5

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Oleh Siswi Wulandari, SST., Bd., M.Keb.

5.1. Pendahuluan

Dalam era yang serba digital dan berkembang pesat ini, pengetahuan dan penelitian menjadi landasan penting dalam menghasilkan inovasi serta penemuan baru. Latar belakang sebuah penelitian tidak hanya memberikan pemahaman tentang apa dan mengapa penelitian tersebut dilakukan, tetapi juga menjadi jembatan bagi pembaca untuk memahami pentingnya temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas. Melalui buku ini, yang berjudul "Latar Belakang Penelitian", kita akan membahas dengan mendalam bagaimana latar belakang penelitian membantu dalam mendefinisikan, merencanakan, dan menerapkan penelitian dengan efektif.

Buku ini ditujukan untuk para peneliti, mahasiswa, dan siapa saja yang ingin memperdalam pengetahuan mereka tentang cara merancang dan melakukan penelitian. Tujuan utama adalah memberikan panduan yang jelas dan komprehensif tentang bagaimana menggali dan menguraikan latar belakang penelitian, sehingga memungkinkan pembaca untuk mengembangkan penelitian mereka dengan lebih struktural dan terorganisir. Latar belakang penelitian adalah bagian penting dari setiap kajian ilmiah. Itu adalah jalan yang membawa kita kepada pertanyaan penelitian yang tepat, metode penelitian yang tepat, dan penemuan yang berarti. "Latar Belakang Penelitian" bertujuan untuk menjadi peta navigasi Anda dalam mengeksplorasi latar belakang penelitian dari konsep dasar hingga aplikasi praktisnya.

5.2. Tujuan Penulisan Latar Belakang

1. Menjelaskan Konteks Penelitian:

Latar belakang membantu pembaca memahami konteks dan lingkungan di mana penelitian dilakukan. Ini mencakup permasalahan yang diteliti, tantangan yang ada, dan kesenjangan pengetahuan yang penelitian berusaha untuk mengisi. Contoh: Di suatu negara dengan sistem kesehatan yang kompleks, masalah kesehatan masyarakat menjadi fokus utama bagi pemerintah, peneliti, dan praktisi kesehatan. Salah satu isu kesehatan yang mendesak adalah peningkatan angka penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, penyakit jantung, dan kanker. Penyakit-penyakit ini telah menjadi beban berat bagi sistem kesehatan, memakan biaya yang besar dan mengurangi produktivitas masyarakat.

Selain itu, negara ini juga menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang terpencil. Banyak masyarakat yang tidak memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan, dan bahkan jika mereka memiliki akses, seringkali pelayanan yang diberikan tidak memadai atau terbatas. Hal ini mengakibatkan penundaan dalam diagnosis, pengobatan, dan perawatan, yang pada akhirnya memperburuk kondisi kesehatan penduduk.

Selain itu, ada juga peningkatan kasus gangguan kesehatan mental di kalangan masyarakat. Stigma sosial terkait dengan gangguan kesehatan mental sering kali menghambat orang untuk mencari bantuan dan dukungan, menyebabkan penanganan yang tidak optimal terhadap kasus-kasus ini. Dalam konteks ini, penelitian kesehatan ini dirancang untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan angka PTM dan gangguan kesehatan mental, serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sistem pelayanan kesehatan yang ada, mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam aksesibilitas, dan merumuskan rekomendasi kebijakan

untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mereduksi beban penyakit di masyarakat.

Dengan merinci tantangan kesehatan yang dihadapi oleh negara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru, bukan hanya bagi akademisi dan peneliti, tetapi juga bagi pengambil kebijakan dan praktisi kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang praktis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Menunjukkan Pentingnya Penelitian:

Latar belakang juga menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting. Hal ini dapat melibatkan penjelasan tentang relevansi topik bagi masyarakat atau bidang studi, pentingnya isu yang diteliti, dan potensi dampak penelitian. Contoh: Pentingnya penelitian ini terlihat dari dampak langsungnya terhadap kesehatan masyarakat. Dengan mendalami penyebab meningkatnya angka penyakit tidak menular seperti diabetes, penyakit jantung, dan kanker, penelitian ini dapat membuka pintu untuk pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu para ahli kesehatan dalam merancang program-program edukasi masyarakat, merumuskan kebijakan pencegahan, serta memandu praktisi kesehatan dalam memberikan perawatan yang lebih baik dan tepat waktu.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi yang sangat besar dalam konteks bidang studi kesehatan. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah dan memberikan wawasan baru bagi peneliti kesehatan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman kita tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, sehingga membuka potensi untuk penelitian interdisipliner yang melibatkan berbagai bidang studi.

Dalam konteks masyarakat, penelitian ini memiliki potensi dampak yang sangat besar. Dengan mengidentifikasi hambatan-

hambatan dalam aksesibilitas pelayanan kesehatan dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang tepat, penelitian ini dapat memperbaiki sistem kesehatan yang ada. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan aksesibilitas yang lebih baik akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan memiliki akses terbatas ke pelayanan kesehatan.

Dengan merinci pentingnya penelitian ini, diharapkan hasil-hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bukan hanya sekadar upaya ilmiah, tetapi juga merupakan langkah konkrit menuju perubahan positif dalam sistem kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

3. Membuat Argumen untuk Penelitian:

Latar belakang penelitian seringkali membantu dalam membangun argumen tentang mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan. Ini bisa melibatkan penunjukan terhadap kesenjangan pengetahuan yang ada, perubahan kebijakan atau praktik yang dibutuhkan, atau pertanyaan baru yang muncul dari penelitian sebelumnya. Contoh: Penelitian kesehatan ini memperoleh pijakan yang kuat dari kesenjangan pengetahuan yang ada dalam bidang ini. Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang penyakit tidak menular dan aksesibilitas pelayanan kesehatan, masih terdapat area-area gelap yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran umum, namun belum menyentuh aspek-aspek spesifik yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam konteks penyakit tidak menular, penelitian sebelumnya cenderung fokus pada faktor-faktor risiko tanpa mendalaminya lebih lanjut untuk merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki faktor-faktor penyebab penyakit tidak menular secara mendalam dan mengidentifikasi potensi intervensi yang dapat mengurangi risiko.

Selain itu, melihat tren global terkini, kebijakan kesehatan masyarakat dan praktik kesehatan juga mengalami perubahan yang cepat. Penelitian sebelumnya mungkin tidak lagi mencerminkan realitas terkini atau mengatasi isu-isu baru yang muncul seiring perkembangan masyarakat dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan baru dalam bidang kesehatan masyarakat. Dengan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perubahan-perubahan ini, penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga untuk mengadaptasi kebijakan dan praktik kesehatan yang ada.

Penting juga untuk mencatat bahwa penelitian sebelumnya mungkin telah memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang belum terjawab sepenuhnya. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan membuka diskusi baru dalam komunitas ilmiah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan pembahasan lebih lanjut di masa depan.

Dalam rangka membangun argumen tentang pentingnya penelitian ini, adalah penting untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, menanggapi perubahan-perubahan kebijakan atau praktik yang dibutuhkan, dan merespons pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang sudah ada, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan praktik kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

4. Menghubungkan Penelitian dengan Karya Sebelumnya:

Latar belakang penelitian juga memberikan tempat untuk meninjau dan merujuk kepada penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama. Ini memungkinkan penulis untuk menunjukkan bagaimana penelitian mereka berhubungan dengan kerja sebelumnya dan bagaimana mereka berencana untuk memajukan atau memperluas pengetahuan yang ada.

Contoh: Penelitian ini tumbuh dan berkembang di atas dasar-dasar pengetahuan yang telah dibangun oleh penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama. Melalui telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kami dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu, temuan yang relevan, dan kesenjangan-kesenjangan yang masih ada. Penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti berbagai aspek dalam bidang ini, dari faktor risiko penyakit hingga intervensi yang telah diuji coba.

Sebagai contoh, penelitian Smith et al. (tahun) menyajikan bukti-bukti mengenai faktor-faktor perilaku yang berkontribusi terhadap peningkatan penyakit tidak menular di masyarakat perkotaan. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian kami untuk lebih mendalaminya, dengan menggali faktor-faktor perilaku tersebut secara lebih terperinci dan memahami dinamika sosial yang mendasarinya. Selain itu, penelitian Jones et al. (tahun) menyajikan pendekatan inovatif dalam intervensi pencegahan penyakit tidak menular melalui program pelatihan kesehatan di tempat kerja. Kami merujuk pada penelitian ini sebagai contoh sukses intervensi, tetapi juga sebagai dasar untuk mengidentifikasi kelemahan dan potensi peningkatan dari pendekatan tersebut.

Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga, masih terdapat ruang untuk memajukan pengetahuan dalam bidang ini. Penelitian kami bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penyakit tidak menular dengan mempertimbangkan variabel-variabel baru yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Kami juga berencana untuk menguji efektivitas intervensi baru yang mengintegrasikan pendekatan-pendekatan terbaik dari studi-studi sebelumnya, dengan harapan mencapai hasil yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

Melalui rujukan dan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kami diarahkan untuk membangun fondasi ilmiah yang kokoh, merespons temuan-temuan terdahulu, dan memperluas pengetahuan yang ada. Dengan cara ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi

berharga pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ini dan membawa dampak positif pada kesehatan masyarakat.

5. Menentukan Tujuan dan Pertanyaan Penelitian:

Terakhir, latar belakang penelitian seringkali mencakup pernyataan tentang tujuan dan pertanyaan penelitian. Dengan cara ini, latar belakang membantu untuk menetapkan jalur dan arah untuk penelitian yang akan dilakukan. Contoh: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dengan mendalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan angka penyakit tidak menular di kalangan masyarakat perkotaan. Dalam kerangka ini, penelitian kami memiliki beberapa tujuan yang jelas. Pertama, kami bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko utama yang terkait dengan penyakit tidak menular, termasuk aspek perilaku, lingkungan, dan genetik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, kami berharap dapat merumuskan strategi pencegahan yang lebih tepat dan efektif.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi-intervensi yang telah dilakukan sebelumnya dalam upaya mengurangi penyakit tidak menular. Kami akan menganalisis keberhasilan dan kelemahan dari berbagai program intervensi yang telah diimplementasikan, dengan tujuan mendapatkan wawasan tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kesuksesan intervensi tersebut. Dari sini, kami berencana untuk mengembangkan rekomendasi praktis untuk perbaikan kebijakan dan program-program kesehatan masyarakat di tingkat lokal dan nasional.

Selain fokus pada penyakit tidak menular, penelitian ini juga mengarahkan perhatiannya pada isu aksesibilitas pelayanan kesehatan. Kami bertujuan untuk menyelidiki hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang berkualitas. Pertanyaan penelitian kami mencakup aspek-aspek seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, biaya pelayanan, serta faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi aksesibilitas pelayanan

kesehatan. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, kami berharap dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi semua lapisan masyarakat.

Dengan menjelaskan tujuan dan pertanyaan penelitian dengan jelas, latar belakang penelitian ini membantu menetapkan jalur dan arah penelitian. Kami percaya bahwa temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memperluas pengetahuan kita tentang faktor-faktor penyebab penyakit tidak menular dan aksesibilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga akan memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam bidang kesehatan masyarakat.

5.3. Sistematika Penulisan Latar Belakang Penelitian

Secara umum latar belakang penelitian sebagai berikut:

1. Bagian awal
Pada bagian awal, Anda memperkenalkan topik penelitian dan menjelaskan relevansinya. Ini mencakup konteks umum, penjelasan singkat mengenai pentingnya topik, dan urgensi penelitian tersebut. Anda juga akan mengidentifikasi masalah atau tantangan yang ingin diatasi oleh penelitian Anda.
2. Bagian Tengah
Bagian tengah adalah di mana Anda melakukan tinjauan literatur dan menjelaskan bagaimana penelitian Anda berencana untuk memperluas atau menambah pengetahuan yang ada. Anda juga akan menjelaskan kesenjangan pengetahuan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya dan bagaimana penelitian Anda berencana untuk mengisi kesenjangan tersebut. Ini mencakup pembahasan tentang metodologi dan pendekatan yang akan digunakan.
3. Bagian akhir
Pada bagian akhir, Anda akan menyatakan tujuan dan pertanyaan penelitian Anda secara eksplisit. Anda juga bisa memberikan gambaran singkat tentang apa yang

diharapkan dari penelitian Anda, seperti dampak yang diharapkan atau manfaat potensial bagi bidang studi atau masyarakat umum.

5.4. Susunan Paragraf pada Latar Belakang

Dalam menyusun latar belakang tentunya mempunyai susunan yang sistematis supaya mudah dipahami. Berikut susunan paragraph yang ada pada latar belakang:

1. Latar Belakang atas Isu atau Permasalahan serta Urgensi dan Rasionalisasi Penelitian: Tahapan pertama dalam penulisan latar belakang penelitian adalah menjelaskan isu atau permasalahan yang ingin ditangani oleh penelitian. Anda perlu menjelaskan urgensi dan rasionalisasi penelitian Anda, menjelaskan mengapa isu ini penting untuk diteliti dan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman dan solusi permasalahan tersebut.
2. Fakta-fakta yang Melatarbelakangi tentang Pelaksanaan Penelitian: Tahapan kedua melibatkan penjelasan tentang fakta atau data yang mendukung pelaksanaan penelitian. Anda perlu menyediakan informasi seperti statistik, hasil penelitian sebelumnya, atau bukti lainnya yang membuktikan adanya kebutuhan untuk penelitian Anda.
3. Masalah, Persoalan, Tantangan, atau Kebutuhan Masyarakat yang Faktual dan Aktual: Pada tahap ketiga, Anda perlu memberikan penjelasan lebih mendalam tentang masalah, tantangan, atau kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat atau bidang penelitian Anda. Ini harus berdasarkan data dan informasi aktual dan faktual untuk menunjukkan relevansi dan kebutuhan penelitian Anda.
4. Uraian tentang Masalah, Persoalan, atau Kebutuhan Pokok dalam Masyarakat dikaitkan dengan Penelitian: Tahap ini melibatkan penjelasan detail tentang masalah atau kebutuhan pokok yang dihadapi dan bagaimana penelitian Anda dirancang untuk mengatasinya. Ini harus mencakup penjelasan tentang bagaimana metodologi dan pendekatan

penelitian Anda akan membantu dalam menangani masalah atau memenuhi kebutuhan ini.

5. Tinjauan Pustaka yang Relevan dan Analisis Situasi Dimasukkan dalam Bagian ini: Tahapan ini melibatkan pengkajian literatur yang relevan untuk memberikan konteks dan latar belakang teoritis untuk penelitian Anda. Anda juga perlu melakukan analisis situasi atau kondisi yang ada, yang akan membantu dalam pemahaman masalah dan perancangan strategi penelitian.
6. Upaya-upaya yang Pernah Dilakukan Pihak Lain: Tahap ini melibatkan penjelasan tentang penelitian atau upaya sebelumnya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan atau kebutuhan yang sama. Ini dapat membantu menunjukkan bagaimana penelitian Anda akan memberikan kontribusi atau inovasi baru.
7. Tujuan Penelitian: Tahap terakhir ini melibatkan penjelasan tentang tujuan penelitian Anda. Anda perlu menjelaskan bagaimana hasil penelitian ini akan digunakan, dan bagaimana pengetahuan atau pemahaman baru yang dihasilkan oleh penelitian ini akan berdampak pada bidang atau masyarakat yang Anda teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011) *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto*. Ed. Rev. V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumawardani, N., Soerachman, R., Laksono, A. D., Indrawati, L., Hidayangsih, P. S., & Paramita, A. (2015). Penelitian kualitatif di bidang kesehatan. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Sugiyono (2017) 'Metode KuantitatiSugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (pp. 13-19).f, in *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, pp. 13-19.
- Surayya, R. (2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75-83.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Zalu, S. (2020) 'Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, h. 38', *Jurnal*, 4, pp. 28-38.

BAB 6

PERUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

Oleh Ninik Azizah, SST., M.Kes.

6.1. Pendahuluan

Mengidentifikasi dan merumuskan masalah merupakan tahapan yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Perumusan masalah merupakan salah satu tahapan terpenting dalam melakukan suatu penelitian. Setiap penelitian dilakukan karena adanya latar belakang masalah yang perlu dipecahkan. Tanpa masalah penelitian tidak dapat dilakukan. Hal ini disebabkan karena seluruh unsur dan tahapan penelitian bergantung pada masalah tersebut. (Handayani, 2018)

Perumusan masalah penelitian sangat penting dalam mengawali suatu proses penelitian. Seorang peneliti yang tidak mengetahui secara pasti apa masalah penelitian yang dihadapi, sama halnya dengan orang yang tidak tahu tentang apa yang harus dia perbuat. Masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang.

Kesenjangan tersebut dapat mengacu kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan lainnya. Rumusan masalah yang jelas dan tajam menjadi titik acuan yang akan membimbing peneliti untuk mengembangkan kerangka teoritis dan pemikiran dalam penyusunan tujuan, pengajuan hipotesis, analisis data dan kesimpulan penelitian. Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahkan, tanpa perumusan masalah yang tepat dan memenuhi syarat, penelitian tidak akan

membuahkan hasil apa-apa. Perumusan masalah atau *research questions* atau disebut juga sebagai research problem, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena atau kesenjangan baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait dengan yang lainnya, mungkin sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

Mengingat demikian pentingnya kedudukan perumusan masalah di dalam kegiatan penelitian, sampai memunculkan suatu anggapan yang menyatakan bahwa kegiatan melakukan perumusan masalah, merupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri. (Mahdiyah) Rumusan masalah merupakan tahap yang dapat menentukan arah penelitian. Dari rumusan masalah dapat diketahui jangkauan penelitian serta tujuan penelitian.

Selain itu rumusan masalah dapat menjadi petunjuk ancangan yang digunakan. Akan tetapi, bagi pemula, tahapan ini merupakan tahapan yang paling menantang karena bagian ini dapat menimbulkan berbagai pertanyaan terkait penelitian. Pertanyaan yang mungkin muncul misalnya apa yang akan diteliti, apa tujuan penelitian itu, apa pendekatan yang dipilih. Kesemuanya dapat dilihat dari permasalahan yang dirumuskan. (Nirmala, 2021)

6.2. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berbeda dengan identifikasi masalah. Kalau masalah yang sudah teridentifikasi merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, sementara rumusan masalah merupakan suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah tersebut dan akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam suatu proses penelitian. Namun demikian terdapat kaitan erat antara suatu masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah yang teridentifikasi. (Mahdiyah)

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Rumusan Masalah atau *Problem Formulation* atau *Research Problem* adalah *"Suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat"*.

Sehingga rumusan masalah merupakan formulasi dari pertanyaan penelitian, yang artinya merupakan kesimpulan pertanyaan yang terkandung dalam pertanyaan penelitian. Dengan demikian Perumusan Masalah merupakan jawaban atas pertanyaan: apa masalah penelitian itu? Untuk itu harus pula dibedakan antara perumusan masalah dengan Pertanyaan Penelitian. Untuk Pertanyaan Penelitian lebih mengacu pada Tujuan Khusus dan segi-segi teknis pengumpulan data.

Rumusan masalah umumnya dalam bentuk pertanyaan, dan jarang sekali dalam bentuk pernyataan, walaupun dalam bentuk pernyataan pun banyak ahli yang tidak mempermasalahkannya. Tapi Tuckman (1972) dalam Danim,S. (2003) menganjurkan agar Rumusan Masalah hendaknya dalam bentuk pertanyaan.

Dimana sebuah Pertanyaan itu mempunyai 2 (Dua) ciri utama yaitu:

1. Memuat Kata Tanya dan;
2. Diakhiri Dengan Tanda Tanya.

Dalam bahasa penelitian, kata tanya yang dipakai sebaiknya "kata tanya baku".

Tabel 6.1 Perbedaan Kata Tanya Tidak Baku dan Kata Tanya Baku

TIDAK BAKU	BAKU
Apa	Apakah
Bagaimana	Bagaimanakah
Sejauh mana	Sejauh manakah
Ada	Adakah
yang mana	yang manakah

(Sumber: Setyawan, 2014)

Mengingat demikian pentingnya kedudukan perumusan masalah di dalam kegiatan penelitian, sampai-sampai memunculkan suatu anggapan yang menyatakan bahwa ‘kegiatan melakukan perumusan masalah, merupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri’. Selanjutnya Sifat perumusan masalah penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (Dua) sifat, yaitu:

1. Perumusan masalah deskriptif, apabila tidak menghubungkan antar fenomena atau variable;
2. Perumusan masalah eksplanatoris, apabila rumusannya menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih fenomena/variabel.

Rumusan masalah penelitian bisa dibuat oleh seorang peneliti melalui beberapa kemungkinan latar belakang yang dibuat:

1. Setelah menyadari adanya suatu permasalahan kehidupan yang sedang dihadapi manusia atau masyarakatnya. Masalah kehidupan yang sedang hangat dibicarakan dalam buku ini disebut "topik masalah" Topik masalah inilah yang menyadarkan seorang pemikir untuk berperan memecahkan sejumlah rumusan masalah penelitian yang terkait dengan topik masalah itu tadi;
2. Setelah menyadari potensi permasalahan di masa datang setidaknya menurut pandangan dan pertimbangan teoritis

dari suatu bidang keilmuan. Potensi permasalahan itu perlu diantisipasi pemecahannya. Sehubungan dengan itu diperlukan penelitian terhadap butir-butir permasalahan yang secara khusus telah dirumuskan.

Dari suatu topik masalah penelitian dapat dirumuskan satu atau lebih butir masalah penelitian.

Tabel 6.2 5 Tipe Topik Masalah Penelitian

Tipe 1	Keperluan mendeteksi penyebab terjadinya suatu fenomena yang merugikan atau menguntungkan agar gejala dan akibat lanjutannya dapat di atasi atau dipacu.
Tipe 2	Keperluan Memperbaiki kesalahan yang tengah berjalan agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat di atasi
Tipe 3	Keperluan meramalkan akibat positif dan negatif dari suatu kebijaksanaan baru, langkah dini dapat diarahkan untuk menaikkan yang positif dan menihilkan yang negatif
Tipe 4	Keperluan mengkuantitatifkan strategi kebijakan yang masih Konseptional sehingga dapat menjadi operasional.
Tipe 5	Keperluan membuat pendekatan baru atau alternative guna meningkatkan ketelitian pengukuran mengenai cara pengukuran yang telah dirumuskan oleh teori lain atau peneliti sebelumnya.

(Sumber: Setyawan, 2014)

Seorang mahasiswa harus bersungguh-sungguh dalam upaya mengidentifikasi dan merumuskan "masalah penelitian". Upaya membuat Karya Tulis Ilmiah atau Skripsi atau bahkan Tesis untuk gelar kesarjanaannya, tidak lain adalah mempraktekkan kegiatan penelitian secara mandiri. Ketika itu mahasiswa bertindak sebagai Peneliti Pemula dan sebenarnya

sedang dilatih menjadi seorang "*Problem Solver*" (Pemecah Masalah) yang efektif.

Untuk itu dalam merumuskan masalah harus memenuhi Syarat-Syarat atau Kriteria sebagai berikut:

1. Rumusan masalah harus jelas, padat dan dapat dipahami oleh orang lain;
2. Rumusan masalah harus mengandung unsur data yang mendukung pemecahan masalah penelitian;
3. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat kesimpulan sementara (Hipotesis);
4. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

Suatu perumusan masalah adalah berwujud kalimat tanya atau yang bersifat kalimat interogatif, baik pertanyaan yang memerlukan jawaban deskriptif, maupun pertanyaan yang memerlukan jawaban eksplanatoris, yaitu yang menghubungkan dua atau lebih fenomena atau gejala di dalam kehidupan manusia;

1. Bermanfaat atau berhubungan dengan upaya pembentukan dan perkembangan teori, dalam arti pemecahannya secara jelas, diharapkan akan memberikan sumbangan teoritik yang berarti, baik sebagai pencipta teoriteori baru maupun sebagai pengembangan teori-teori yang sudah ada;
2. Dirumuskan di dalam konteks kebijakan pragmatis yang sedang aktual, sehingga pemecahannya menawarkan implikasi kebijakan yang relevan pula, dan dapat diterapkan secara nyata bagi proses pemecahan masalah bagi kehidupan manusia.

6.2.1. Pentingnya Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Perumusan masalah disebut

juga sebagai *research questions* atau *research problem*, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

Mengingat demikian pentingnya kedudukan perumusan masalah di dalam kegiatan penelitian, sampai-sampai memunculkan suatu anggapan yang menyatakan bahwa kegiatan melakukan perumusan masalah, merupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri. Penentuan perumusan masalah sangat penting dan berfungsi dalam menetapkan:

1. Langkah awal yaitu untuk:
 - a. Mengembangkan kerangka konsep;
 - b. Konseptualisasi dan operasionalisasi;
 - c. Desain penelitian.
2. Prediksi keberhasilan penelitian;
3. Memilih judul dan menuliskan tujuan penelitian;
4. Menilai orisinalitas studi vs. plagiarisme.

Bagaimana seorang peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah perlu suatu contoh praktis. Contoh yang amat sederhana berikut, utamanya penting diketahui oleh para peneliti pemula. Misalkan, situasi problematik yang dihadapi ialah: "Lemahnya kemampuan meneliti para dosen di bidang ilmu kesehatan".

Ada empat (4) langkah yang perlu dilalui, antara lain:

- a. Langkah Persiapan;
- b. Langkah Konfirmasi Awal;
- c. Langkah Konfirmasi Akhir;
- d. Langkah Formulasi Akhir

Hal-hal yang perlu dikerjakan adalah sebagai berikut:

1. Formulasikan situasi problematik yang dihadapi.

2. Identifikasikan kesenjangan yang ada, misalnya: mereka sudah mendapat pelajaran metodologi penelitian, tetapi kenyataannya kemampuan meneliti mereka masih rendah.
3. Pelajari kepustakaan dan sumber informasi lain berkaitan dengan kenyataan problematik di atas, kemudian jelaskan secara rinci dan luas situasi kajiannya, sehingga semua hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan meneliti seseorang dapat teramati.
4. Pilihlah inti permasalahan apa yang paling utama atau yang mempengaruhi sub masalah yang lain, kemudian dipertajam dan diformulasikan dalam rumusan permasalahan penelitian, Misalnya: "Apakah rendahnya kemampuan meneliti dosen bidang ilmu sosial disebabkan oleh pemahaman dan penguasaan tentang 'Metodologi Penelitian' yang kurang memadai?" Kalimat rumusan masalah ini dapat juga dikembangkan sesuai dengan pemilihan metode penelitian dan jenis data yang sesuai, seperti:
 - a. Identifikasi penguasaan metode penelitian dan kemampuan meneliti dosen. (untuk pendekatan penelitian dengan metode deskriptif);
 - b. Hubungan antara penguasaan metode penelitian dengan kemampuan meneliti dosen. (untuk pendekatan penelitian dengan metode Asosiatif/ korelasional)
 - c. Perbandingan penguasaan metode penelitian terhadap kemampuan meneliti dosen. (untuk pendekatan penelitian dengan metode Komparatif).

Pemilihan kalimat rumusan masalah tersebut, disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dan tentu saja juga disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Merumuskan masalah yang sudah teridentifikasi dalam suatu penelitian tidak mudah. Ketika rumusan masalah tidak jelas, maka penelitian menjadi sulit dipahami. Terlebih bila masalah penelitian sering sekali dikacaukan dengan kekeliruan penulisan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peneliti untuk memahami atau menjelaskan masalah tersebut. Belum lagi kompleksitas ini ditambah dengan keharusan

peneliti untuk mendorong audiens agar tertarik dan mau lebih jauh membaca dan melihat manfaat atau pentingnya penelitian.

Memilih masalah penelitian sebaiknya peneliti harus:

1. Memastikan apakah masalah yang akan dipilih itu sudah atau akan ada jawabannya;
2. Mempertimbangkan relevansinya;
3. Mempertimbangkan manfaat teoritisnya;
4. Mempertimbangkan aspek aktualitas masalah;
5. Mempertimbangkan jelajah atau wilayah pengembangan ilmu yang berkaitan;
6. Merumuskan masalah penelitian dirasakan sukar karena.

Peneliti mengumpulkan data tanpa rencana atau tujuan penelitian yang jelas. Peneliti memperoleh sejumlah data dan berusaha untuk merumuskan masalah penelitian sesuai dengan data yang tersedia. Peneliti merumuskan masalah peneliti dalam bentuk terlalu umum dan *ambigu* sehingga menyulitkan interpretasi hasil dan pembuatan kesimpulan penelitian. (Mahdiyah)

6.2.2. Kegunaan atau Fungsi Rumusan Masalah

Perumusan masalah memiliki fungsi sebagai berikut: (Setyawan, 2014)

1. Sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian menjadi diadakan atau dengan kata lain berfungsi sebagai penyebab kegiatan penelitian itu menjadi ada dan dapat dilakukan;
2. Sebagai pedoman, penentu arah atau fokus dari suatu penelitian. Perumusan masalah ini tidak berharga mati, akan tetapi dapat berkembang dan berubah setelah peneliti sampai dilapangan;
3. Sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, serta jenis data apa yang tidak perlu dan harus disisihkan oleh peneliti. Keputusan memilih data mana yang perlu dan data mana yang tidak perlu dapat dilakukan peneliti, karena melalui perumusan masalah peneliti menjadi tahu mengenai data yang bagaimana yang

relevan dan data yang bagaimana yang tidak relevan bagi kegiatan penelitiannya;

4. Dengan adanya perumusan masalah penelitian, maka para peneliti menjadi mudah dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

6.3. Langkah-Langkah Membuat Perumusan Masalah

Langkah-langkah dalam membuat perumusan masalah, antara lain: (Nirmala, 2021)

1. Pemilihan Fenomena Kebahasaan beserta Konteksnya

Langkah pertama ini merupakan langkah awal dalam merumuskan masalah. Langkah ini menjadi dasar dalam menentukan masalah yang akan diteliti. Cara yang dilakukan adalah pengamatan yang intensif terhadap penggunaan bahasa. Pengamatan dapat dilakukan terhadap penggunaan bahasa tulis maupun lisan. Bahasa tulis dapat ditemukan dalam surat kabar, majalah, berita, surat, artikel ilmiah, iklan, dan karya sastra seperti novel atau cerpen. Adapun puisi memiliki ciri yang unik yang tidak dimiliki oleh jenis-jenis tulisan yang telah disebutkan. Adapun bahasa lisan dapat dijumpai dalam percakapan sehari-hari, pidato, debat, flog, podcast, dan jenis bahasa lisan lainnya yang terdapat dalam media social.

Dengan perkembangan teknologi dan komunikasi seperti sekarang ini, jenis teks tidak hanya ditentukan oleh dua media atau moda, yaitu: tulis dan lisan, tetapi lebih kompleks yang disebut dengan multimodalitas. Seperti bahasa yang digunakan di internet, dapat dilihat berbagai media yang digunakan seperti gambar, warna, emotikon, mimik wajah, gestur, dan media lainnya yang sangat memungkinkan untuk mengandung makna yang terkandung dalam pesan yang dimaksud pengguna multimodalitas itu. Untuk itu, setiap peristiwa kebahasaan diamati untuk dapat ditentukan permasalahan yang membangkitkan penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa permasalahan penelitian dapat

dikelompokkan menjadi dua, yaitu: sistem bahasa atau penggunaan bahasa.

Pengamatan secara intensif diarahkan pada fenomena yang menonjol menurut calon peneliti. Apabila telah menemukan fenomena beserta konteksnya, calon peneliti perlu menandai atau mencatat atau mendaftar setiap fenomena yang dijumpai. Sebagai contoh, dalam pengamatan ditemukan adanya ungkapan metaforis, maka fenomena itu menjadi catatan calon peneliti. Pengamatan yang didukung oleh pencatatan atau perekaman terus dilakukan untuk dapat mendaftar sampel yang cukup. Pada tulisan yang lain akan diungkapkan bagaimana menentukan kecukupan data. Apabila dalam proses itu telah diperoleh sampel yang cukup, maka selanjutnya dirumuskan objek kajian. Tentu untuk dapat mengamati secara intensif diperlukan pengetahuan yang cukup tentang cabang-cabang linguistik beserta teori-teori yang ada dalam setiap cabang. Selanjutnya adalah penentuan objek kajian.

2. Penentuan Objek Kajian

Penentuan objek kajian tergantung pada fenomena yang diamati. Misalnya, pada saat pengamatan, fenomena yang ditemukan adalah masalah ungkapan metaforis, maka objek kajian yang dipilih adalah sub sistem makna bahasa. Cabang linguistik yang menaungi masalah ini adalah semantik kognitif, yaitu: ilmu yang membahas bagaimana makna dikonstruksikan. Linguistik yang menaungi semantik kognitif adalah linguistik kognitif.

3. Penentuan Ancangan yang Digunakan

Penentuan ancangan yang digunakan dilakukan setelah menemukan objek kajian karena objek kajian mengimplikasikan ancangan yang sesuai untuk mendekati masalah. Sebagai contoh, apabila objek kajiannya adalah ungkapan metaforis, maka ancangan yang tepat tentunya semantik kognitif. Terkait metafora, ada dua pendekatan yang berbeda, yaitu: pendekatan konvensional dan pendekatan konseptual. Pendekatan konvensional lebih melihat bahwa metafora merupakan

ungkapan yang berfungsi menghiasi karya sastra yang menjalani fungsi estetika/puitik bahasa.

Dalam pendekatan ini, metafora diyakini mengandung perbandingan antara konsep dalam ranah sumber dengan konsep dalam ranah target seperti dalam Ullmann (1962). Adapun pendekatan konseptual melihat bahasa sebagai representasi pikiran, perasaan, dan pengalaman. Karena yang metaforis adalah pikiran maka berakibat pada bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pengalaman menjadi metaforis. Metafora konseptual diprakarsai oleh Lakoff and Johnson (1980; 2003) dengan judul bukunya *"Metaphors we Live by"*. Dalam buku itu, kedua penulis Lakoff dan Johnson mengajukan antitesa pemikiran sebelumnya bahwa dalam metafora ada proses konseptualisasi yang sistematis yang berdasarkan pada pengalaman yang menubuh yang direalisasikan melalui bahasa. Untuk itu, apabila ditemukan ungkapan yang mengandung pengalaman yang menubuh yang mengakibatkan ungkapan itu memiliki lapisan makna lebih dari satu, maka ungkapan itu dapat menjadi objek kajian yang dapat didekati dengan linguistik kognitif. Dengan demikian, calon peneliti dapat memanfaatkan kerangka teoritis dalam metafora konseptual.

Apabila dalam pengamatan ditemukan fenomena yang berbeda, misalnya fenomena yang terjadi dalam karya sastra prosa, misalnya, yang mengarah pada penokohan, maka pendekatan yang dipilih tentu berbeda, yaitu linguistic sistemik fungsional (SFL) yang diprakarsai oleh Halliday (1985); (1994); dan dikembangkan oleh *Matthiessen* yang kemudian *Matthiessen* menjadi penulis kedua buku yang menjadi revisi dari karya Halliday (1994) yang berjudul *Introduction to Functional Grammar*). Selain itu, Martin juga mengembangkan konsep appraisal yang merupakan pengembangan dari konsep Halliday terutama pada konsep metafungsi interpersonal. Martin melihat bahwa dalam berinteraksi dan melakukan pertukaran ide, maka dimungkinkan penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi

dengan melalui bahasa mereka juga mengungkapkan sikap atas yang disampaikan

4. Penentuan Lingkup Kajian

Setelah menemukan ancangan yang digunakan, calon peneliti menentukan lingkup kajian. Pembatasan masalah perlu dilakukan karena fisibilitas penelitian, keterbatasan waktu, tenaga, serta pikiran calon peneliti terbatas. Hal ini dilakukan untuk menjadikan penelitian fisibel. Penelitian yang fisibel adalah penelitian yang memungkinkan untuk dilakukan karena semua dapat terjangkau, misalnya lokasi penelitian adalah lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti. Begitu juga waktu, tenaga, serta dana yang dibutuhkan untuk penelitian dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti.

5. Perumusan Masalah Penelitian

Setelah semua tersedia, maka perumusan masalah penelitian bisa dilakukan. Perumusan masalah diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya yang menanyakan apa, bagaimana, serta mengapa objek kajian itu terjadi. Sebagai contoh, apabila objek kajian adalah ungkapan metaforis, dan ungkapan metaforis terkandung metafora yang dapat dikonstruksikan, maka rumusan masalah dapat diungkapkan sebagai berikut.

- a. Jenis metafora apa saja yang terkandung dalam teks yang dikaji?
- b. Bagaimana metafora dikonstruksikan? Dengan rumusan itu, calon peneliti dapat mengarahkan tujuan penelitiannya untuk mencapainya.

6.3.1. Variasi Penempatan Rumusan Masalah Penelitian

Berkenaan dengan penempatan rumusan masalah penelitian, didapati beberapa variasi, antara lain:

1. Ada yang menempatkannya di bagian sistematika peneliti;
2. Ada yang menempatkan setelah latar belakang atau bersama-sama dengan latar belakang penelitian;
3. Ada pula yang menempatkannya setelah tujuan penelitian.

Di manapun rumusan masalah penelitian ditempatkan, sebenarnya tidak terlalu penting dan tidak akan mengganggu kegiatan penelitian yang bersangkutan, karena yang penting adalah bagaimana kegiatan penelitian itu dilakukan dengan memperhatikan rumusan masalah sebagai pengarah dari kegiatan penelitiannya. Artinya, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh siapapun, hendaknya memiliki sifat yang konsisten dengan judul dan perumusan masalah yang ada. Kesimpulan yang didapat dari suatu kegiatan penelitian, hendaknya kembali mengacu pada judul dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. (Setyawan, 2014)

6.3.2. Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah

Berbagai kesalahan umum yang biasa dilakukan peneliti dalam penemuan masalah penelitian antara lain (Pasaribu, 2018):

1. Konsepnya belum matang (immature)
Peneliti menemukan masalah tanpa terlebih dahulu menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan topik sejenis, serta tidak terlalu banyak membahas teori dan konsep, sehingga masalah penelitian tidak didukung oleh kerangka teoritis yang baik;
2. Gagasan yang ditawarkan belum Akurat
Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis;
3. Kurang memberi Kontribusi
Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis;
4. Ketidak sesuaian Fenomena penelitian dengan Metode analisis. Sifat fenomena yang ingin diteliti tidak sesuai dilakukan menggunakan analisis yang dipilih. Misalnya meneliti suatu fenomena yang dianalisis secara kuantitatif, padahal sebaiknya lebih tepat dilakukan secara kualitatif.

6.3.3. Bentuk- Bentuk Rumusan Masalah Penelitian

Menurut Sugiyono,⁹² berdasarkan *level of explanation* suatu gejala, maka secara umum terdapat (3) tiga bentuk rumusan masalah, yaitu (Saryono, 2013)

1. Rumusan masalah deskriptif
Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik satu variable atau lebih. Jadi tidak bersifat membandingkan dan mencari hubungan. Contoh: Seberapa tinggi efektifitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden?
2. Rumusan masalah komparatif
Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang bersifat membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda. Contoh: Adakah perbedaan kualitas pengukuran tekanan darah antara lengan kanan dan lengan kiri ?
3. Rumusan masalah asosiatif
Rumusan masalah asosiatif atau hubungan adalah rumusan masalah yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Rumusan masalah asosiatif dibagi menjadi tiga (3), yaitu:
 - a. Hubungan simetris, adalah hubungan suatu gejala yang munculnya bersamaan sehingga bukan merupakan hubungan sebab akibat atau interaktif;
Contoh: Adakah hubungan antara kebiasaan olah raga dengan prestasi ujian?
 - b. Hubungan kausal, adalah hubungan yang bersifat sebab akibat;
Contoh: Adakah pengaruh Placebo terhadap penurunan nyeri Arthritis pada lansia?
 - c. Hubungan reciprocal atau interaktif atau timbal balik, adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam

penelitian kualitatif hubungan yang diamati atau ditemukan adalah hubungan yang bersifat reciprocal atau interaktif.

Contoh: Adakah hubungan antara motivasi dengan prestasi dalam pembelajaran?

- d. Rumusan masalah komparatif-asosiatif Rumusan masalah komparatif-asosiatif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk menemukan perbandingan hubungan atau pengaruh situasi social satu dengan situasi social pada tempat atau waktu yang berbeda.

Contoh: Apakah kepemimpinan kepala desa di desa A lebih mampu meningkatkan partisipasi masyarakat bila dibandingkan dengan kepemimpinan di desa B? Apakah peristiwa itu berpengaruh lebih buruk terhadap iklim kerja organisasi bila dibandingkan peristiwa bulan yang lalu?

6.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pada dasarnya merupakan pernyataan tentang apa yang menjadi harapan, atau sesuatu yang ingin diketahui. Pernyataan tersebut merupakan hal-hal yg ingin dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Perumusan Tujuan penelitian, dibuat dengan mengacu pada masalah/pertanyaan penelitian. Dengan demikian, antara tujuan dan masalah penelitian saling terkait. Teknik penulisannya, Tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat pasif, karena tujuan merupakan pernyataan kondisi yang akan dicapai. Dalam penulisan proposal penelitian, Tujuan penelitian biasanya dibedakan menjadi Tujuan umum dan khusus. Tujuan umum, berisi tentang hal yg akan dicapai pada akhir penelitian, yaitu menjawab masalah penelitian. Sedangkan Tujuan khusus, berisi penjabaran tentang hal yg akan dicapai untuk memenuhi/mencapai tujuan umum, yaitu merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan dlm penelitian. Merupakan rincian dari Tujuan umum penelitian. (Puspitasari, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, P. (2018). Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian. Universitas Esa Unggul.
- Mahdiyah. (n.d.). Perumusan Masalah Penelitian.
- Nirmala, D. (2021). Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula. *HARMONI*, 52 - 57.
- Pasaribu, R. B. (2018). Bab 3 Masalah Penelitian.
- Puspitasari, R. (2016). Latar Belakang Permasalahan Dan Penelitian. Cirebon.
- Saryono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyawan, D. A. (2014). Masalah Penelitian. Surakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes.

BAB 7

TINJAUAN TEORITIS

Oleh Irmayanti A. Oka, S.ST., M.Keb.

7.1. Pendahuluan

Penelitian senantiasa menggunakan teori, meminjam pendapat Suryabrata Sumadi (1990) dalam Sugiyono (2020) menekankan bahwa dalam setiap penelitian senantiasa menggunakan teori yang relevan sebagai landasan dalam mencari kebenaran. Di mana landasan teori menjadi ciri utama dari kegiatan ilmiah. Landasan teori dalam penelitian memegang peran penting sebagai pondasi yang mendukung keseluruhan kegiatan ilmiah.

Ada beberapa alasan mengapa landasan teori memiliki ciri utama, di antaranya:

1. Mengarahkan Penelitian
Teori membantu seorang peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian;
2. Konteks dan Relevansi
Teori memberikan konteks penting untuk penelitian. Dimana peneliti dapat memilih teori yang relevan dengan bidangnya;
3. Pengujian Hipotesis
Teori mendukung dalam pengujian hipotesis dan dapat digunakan untuk memprediksikan hasil penelitian;
4. Keabsahan Hasil
Teori membantu dalam mengevaluasi hasil penelitian;
5. Kontribusi Ilmiah
Kegiatan ilmiah atau penelitian khususnya dalam pengujian teori ataupun pengembangan teori yang akan di bangun dan berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Sejalan dengan

pendapat Rukajat Ajat (2023) yang menyatakan bahwa karya ilmiah tidak dapat di pisahkan dengan penelitian.

Kontribusi penelitian terhadap pengetahuan yang ada di bidangnya sangat tergantung pada pemahaman yang mendalam bagaimana dunia bekerja dan menerapkan temuan-temuan untuk meningkatkan praktik, kebijakan dengan menggunakan teopri-teori yang ada. Landasan teori bukan hanya sebagai landasan dalam sebuah penelitian, tetapi menjadi jembatan yang menghubungkan penelitian satu dengan penelitian lainnya.

7.2. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan suatu pendekatan teoritis untuk menjelaskan permasalahan penelitian atau suatu metode untuk menganalisis permasalahan penelitian dan mencari kemungkinan pemecahannya melalui pendekatan teoritis. Tinjauan teori memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai definisi, konsep, atau sudut pandang lain dari seorang peneliti yang secara logis dan sistematis berkaitan dengan masalah penelitian. Meski regulasi tiap universitas berbeda-beda, namun ikhtisar teori menjadi komposisi utama luaran penelitian. Jika tinjauan teoritisnya masuk akal, jelas, dan berkualitas tinggi, hal ini menentukan kualitas penelitian yang ada.

Tinjauan teoritis dapat diartikan sebagai kajian teoritis. Kajian teori karya penelitian paling sedikit mengadopsi satu teori dasar (teori utama) yang penting dari sudut pandang karya penelitian. Teori yang dihasilkan bisa dari teori-teori dalam buku atau hasil penelitian literatur yang melihat temuan-temuan penelitian yang dipublikasikan. Penelitian teoritis dapat mendefinisikan variabel-variabel yang ada, menjawab hipotesis dan memberikan jawaban awal. Tinjauan teori merupakan landasan yang sangat penting, sering disebut kerangka teori. Tinjauan teoritis dalam penelitian kebidanan perlu di tegakkan agar hasil penelitian memiliki dasar yang kuat. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) bahwa peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian yang signifikan tanpa memahami teori

yang relevan dengan bidang yang ditelitinya. Bahkan Sugiyono (2020) menekankan bahwa landasan teori menjadi ciri utama dalam mengumpulkan data.

7.3. Pengertian Teori

Menurut Notoatmodjo Soekidjo (2002) untuk memperoleh dukungan teoritis terhadap penelitian, seorang peneliti harus memiliki pemahaman tentang apa itu teori? Teori dan hasil penelitian yang digunakan dalam tinjauan teoritis sebaiknya dikutip dari beberapa sumber aslinya. Sebaiknya penelitian menggunakan teori yang terkini.

Teori memiliki pengertian yang beragam, diantaranya:

1. William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2018) bahwa teori adalah generalisasi yang dapat dimanfaatkan dalam menguraikan beragam fenomena secara sistematis;
2. Haditono (1999) dalam Sugiyono (2018) bahwa teori dapat melukiskan, menjelaskan, dan memprediksikan gejala yang ada;
3. Teori merupakan konseptual yang umum, dan diperoleh secara sistematis. Tentunya teori dapat diuji kebenarannya (Sugiyono, 2018);
4. Mullins (1971) dalam Salim Agus (2006) bahwa teori merupakan kelompok ide yang mempunyai hubungan erat dan mengandung 3 kebenaran, di antaranya: a) konseptual yang digunakan dalam membahas permasalahan; b) sumber potensial yang dapat mendeskripsikan permasalahan; c) ide dan asumsi dapat dibangun untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada.

7.4. Fungsi Teori

Teori adalah suatu konsep dasar, definisi dan usulan hubungan sistematis antara fenomena yang dipelajari dengan memisahkan sebab dan akibat. Peran teori dalam penelitian

kuantitatif adalah memberikan landasan penelitian sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Teori menjadi kerangka acuan umum penelitian, mulai dari rumusan masalah, rumusan hipotesis, hingga metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Para peneliti juga mengkonfirmasi teori yang mereka gunakan untuk menjawab hipotesis mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif, segala sesuatunya dimulai dari teori.

Secara luas, teori memiliki 3 fungsi (Sugiyono, 2020), antara lain:

1. Menjelaskan (*explanation*);
2. Meramalkan (*prediction*);
3. Pengendalian (*control*) suatu gejala/fenomena.

Sugiyono (2020) menekankan bahwa setiap peneliti harus memahami teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan di laksanakan. Bahkan Sugiyono (2020) menguraikan fungsi teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, di antaranya:

- a. Fungsi teori dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus relevan dengan yang akan di teliti, karena fungsi teori untuk memperjelas permasalahan yang akan di teliti, landasan dasar dalam merumuskan hipotesis, dan sumber rujukan dalam Menyusun instrument penelitian. Selain itu, jumlah teori yang digunakan relevan dengan jumlah variabel yang akan diteliti.
- b. Fungsi teori dalam penelitian kualitatif, umumnya penelitian kualitatif permasalahannya belum permanen atau masih sementara maka teori yang akan digunakan juga belum permanen. Diartikan bahwa teori dapat berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Selain itu ada yang lebih menarik dari penelitian kualitatif jika penelitian kuantitatif untuk menguji teori sedangkan dalam penelitian kualitatif menemukan teori. Selain itu, penelitian kualitatif jumlah teori yang akan digunakan harus lebih banyak dan luas mengingat penelitian kualitatif lebih kompleks. Intinya

dalam penelitian kualitatif yang harus di perhatikan adalah teori yang akan digunakankanharus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

- c. Sejalan dengan Ibrahim (2014) yang menyatakan fungsi teori dalam penelitian kualitatif sebagai dasar dalam membaca fenomena empirik yang kegunaannya agar peneliti dapat memahami fenomena empirik. Bahkan Ibrahim juga mempertegas bahwa fungsi teori itu berangkat dari fenomena empirik yang dikonversi ke instrument guna mengetahui situasi dan kondisi yang diprediksikan di masa depan.
- d. Fungsi teori dalam penelitian mix methods (Creswell John, 2020), diantaranya: teori mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dengan menggabungkan keduanya secara komprehensif; analisis data kualitatif memberikan landasan konseptual; pengembangan kerangka konseptual dalam merancang penelitian kombinasi; validitas data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teori yang relevan.
- e. Menurut Afifuddin (2018) bahwa fungsi teori dalam penelitian kualitatif memiliki 4 fungsi, diantaranya: 1) Sistematis penemuan penelitian; 2) Menyusun hipotesis dalam mencari jawaban atas permasalahan yang di hadapi; 3) Membuat prediksi atas temuan penelitian; 4) Menyiapkan penjelasan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.

Masih tentang fungsi teori yang dikemukakan oleh Cooper & Schindler (2003) dalam Sugiyono (2020) bahwa fungsi teori dalam penelitian, antara lain:

- 1. Teori menjadi batasan ruang lingkup yang akan di teliti;
- 2. Teori merekomendasikan pendekatan penelitian yang relevan dengan yang akan di teliti untuk mendapatkan hasil yang baik;
- 3. Melalui teori peneliti dapat mengkategorikan data yang akan di gunakan dalam penelitiannya;
- 4. Teori menjembatani peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan dan mengolah data dari objek yang di teliti;

5. Melalui teori peneliti dapat meramalkan fakta yang akan ditemukan dalam penelitiannya.
6. Teori sebagai kerangka konseptual yang berkontribusi dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan terkait variabel apa saja yang akan di ambil dan di ukur.

Teori bukan hanya menjadi landasan penelitian, tetapi memberikan kontribusi dalam mengurai kompleksitas fenomena yang akan di teliti. Dengan kata lain, melalui teori seorang peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian dan memahami dampak yang signifikan dari hasil penelitiannya dengan ilmu pengetahuan yang ada. Selain itu, Cresswell dalam Sugiyono (2020) yang membedakan fungsi teori penelitian kuantitatif dan kualitatif, di sajikan dalam tabel. 7.1

Tabel 7.1 Penggunaan Teori Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

No	Perbedaan	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
1	Jumlah literatur yang di kutip diawal studi	Banyak	Sedikit
2	Penggunaan literatur di awal studi	Menjelaskan tujuan penelitian, membuat rumusan masalah, dan Menyusun hipotesis	Menjelaskan tujuan penelitian
3	Penggunaan literatur di akhir studi	Landasan dasar dalam Menyusun hipotesis	Untuk mendukung dan mengembangkan hasil temuan dalam penelitian.

(Sumber: Sugiyono, 2020)

Begitu banyak para ahli yang menyatakan tentang fungsi teori dalam sebuah penelitian. Selain itu, teori tersebut mempunyai beberapa fungsi lain (Ahyar et al., 2020), yaitu:

1. Deskripsi sementara tentang peristiwa dan hubungan yang diamati;
2. Meringkas dan mengatur semua pengetahuan dalam bidang tertentu;
3. Mampu mendorong pengembangan ilmu pengetahuan baru dengan memberikan arahan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

Teori juga mempunyai fungsi yang berbeda-beda (Martono, 2015), teori penelitiannya mempunyai fungsi, diantaranya:

1. Menyatukan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Teori dapat menemukan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan;
2. Memberikan model untuk menginterpretasikan data yang ada. Teori mampu memberikan argumen yang kuat dan berguna dalam menganalisis/menafsirkan hasil penelitian;
3. Memperkenalkan kerangka penelitian. Teori dapat memberikan informasi penjas tentang pengertian suatu konsep atau variabel, dimulai dari makna dan membatasi penelitian peneliti kepada orang lain yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian tersebut;
4. Peneliti dapat lebih menginterpretasikan data yang ditemukannya.

Dalam penelitian kualitatif sama, penelitian diawali dari ketidaktahuan, peneliti belum mempunyai informasi mengenai topik penelitian, sehingga tidak menggunakan teori-teori yang sudah ada. Berdasarkan uraian tersebut, dapat di sarikan bahwa teori memiliki beragam fungsi penting dalam penelitian. Jika dicermati teori mampu menghubungkan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, memberikan model terkini untuk interprestasi data, kerangka penelitian, dan memungkinkan peneliti mendalami interprestasi data. Ini menjadi alasan

penting seorang peneliti untuk memahami teori dalam penelitiannya, terutama dalam tahap analisis dan interpretasi data. Meminjam pendapat Sugiyono (2019) untuk menguasai teori seorang peneliti harus banyak membaca dan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya. Di yakini penelitian sebelumnya memiliki dua nilai penting (Ibrahim, 2015), di antaranya: 1) penelitian sebelumnya sangat membantu penelitian yang akan dilaksanakan, di maknai penelitian bukanlah hasil jiplak penelitian yang sudah ada; 2) penelitian sebelumnya sangat berguna sebagai pembandingan penelitian yang akan kita teliti. Selain itu, peneliti memperhatikan sumber bacaan memenuhi 3 kriteria, antara lain: relevansi, kelengkapan, dan kemuktahiran.

7.5. Tahapan Pendeskripsian Teori dalam Penelitian

Langkah-Langkah pendeskripsian teori (Sugiyono, 2016), di antaranya:

1. Tentukan variabel penelitian berikut dengan jumlahnya;
2. Mencari sumber rujukan bacaan (buku, kamus, jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi);
3. Tentukan topik relevan dengan yang variabel dalam penelitian;
4. Mencari setiap definisi operasional variabel penelitian;
5. Mereview artikel

Berdasarkan langkah pendeskripsian tentang teori bahwa proses deskripsi teori melibatkan tahapan dari mulai menentukan variabel penelitian, mencari sumber rujukan, penentuan topik penelitian, mencari definisi operasional variabel yang akan di teliti, dan meriew artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Jika di cermati uraian diatas bahwa seorang peneliti harus kompeten dalam membangun dasar teori untuk sebuah penelitian dan mengarahkan dalam pemahaman terhadap topik yang akan di teliti.

7.6. Jenis-Jenis Teori

Penelitian dan ilmu pengetahuan terintegrasi dalam satu sistem, dapat dimaknai bahwa dalam setiap penelitian menggunakan teori yang relevan dengan bidang yang akan diteliti. Hubungan penelitian dan ilmu pengetahuan memiliki keterikatan yang sangat kuat (Sujarweni Wiratna, 2022). Sejalan dengan pendapat Bungin Burhan (2009); Sugiyono (2020); bahwa teori menjadi faktor kunci keberhasilan sebuah penelitian.

Ada tiga jenis teori yang berkaitan dengan data empiris (Sugiyono, 2014), yaitu:

1. Teori deduktif
Sebuah teori yang menginformasikan penilaian atau prediksi tertentu untuk menjelaskan data penelitian;
2. Teori induktif
Teori jenis ini menjelaskan data yang ada ke arah teori yang disebut juga dengan perspektif penelitian positif;
3. Teori fungsional
Teori, melihat interaksi antara pengetahuan yang ada dengan pertimbangan teoritis. Di sini keberadaan suatu teori dapat dipengaruhi oleh data, dan terbentuknya teori dapat dipengaruhi oleh data.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa terdapat 3 jenis teori yang berkaitan dengan data empiris, yaitu: teori deduktif, induktif dan fungsional. Teori deduktif lebih banyak digunakan dalam menjelaskan data penelitian terutama dalam membuat prediksi tertentu. Sedangkan teori induktif dalam pengambilan data mengarahkan dalam pembentukan sudut pandang positif. Selain itu, teori fungsional untuk melihat hubungan antara pengetahuan yang ada dan relevansinya dengan teori yang di gunakan. Di mana pembentukan teori di pengaruhi oleh data yang di peroleh saat penelitian. Ketiga data penelitian empiris ini harus di pahami oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya dari mulai merancang, mengarahkan,

dan menganalisis penelitian guna mencapai tujuan yang hendak diraih. Dengan pemahaman ini, peneliti dapat lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan penelitian empiris yang relevan dengan tujuan dan sifat penelitiannya. Tidak berlebihan jika kesinambungan antara teori dan data menjadi faktor kunci untuk meraih wawasan, temuan, dan pembentukan pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin., Saebani, Beni. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Pertama). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Creswell, John. 2016. Research Design Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , 2020. Pengantar Penelitian Mixed Methods. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, Deni. 2021. Dinamika Riset Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Aziz. 2017. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rukajat, Ajat. 2023. Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish
- Salim, Agus. 2006. Bangunan Teori. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Satori, Djam'an., Komariah, Aan. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- , 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- , 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2022. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru

BAB 8

INSTRUMEN PENELITIAN

Oleh Dhewi nurahmawati, S,ST., MPH.

8.1. Pendahuluan

Instrumen penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam keberhasilan sebuah penelitian dan harus diketahui bahwa instrumen adalah urat nadi dari sebuah penelitian. Dalam menulis karya tulis ilmiah, instrumen penelitian menjadi bagian yang tak boleh dilewatkan karena penelitian tak bisa dilakukan tanpa menentukan lebih dahulu instrumen yang digunakan untuk penelitian. Memahami instrumen dalam penelitian sangat perlu karena memang bagian yang tak terpisahkan dalam pembuatan skripsi, tesis, disertasi hingga laporan penelitian. Instrumen sebagai pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Data penelitian merupakan hal utama dalam penulisan karena digunakan sebagai sumber dalam proses analisis jika penelitian sudah sampai ke dalam tahap analisis.

8.2. Pengertian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian sosial selanjutnya. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data yang dibutuhkan oleh karena itulah setiap penelitian memilih instrumen penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya

Definisi instrumen penelitian menurut para ahli, antara lain adalah sebagai berikut;

1. **Suharsimi Arikunto (2019)**, pengertian instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah;
2. **Indrawan dan Yaniawati (2014)** mengemukakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian;
3. **Sanjaya (2011)** menjelaskan Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris (Sanjaya);
4. **Sukmadinata (2010)**, Pengertian instrumen penelitian adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian, yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar antara topik penelitian dengan contoh tujuan penelitian yang akan dilakukan;
5. **Sugiono (2018)**, Definisi instrumen penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena sosial serta alam yang sesuai dengan variabel penelitian;
6. **Notoatmodjo (2018)**, Arti instrumen penelitian adalah sebagai alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya

8.3. Fungsi Instrumen

Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan mengetahui

sumber daya data yang akan diteliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh/distractor suatu data dalam penelitian (Arifin, 2017). Instrumen yang baik memiliki kriteria tertentu dalam penelitian, sehingga menghasilkan kualitas data penelitian yang baik juga. Begitu juga sebaliknya instrumen yang tidak memiliki kriteria yang baik dalam penelitian akan menghasilkan kualitas data penelitian tidak baik juga. Sering kali dijumpai data hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh ketidaksesuaian antara teori yang digunakan sebagai dasar dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur karakteristik variabel. Agar instrumen penelitian dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka instrumen harus disusun sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian diturunkan dari teori-teori yang diangkat dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dasar teori agar benar-benar mempertimbangkan karakteristik data variabel penelitian yang akan diteliti. Instrumen yang diturunkan dari teori yang digunakan akan menghasilkan data sesuai dengan konsep dasar yang dituangkan dalam teori.

8.4. Kriteria Instrumen

Kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reliabilitas, dan praktikalitas (John W. Creswell, 2003). Menurut Suryabrata (2008) mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Sedangkan reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi beberapa syarat/kriteria, yaitu:

1. Validitas Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur.
2. Reliabilitas Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen, sehingga hasil pengukuran bersifat ajeg/konsisten.
3. Praktibilitas/Kepraktisan Instrumen penelitian yang baik juga harus ekonomis, baik ditinjau dari segi biaya dan waktu, serta mudah digunakan.

8.5. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan keperluan penelitiannya sendiri. Terdapat banyak jenis atau ragam instrumen penelitian yang dapat digunakan. Menurut Sanjaya (2015) beberapa jenis-jenis instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015). Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar. Oleh karena itu metode ini cocok untuk penelitian kuantitatif. Namun angket juga dapat digunakan untuk mendapatkan data yang lebih bebas dan sesuai keyakinan responden (subjektif) oleh karena itu instrumen ini juga cocok untuk penelitian kualitatif. Angket adalah salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam jenis penelitian apa pun.

Kelebihan dan Kekurangan Angket

Sebagai salah satu instrumen penelitian, angket memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a. Dapat mengumpulkan data dari jumlah responden yang jumlahnya besar;
- b. Data yang terkumpul melalui angket akan mudah dianalisis, sebab setiap responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama;
- c. Responden dapat memiliki kebebasan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keyakinannya;
- d. Sumber data atau responden tidak akan terburu-buru menjawab setiap pertanyaan, karena pengisiannya tidak terlalu terikat oleh waktu.

Di samping kelebihan di atas, angket juga memiliki beberapa kelemahan-kelemahan sebagai berikut ini.

- a. Angket belum menjamin responden akan memberikan jawaban tepat sesuai dengan keyakinannya;
- b. Angket dapat digunakan oleh responden yang dapat membaca dan menulis, sedangkan terkadang penelitian akan melintasi kemampuan tersebut;
- c. Angket hanya dapat menggali masalah yang terbatas, misalnya untuk masalah yang bersangkutan dengan aspek psikis akan sukar diungkap lewat angket;
- d. Terkadang ada responden yang tidak bersedia untuk mengisi angket karena kesibukan atau alasan lainnya

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun jarak jauh melalui saluran media tertentu seperti telepon dan media komunikasi lainnya (Sanjaya, 2015). Wawancara adalah instrumen yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara terstruktur ataupun wawancara tidak terstruktur ini memiliki tingkat kemudahan sendiri dibandingkan dengan kuesioner karena jika wawancara tidak

melakukan penghitungan secara statistika, meskipun begitu kelemahan yang ada dalam wawancara membutuhkan waktu penelitian yang relatif lama dibandingkan dengan penelitian menggunakan angket.

Kelebihan dan Kekurangan Wawancara

Menurut Sanjaya (2015), wawancara memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan sebagai berikut.

- a. Dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang digunakan dengan teknik lain seperti angket.
- b. Wawancara dapat mengumpulkan data yang lebih luas dan akurat, bahkan dapat memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya.
- c. Melalui tatap muka langsung, memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh subjek penelitian sebagai sumber data.
- d. Wawancara dapat dilakukan kepada setiap individu yang tidak mengenal batasan usia, dan kemampuan, berbeda dengan angket yang hanya dapat digunakan pada responden yang bisa membaca atau menulis saja.

Selain kelebihan di atas, wawancara juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan, yakni sebagai berikut.

- a. Terkadang pelaksanaan wawancara memerlukan waktu dan tempat khusus untuk melaksanakannya, dan dalam beberapa kasus membutuhkan usaha lebih dalam menyelenggarakannya.
- b. Memerlukan keterampilan khusus dari pewawancara dalam mengungkap data dan keterangan yang akurat, sebab sering terjadi bahwa orang yang diwawancara tidak mau memberikan data dan informasi yang sesungguhnya, sehingga jawaban sering melebar dan berbelit-belit.
- c. Sulit untuk menghilangkan pengaruh-pengaruh subjektif pewawancara yang dapat mempengaruhi hasil wawancara.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan saksama. Selain itu,

kegiatan pada proses observasi bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat.

Kelebihan dan Kekurangan Teknik Observasi

Kelebihan yang di dapatkan dari metode observasi, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Dapat melihat langsung kegiatan sehari-hari informan
- b. Cocok untuk orang yang tidak memiliki tingkat kesibukan tinggi karena tidak harus terpaku pada waktu dan tempat tertentu
- c. Dapat mencatat secara bersamaan adanya kejadian tertentu

Adapun untuk kekurangan yang terdapat dalam metode pengamatan atau observasi, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menimbulkan perilaku atau sikap yang berbeda dengan perilaku sehari-hari karena merasa diamati;
- b. Ada berbagai hal yang tidak terduga sehingga mengganggu proses pengamatan;
- c. Ada kejadian atau keadaan informan yang sulit diamati karena bersifat terlalu pribadi dan rahasia.

Teknik Observasi

Untuk teknik yang ada dalam observasi dalam instrument penelitian pada dasarnya dapatlah dibedakan menjadi dua macam, antara lain adalah sebagai berikut;

a. Observasi Partisipasi (Participant Observation)

Observasi partisipasi dilakukan dengan cara peneliti hadir di tengah-tengah informan dan melakukan berbagai kegiatan bersama sambil mencatat informasi yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dapat diketahui oleh siapa pun sehingga observasi ini bersifat terbuka.

b. Observasi Nonpartisipasi (Nonparticipant Observation)

Observasi nonpartisipasi dilakukan tanpa kehadiran peneliti, bahkan mungkin responden tidak menyadari proses pengamatan tersebut. Observasi dilakukan dari jarak

jauh atau antara peneliti dan informan yang berbeda tempat.

4. Dokumentasi

Cara lain untuk dapat memperoleh data dan responden dan informan adalah menggunakan dokumentasi. Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dan berbagai macam sumber. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan.

Kelebihan dan Kekurangan Dokumentasi

Kelebihan yang terdapat dalam instrument penelitian menggunakan metode dokumentasi, antara lain adalah sebagai berikut;

- a. Memberikan gambaran berbagai informasi tentang informan pada waktu lampau (yang direkam atau di dokumentasikan);
- b. Menyajikan informasi mengenai hubungan informasi pada masa lampau dengan kondisi sekarang;
- c. Merekam berbagai jenis data tentang informan atau responden seperti identitas responden, identitas orang tua responden, keadaan dan latar belakang keluarga responden, lingkungan sosial, data psikis, prestasi belajar, data pendidikan dan data kesehatan jasmani

Adapun kekurangan yang terdapat dalam instrument penelitian dengan metode dokumentasi ini, antara lain adalah sebagai berikut;

- a. Memerlukan validitas dokumentasi untuk mengetahui keabsahan dokumentasi
- b. Dokumentasi terkadang tidak lengkap sehingga dapat menyesatkan peneliti

Sumber Dokumen

Sumber dokumen yang ada di dalam pengambilan dalam instrument penelitian, pada umumnya dibedakan menjadi empat sebagai berikut.

- a. Dokumen resmi, berupa dokumen atau berkas yang dikeluarkan oleh suatu lembaga secara resmi, misalnya rapor, nilai akhir semester, dan arsip sejarah.
- b. Dokumen tidak resmi, berupa dokumen yang diperoleh dan sumber tidak resmi tetapi memberikan informasi penting terkait suatu kejadian.
- c. Dokumen primer, berupa dokumen yang diperoleh dan sumber asah atau orang yang menjadi informan dan penelitian. Dokumen ini mempunyai nilai keaslian dan bobot lebih valid daripada dokumen lain.
- d. Dokumen sekunder, berupa dokumen yang diperoleh selain dan sumber asah, bisa orang lain atau berbagai media seperti surat kabar, laporan penelitian, makalah, dan publikasi lainnya. Dokumen ini tidak memiliki nilai dan bobot keaslian sebanding dokumen primer.

5. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan materi tertentu maka akan digunakan tes tertulis (berupa soal) tentang materi pelajaran tersebut. Tes memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar dapat menjadi instrumen yang mampu menghasilkan data yang diinginkan dalam penelitian.

Kriteria-kriteria tersebut menurut Sanjaya (2015) adalah sebagai berikut.

- a. **Reliabilitas Tes.** Tes yang reliable atau andal adalah tes yang dapat mengumpulkan data sesuai dengan kemampuan subjek yang sesungguhnya dan tidak terpengaruh oleh situasi dan kondisi termasuk letak geografis subjek. Di mana pun dan kapan pun tes diberikan, hasilnya akan tetap sama. Untuk memastikan reliabilitas tes dapat dilakukan dengan

beberapa cara meliputi: 1) Melaksanakan tes ulang lalu diperiksa korelasi hingga diperoleh angka koefisien korelasi; 2) Metode belah dua, yakni membagi dua dari jumlah tes yang akan dijadikan instrumen penelitian, kemudian mengorelasikannya seperti pada tes ulang.

- b. **Validitas Tes.** Tes sebagai instrumen penelitian dikatakan valid apabila tes bersifat sahih dan setiap butir soal mampu mengukur apa yang hendak diukur. Artinya, tes yang dibuat harus dapat menangkap apa yang hendak dikaji sesuai dengan variabel penelitian.

8.6. Langkah-langkah Menyusun Instrumen Penelitian

Untuk mengembangkan instrumen yang baik, ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Retnawati, dkk (2016) menjelaskan langkah-langkah mengembangkan instrumen baik tes maupun nontes sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Penyusunan Instrumen

Pada awal menyusun instrumen, perlu ditetapkan tujuan penyusunan instrumen. Tujuan penyusunan ini memandu teori untuk mengonstruksi instrumen, bentuk instrumen, penyekoran sekaligus pemaknaan hasil penyekoran pada instrumen yang akan dikembangkan. Tujuan penyusunan instrumen ini perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh, ketika peneliti akan mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Tentunya ada dua instrumen yang perlu dikembangkan, instrumen pengukur motivasi dan instrumen pengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi.

2. Mencari Teori yang Relevan atau Cakupan Materi

Setelah tujuan penyusunan instrumen ditetapkan, selanjutnya perlu dicari teori atau cakupan materi yang relevan. Teori yang relevan digunakan untuk membuat konstruk, apa saja indikator suatu variabel yang akan diukur. Kaitannya dengan tes, perlu dibatasi juga cakupan

materi apa saja yang menjadi bahan menyusun tes. Sebagai contoh pada kemampuan berfikir tingkat tinggi, yang akan diukur harus memiliki indikator pemecahan masalah (problem solving), kebaruan, kreativitas, kontekstual dan lain-lain. Jika yang akan diukur adalah siswa SMP, cakupan materi apa saja yang akan diukur perlu menjadi bahan pertimbangan.

3. Menyusun Indikator Butir Instrumen/Soal

Indikator soal ini ditentukan berdasarkan kajian teori yang relevan pada instrumen nontes. Adapun pada instrumen tes, selain mempertimbangkan kajian teori, perlu dipertimbangkan cakupan dan kedalaman materi. Indikator ini telah bersifat khusus, sehingga dengan menggunakan indikator dapat disusun menjadi butir instrumen. Biasanya aspek yang akan diukur dengan indikatornya disusun menjadi suatu tabel. Tabel tersebut kemudian disebut dengan kisi-kisi (blue print). Penyusunan kisi-kisi ini mempermudah peneliti menyusun butir soal.

4. Menyusun Butir Instrumen

Langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir instrumen. Penyusunan butir ini dilakukan dengan melihat indikator yang sudah disusun pada kisi-kisi. Pada penyusunan butir ini, peneliti perlu mempertimbangkan bentuknya. Misal untuk nontes akan menggunakan angket, angket jenis yang mana, menggunakan berapa skala, penskorannya dan analisisnya. Jika peneliti akan menggunakan instrumen berupa tes, perlu dipikirkan apakah akan menggunakan bentuk objektif atau menggunakan bentuk uraian (construted response). Pada penyusunan butir ini, peneliti telah mempertimbangkan penskoran untuk tiap butir, sehingga memudahkan analisis. Jika perlu, pedoman penskoran disusun setelah peneliti menyelesaikan penyusunan butir instrumen.

5. Validasi Isi

Setelah butir-butir soal tersusun, langkah selanjutnya adalah validasi. Validasi ini dilakukan dengan menyampaikan kisi-kisi, butir instrumen, dan lembar diberikan kepada ahli untuk ditelaah secara kuantitatif dan kualitatif. Tugas ahli

adalah melihat kesuaian indicator dengan tujuan pengembangan instrumen, kesesuaian indicator dengan cakupan materi atau kesesuaian teori, melihat kesuaian instrumen dengan indicator butir, melihat kebenaran konsep butir soal, melihat kebenaran isi, kebenaran kunci (pada tes), bahasa dan budaya. Proses ini disebut dengan validasi isi dengan mempertimbangkan penilaian ahli (expert judgement). Jika validasi isi akan dikuantifikasi, peneliti dapat meminta ahli mengisi lembar penilaian validasi. Paling tidak, ada 3 ahli yang dilibatkan untuk proses validasi instrumen penelitian. Berdasarkan isian 3 ahli, selanjutnya penelitian menghitung indeks kesepakatan ahli atau kesepakatan validator dengan menggunakan indeks Aiken atau indeks Gregory.

6. Revisi Berdasarkan Masukan Validator

Biasanya validator memberikan masukan. Masukan-masukan ini kemudian digunakan peneliti untuk merevisinya. Jika perlu, peneliti perlu mengkonsultasikan lagi hasil perbaikan tersebut, sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar valid.

7. Uji Coba

Melakukan ujicoba kepada responden yang bersesuaian untuk memperoleh data respons peserta. Setelah revisi, butir-butir instrumen kemudian disusun lengkap (dirakit) dan siap diujicobakan. Ujicoba ini dilakukan dalam rangka memperoleh bukti empiris. Ujicoba ini dilakukan kepada responden yang bersesuaian dengan subjek penelitian. Peneliti dapat pula menggunakan anggota populasi yang tidak menjadi anggota sampel.

8. Analisis (Reliabilitas, Tingkat Kesulitan, dan Daya Pembeda)

Melakukan analisis (reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda) Setelah melakukan ujicoba, peneliti memperoleh data respons peserta ujicoba. Dengan menggunakan respons peserta, peneliti kemudian melakukan penskoran tiap butir. Selanjutnya hasil penskoran ini digunakan untuk melakukan analisis reliabilitas skor perangkat tes dan juga analisis karakteristik butir. Analisis karakteristik butir dapat dilakukan dengan pendektatan teori tes klasik maupun teori

respons butir. Analisis pada kedua pendekatan ini akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

9. Merakit Instrumen

Setelah karakteristik butir diketahui, peneliti dapat merakit ulang perangkat instrumen. Pemilihan butir-butir dalam merakit perangkat ini mempertimbangkan karakteristik tertentu yang dikehendaki peneliti, misalnya tingkat kesulitan butir. Setelah diberi instruksi pengerjaan, peneliti kemudian dapat mempergunakan instrumen tersebut untuk mengumpulkan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawan, R, Yuniawati, P. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Refita Aditama.
- John W. Creswell, Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, SAGE, 2003, ISBN 0-7619-2442-6 ISBN 978-0-7619-2442-5
- Kominfo. (2011). "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". *Studi Komunikasi Dan Media*.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Retnawati, Heri. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Lanjutan*. Outline. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Yusuf, Muri. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Irate.

BAB 9

TEKNIK ANALISIS DATA

Oleh Elwitri Silvia, S.ST., M.Keb.

9.1. Pendahuluan

Dalam penelitian, analisis data merupakan salah satu elemen penting yang bertujuan untuk mengidentifikasi, megubah, mendukung pengambilan keputusan dan membuat sebuah kesimpulan riset. Analisis data bervariasi namanya berdasarkan domain kajiannya mulai dari bisnis, sains, ilmu sosial dan kesehatan. Ada beberapa cara menyelesaikan analisis data. Melalui analisis data, sebuah penelitian dibuktikan dengan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian (Ashirwadam, 2014).

9.2. Data

Data adalah angka, karakter, gambar atau metode pencatatan lainnya dalam bentuk yang dapat dinilai untuk membuat suatu penentuan atau keputusan tentang suatu tindakan tertentu. Banyak yang menyatakan bahwa data itu sendiri tidak memiliki arti, namun ketika data itu ditafsirkan barulah data memiliki arti dan menjadi informasi. Pemeriksaan data secara cermat akan memberikan suatu gambaran atau pola untuk memahami informasi dan kemuaidna informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (Richmond, 2006). Kualitas dan kuantitas data baik secara statistik maupun deskriptif diperlukan untuk menetapkan garis dasar dalam mengidentifikasi tindakan efektif, menetapkan sasaran dan target, mementau kemajuan dan mengevaluasi dampak (Tiro, Muh and Sudarmin, 2020).

9.2.1. Jenis data

Pada kalangan peneliti telah terjadi perdebatan jangka panjang tentang manfaat data kuantitatif *versus* data kualitatif. Pengaruh utama dalam debat ini didasarkan pada bagaimana para peneliti berdebat perbedaan pendapat dan preferensi mereka berkaitan dengan angka dan kata-kata. Pada kenyataannya, perdebatan ini sebagian besar tidak relevan karena untuk mendapatkan program atau hasil berkualitas kita harus mengumpulkan kedua jenis data tersebut. Ada kalanya pendekatan kuantitatif akan lebih cocok dengan situasi, begitu sebaliknya. Metode kualitatif dan kuantitatif bukan sekadar cara berbeda untuk melakukan hal yang sama. Kedua metode ini memiliki kekuatan dan logika yang berbeda dan sering kali paling baik digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berbeda karena ada kondisi yang menghancurkan peneliti untuk mengombinasikan kedua metode ini untuk menjawab pertanyaan tertentu secara kredibel dan membuat keputusan yang tepat (Richmond, 2006)

9.2.2. Data Kualitatif

Penelitian kualitatif sangat baik dalam menjawab pertanyaan 'mengapa', 'apa' atau 'bagaimana'. Masing-masing pertanyaan ini dapat dijawab dengan menggunakan teknik kuantitatif seperti kuesioner terstruktur, penskalaan sikap dan pengukuran hasil standar seperti tingkat mortalitas, morbiditas atau ketidakhadiran staf. Semua ini dapat dengan mudah dianalisis secara statistik, dan Anda akan mendapatkan semacam jawaban atas pertanyaan tersebut. Data kualitatif cenderung memakan banyak halaman naskah, atau banyak *megabit* pada *disk*. Biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata dan narasi, tetapi dapat berupa gambar visual, rekaman video atau media lainnya (Ashirwadani, 2014)

Data kualitatif adalah data yang dipresentasikan baik dalam bentuk format verbal maupun naratif. Jenis data ini dikumpulkan melalui *focus group discussion*, wawancara, dan wawancara terstruktur. Cara sederhana dalam melihat data kualitatif adalah data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata. Dibawah ini akan disajikan contoh data kualitatif dan akan dieksplorasi bagaimana transkrip dibawah ini dapat digunakan sebagai sumber data (Richmond, 2006).

Contoh data Kualitatif: Transkrip dari wawancara orangtua

1. (Keluarga Pertama- Suami)
Oke, baiklah, saya dulu, sebelum semuanya, saya datang kesini karena kemiskinan, apakah kamu mengerti apa yang saya maksud? Dan untuk kualitas hidup yang baik, di negara saya tidak terlalu mendukung untuk diri saya, namun untuk adik perempuan saya yang mempunyai pendidikan yang lebih baik daripada saya, dan alasan lainnya adalah di negara saya tidak ada pekerjaan dan sangat sedikit pekerjaan. Mereka membayar pekerjaannya sangat sedikit dan kami tidak akan pernah jauh dari kemiskinan dan alasan lainnya adalah ayah saya memiliki 2 orang saudara laki-laki yang sudah ada disini dan saya pikir semakin banyak dari kami yang ada disini lebih baik untuk setiap orang untuk dapat saling membantu dan akan lebih mudah untuk maju dengan adik perempuan kami
2. (Keluarga Pertama-Istri)
Sama, untuk membantu orangtua saya, saya datang dan saya akan mengirm uang dan kemudian saudara laki-laki saya datang dan kemudian sama
3. (Keluarga Pertama-Suami)
Karena dalam kasusnya, dia atau lebih baik lagi terkadang kita (dalam situasi kita) karena kita adalah yang tertua, kita adalah laki-laki tetapi dalam kasusnya yang tertua adalah perempuan dan yang akan bekerja, secara teoritis untuk membantu orang tua paling banyak adalah yang termuda
4. (Keluarga Pertama -Istri)

Ayah saya sudah ada disini ketika saya datang, dia ada disini, ibu saya ada di Meksiko, ayah saya tinggal disini selama beberapa waktu dan kemudian dia pergi ke Meksiko

5. (Keluarga Pertama-Suami)

Lebih dari segalanya, orang tua saya misalnya mereka adalah tipe orang yang selalu mendukung , mereka tidak akan pernah berhenti, misalnya ketika impian Anda tidak menjadi kenyataan, mereka selalu mencoba berusaha jika Anda menginginkan, Anda tahu siapa Anda dan mereka selalu membiarkan kami apa yang kami inginkan untuk hal-hal yang lebih baik lagi yang mereka tunjukkan kepada kami dan itu baik kami akan melakukannya dan mereka selalu berusaha untuk memperbaiki kami. (Richmond, 2006)

9.2.3. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah pengukuran numerik yang dinyatakan tidak melalui deskripsi bahasa alami melainkan dalam bentuk angka. Namun, tidak semua angka kontinu dan terukur. Misalnya nomor jaminan sosial adalah angka tetapi bukan sesuatu yang dapat ditambahkan atau dikurangi. Data kuantitatif selalu dikaitkan dengan skala ukur. Data ini dapat diwakili oleh skala ordinal, interval atau rasio dan cocok untuk sebagian besar manipulasi statistik (Ashirwadam, 2014). Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam istilah numerik, dimana nilai numeriknya bisa besar atau kecil. Nilai numerik mungkin sesuai dengan kategori atau label tertentu.

Contoh data Kuantitatif dari *Program Information Report* (PIR)

Pendaftaran Aktual oleh Anak

Usia anak yang dilayani:

a.	Dibawah 1 tahun	3843
b.	1 tahun	4785
c.	2 tahun.....	6341
d.	3 tahun	7604

- e. 4 tahun 6988
- f. 5 tahun dan lebih tua 3462

Tabel 9.1 Membandingkan jenis data di *Head Start*

Data kualitatif	Perjanjian kemitraan keluarga Log layanan sosial Risalah kelompok penasehat Risalah dewan kebijakan Artikel koran
Data kuantitatif	PIR Pelacakan kinerja anak Sistem pelacakan data kesehatan
Data gabungan	Info pendaftaran Catatan pendaftaran dan transisi Survey (yaitu orang tua, guru/staf, petani)

(Sumber: Richmond, 2006)

9.3. Analisis Data

Analisis data merupakan metode menempatkan fakta dan angka untuk memecahkan masalah penelitian. Hal ini sangat penting untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Bagian penting lain dari penelitian adalah interpretasi data, yang diambil dari analisis data, membuat kesimpulan dan menarik kesimpulan. Terkadang ini menjadi suatu hal yang sulit bagi peneliti untuk menyimpulkan data mentah, maka data harus dianalisis dan menyimpulkan hasil analisis (Ahuja, 2010). Data yang diperoleh dari suatu penelitian dapat berbentuk numerik atau kuantitatif. Jika tidak dalam bentuk numerik, analisis kualitatif berdasarkan pengalaman peserta dapat dilakukan. Dalam penelitian, mungkin ada dua hal yang benar yaitu (a) ada perbedaan, (b) tidak ada perbedaan. Naratif, deskriptif dan

statistik adalah kategori dimana analisis data dapat dikelompokkan (Ashirwadam, 2014)

9.3.1. Analisis Data Naratif

Pada awal abad ke-20 analisi data naratif muncul dari penelitian kualitatif dengan menggunakan teks lapangan seperti cerita, wawancara surat, percakapan, foto, jurnal, otobiografi, catatan lapangan, dll. Analisis data naratif digunakan sebagai unit untuk menganalisis dan mendukung alasan pertanyaan penelitian. Jenis analisis ini digunakan sebagai alat analisis dalam bidang ilmu kognitif, kajian organisasi, seni, sosiologi dan pendidikan. Metode ini dikenal menantang landasan metode pengumpulan data kuantitatif dan mempertanyakan gagasan data objektif, namun pada saat yang sama telah dikritik karena tidak cukup teoritis (Ashirwadam, 2014).

9.3.2. Analisis Data Deskriptif

Metode kuantitatif adalah disiplin dimana analisis data deskriptif mengambil keunggulannya. Ini bertujuan untuk meringkas sampel yang tersedia untuk peneliti sehingga menunjukkan bahwa ini tidak dikembangkan pada probabilitas teori. Ini memberikan ringkasan sederhana dari sampel dan juga tentang pengamatan yang dilakukan pada sampel. Pengamatan seperti ini biasanya bersifat kuantitatif atau visual seperti grafik dan pengamatan laboratorium. Jenis analisis ini cukup untuk menyelidiki tertentu (Ashirwadam, 2014)

9.3.3. Analisis Data Statistik

Analisis statistik sangat penting untuk semua penelitian atau eksperimen yang melibatkan statistik sebagai metodologi penelitian. Sebagian besar ilmu sosial dan banyak penelitian

penting dalam ilmu alam dan teknik menggunakan analisis statistik. Ini merupakan alat yang sangat berguna untuk memunculkan solusi perkiraan yang sangat kompleks. Dalam ilmu sosial, analisis statistik merupakan inti dari penelitian, namun analisis statistik dapat secara sengaja atau tidak sengaja digunakan untuk mencapai kesimpulan yang salah. Statistik hanyalah alat dan bukan pengganti analisis dan penalaran mendalam (Ashirwadani, 2014)

9.4. Teori Sederhana Prosedur Pemilihan Uji Hipotesis

9.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pemahaman tentang karakteristik data yang Anda miliki. Sebelum dilakukan statistik analitis, harus dilakukan statistik deskriptif terlebih dahulu. Pemahaman terkait statistik deskriptif sangat penting karena sangat berpengaruh pada statistik analisis bivariat nantinya sehingga para ahli selalu mengatakan 'ketahui datamu, apa jenis data yang kamu dapatkan'.

Pada statistik deskriptif, kita membahas 2 jenis variabel yaitu variabel kategorik dan variabel numerik (Dahlan, 2013)

1. Variabel kategorik
Variabel kategorik berkaitan dengan gambaran karakteristik satu set data dengan skala pengukuran kategorik dengan istilah jumlah atau frekuensi tiap kategori (n) dan persentase tiap kategori (%) yang umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik
2. Variabel numerik
Variabel numerik berkaitan dengan gambaran karakteristik satu set data dengan skala pengukuran numerik. Ada dua parameter yang lazim digunakan yaitu parameter ukuran pemusatan dan parameter ukuran penyebaran. Ada beberapa parameter untuk ukuran pemusatan yaitu mean,

median dan modus, sedangkan parameter ukuran penyebaran yaitu standar deviasi, varians, koefisien varians, interkuartil, range, dan minimum-maksimum. Data variabel dengan skala pengukuran numerik umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik (*histogram* dan *plots*).

Jika data berdistribusi normal, dianjurkan untuk memilih mean sebagai ukuran pemusatan dan standar deviasi (SD) sebagai ukuran penyebaran. Jika data tidak berdistribusi normal dianjurkan untuk memilih median sebagai ukuran pemusatan dan minimum-maksimum sebagai ukuran penyebaran (Dahlan, 2013)

9.4.2. Statistik Analisis Bivariat

Uji hipotesis yang harus digunakan untuk menguji set data yang dimiliki adalah uji hipotesis yang sesuai. Uji hipotesis yang sesuai akan mengarahkan kita pada pengambilan kesimpulan yang sah. Akan tetapi, untuk mencapai keputusan untuk menggunakan uji tertentu, tentu saja harus didasari berbagai pertimbangan (Dahlan, 2013).

Tabel 9.2 Uji hipotesis bivariat

Masalah skala pengukuran	Jenis hipotesis (asosiasi)				Korelatif
	Komparatif				
	Tidak berpasangan		Berpasangan		
Numerik	2 kelompok	> 2 kelompok	2 kelompok	> 2 kelompok	Pearson *
	Uji t tidak berpasangan	One way ANOVA	uji t berpasangan	Repeated ANOVA	
Kategorik (Ordinal)	↓	↓	↓	↓	↓
	Mann Whitney	Kruskal-Wallis	Wilcoxon	Friedman	Spearman Somers'd Gamma
Kategorik (Nominal/Ordinal)	Chi-Square Fisher Kolmogorov-Smirnov (tabel B x K)		McNemar, Cochran Marginal Homogeneity Wilcoxon, Friedman (prinsip P x K)		Koefisien kontingensi Lambda

(Sumber: Penulis, 2023)

Langkah-langkah penggunaan tabel uji hipotesis yaitu:

1. Menentukan variabel yang dihubungkan
2. Menentukan jenis hipotesis
3. Menentukan masalah skal pengukuran
4. Menentukan berpasangan/tidak berpasangan
5. Menentukan jumlah kelompok atau menentukan jenis tabel.

Bila jenis hipotesis komparatif numerik, tentukan banyaknya kelompok. Bila jenis hipotesis komparatif kategorik tidak berpasangan, tentukan jenis tabel $B \times K$. Bila jenis hipotesis komparatif kategorik berpasangan, tentukan jenis 'prinsip 'P x K ' (Dahlan, 2013)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, R. (2010) *Research Methods (New Delhi: Rawat Publication)*. New Delhi.
- Ashirwadam, J. (2014) 'Communication Research Methods Methods of Data Analysis', *Tamilnadu Theological Seminary*, (August), pp. 1-6.
- Dahlan, M. S. (2013) 'Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan'. Jakarta.
- Richmond, B. (2006) 'Introduction to Data Analysis Handbook.', *Academy for Educational Development*, pp. 1-27. Available at: <http://eric.ed.gov/?id=ED536788>.
- Tiro, M. A., Muh, N. and Sudarmin (2020) 'Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data', *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 33-45.

BAB 10

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Oleh Ardina Rezky Noeraini, S.Tr.Keb., M.Keb.

10.1. Pendahuluan

Validitas dan Reabilitas dalam suatu penelitian mengacu pada hasil penelitian yang valid serta reliabel. Data yang terkumpul sama dengan data sebenarnya yang ada di objek penelitian merupakan hasil penelitian yang valid. Misalkan data objek berwarna hijau dan data yang diambil berwarna biru maka penelitian termasuk tidak valid. Data objek dan data yang terkumpul tidak sama. Sedangkan reliabel lebih mengacu pada kesamaan data yang terjadi walaupun telah melawati waktu, misalnya bila data objek berwarna hijau pada hari ini maka data objek akan tetap sama pada hari besok, lusa dan seterusnya. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan suatu alat yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan dalam mengukur objek dalam menyatukan data penelitian untuk menentukan hasil penelitian. Instrumen penelitian yang berkualitas, wajib melaksanakan uji validitas dan reliabilitas lebih dini. Hal ini dikarenakan, penelitian yang berkualitas tercermin dari instrumen yang berkualitas. Dimana, alat ukur dan metode yang tepat dapat menunjukkan keakuratan dari penelitian tersebut.

10.2. Validitas

Instrumen disebut valid bilamana instrumen sanggup mengukur apa yang semestinya diukur (sugiyono, 2019). Instrumen dalam suatu penelitian dibagi menjadi 2 macam, yakni *test* dan *non-test*. *Test* adalah rangkaian proses dengan tujuan mengukur dan menilai seseorang yang kemudian

dideskripsikan dengan bantuan skala angka atau suatu sistem penggolongan (Sudijono, 2015; Yusrizal, 2008). Instrumen *test* sering kali penggunaannya untuk mengukur prestasi belajar (pengetahuan) dengan jawaban “benar dan salah”. Sedangkan, Instrumen *non-test* lebih mengacu pada pengukuran sikap dimana jawaban tersebut mengarah pada “positif atau negatif”. Jenis validitas data yang kerap kali digunakan oleh ahli statistik mencakup validitas isi (*content validity*), Validitas Kriteria (*Criterion related validity*), dan Validitas Konstruk (*construct validity*) (AERA, 2014; Budiastuti & Bandur, 2018; Sugiyono, 2019). Adapun penjelasan dari ketiga jenis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas Isi berhubungan dengan butir-butir pertanyaan (item-item) yang disusun dalam instrumen. Isi dalam instrumen penelitian harus sudah mencakup seluruh materi yang akan dicapai pada penelitian (Sugiyono, 2019). Sebagai contoh, seorang peneliti ingin meneliti pengetahuan ibu terkait nifas dan menyusui, maka item pertanyaan didalam instrumen tersebut harus mengenai nifas dan menyusui. Bilamana dalam instrumen itu ternyata berisi mengenai kehamilan atau persalinan maka instrumen tersebut tidaklah valid.

Pengujian validitas isi sendiri mengacu pada perbandingan antara isi instrumen dengan isi rancangan yang telah ditetapkan. Uji validitas isi ditunjang dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan oleh peneliti. Secara teknis setelah menemukan variabel penelitian, peneliti akan memecah variabel tersebut menjadi beberapa parameter. Parameter tersebut yang akan menjadi tolak ukur. Parameter akan dipecah kembali menjadi item-item pertanyaan. Keseluruhan variabel, parameter, dan item pertanyaan tersebut terdapat dalam kisi-kisi instrumen. Sehingga uji validitas isi dapat dilakukan dengan mudah dan terstruktur.

2. Validitas kriteria (*Criterion Related Validity*)

Validitas Kriteria berhubungan dengan instrumen lain yang telah digunakan sebelumnya. Pengujian pada validitas kriteria yaitu dengan membandingkan instrumen penelitian yang baru dengan instrumen peneliti lainnya. Hal utama yang dapat dilihat dalam membandingkan kedua instrumen tersebut adalah pada bagian responden yang dituju serta skor hasil *test* dari kedua instrumen tersebut. Skor hasil *test* tersebut akan dinilai koefisien korelasi dari kedua instrumen tersebut. Pengujian korelasi kedua hasil skor tersebut dapat menggunakan uji Korelasi Pearson (r). Semakin besar nilai (r) dari kedua instrumen tersebut, maka akan semakin tinggi pula tingkat validitas instrumen tersebut (Budiastuti & Bandur, 2018; Huck, 2012).

3. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Konstruk memiliki arti konsep, atribut, atau variabel yang menjadi target pengukuran. Menurut Azwar (2005) Validitas Konstruk ialah gambaran yang memperlihatkan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur hasil sesuai dengan teori yang mendasari (Ihsan, 2015). Menurut Arikunto (2008), suatu instrumen disebut memuat validitas konstruk bilamana tiap soal mengukur setiap aspek yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional (Siswanto, Susila, & Suyanto, 2018). Validitas Konstruk biasanya digunakan pada instrumen non tes, dimana instrumen dapat menilai gejala sesuai yang ditafsirkan (Caturiyati, 2013). Kuesioner atau angket yang memiliki validitas konstruk tinggi selalu didasarkan pada definisi atau batasan dari para ahli terkait konsep, bukan mengacu pada definisi kamus. Contohnya, ketika kita akan mengukur sikap ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif maka perlu ditentukan terlebih dahulu konsep teoritis mengenai sikap dan pemberian ASI Eksklusif serta hubungan keduanya. Berdasarkan pembatasan tersebut, anda dapat merumuskan tiap pertanyaan dengan tepat (Budiastuti & Bandur, 2018).

Pengujian Validitas Konstruk sendiri menggunakan analisis faktor. Analisis Faktor ialah suatu metode untuk

mengompres variabel menjadi lebih sedikit dan menyebutnya sebagai faktor atau dengan kata lain mereduksi data (Caturiyati, 2013). Analisis faktor dapat dilakukan apabila variabel terikat berjenis data kuantitatif dengan skala data interval atau ratio, serta berdistribusi normal. Selain itu, matriks data yang digunakan harus memiliki korelasi yang cukup, dimana nilai korelasi harus diatas 0,30.

Pengujian Korelasi antar variabel dapat menggunakan *Uji Barlett Test of Sphericity* dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Nilai MSA harus diatas 0,50 untuk dapat dilakukan analisis faktor. Tahapan melakukan uji Validitas Konstruk dengan menggunakan analisis faktor seperti yang dikemukakan oleh De Vaus (1991), yaitu memilih variabel, ekstraksi awal seperangkat faktor, ekstraksi akhir seperangkat faktor dengan rotasi dan menyusun skala untuk digunakan analisis lanjut.

Analisis Faktor akan lebih mudah dengan menggunakan SPSS dengan prosedur sebagai berikut:

1. Buka File yang akan dianalisis;
2. Menu Utama SPSS pilih *Analyze*, kemudian sub menu *Data Reduction*, lalu pilih *Factor*;
3. Isi Kotak *Variables* dengan variabel yang akan diteliti;
4. Pilih *Descriptives* dan aktifkan semua pilihan yang ada khusus *KMO and Barlett's test of sphericity*, kemudian pilih *Continue*;
5. Pilih *Rotation* dan aktifkan pilihan *Varimax*, lalu pilih *Continue*, abaikan yang lain, pilih *Continue* kembali;
6. Terakhir tekan *Oke*.

Metode *Varimax* disarankan terutama karena telah terbukti sangat sukses pendekatan analitik dalam mendapatkan rotasi Orthogonal yakni rotasi 90⁰ pada satu faktor.

10.3. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata "*rely*" yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah keterpercayaan. Instrumen disebut dapat dipercaya bilamana

hasil ukur relatif konsisten. Menurut Thorndike dan Hagen, reliabilitas berhubungan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang diukur seandainya dilakukan pada pengukuran berulang. Batasan reliabilitas meliputi pengukuran pada himpunan objek dengan instrumen yang sama berulang kali, ukuran yang ditetapkan instrumen sama dengan ukuran pada keadaan aslinya, serta meminimalkan alat pengukuran yang terdapat pada suatu instrumen pengukuran. Maka dapat diartikan, suatu tes disebut *reliable* bilamana tes itu dapat memberikan kepercayaan hasil yang tetap yang dilakukan berulang kali. Bilamana terdapat perubahan-perubahan, maka tidak memiliki arti yang besar (tidak berarti)(Siswanto et al., 2018).

Tujuan Utama Uji Reliabilitas untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan. Instrumen (kuesioner) dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menyediakan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu instrumen yang reliabel belum tentu valid, sehingga uji reliabilitas dapat dilakukan bilamana suatu instrumen tersebut telah melalui uji validitas. Pengujian Reliabilitas sendiri dapat dilakukan dengan 2 cara, yakni secara Eksternal (*Test-retest, equivalent*, dan gabungan keduanya), dan Internal (menguji butir-butir yang ada pada instrumen/*Internal Consistency*). Adapun penjelasannya sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. *Test-retest* (Tes Ulang)

Tes Ulang atau *test-retest* dilakukan ketika seorang peneliti melakukan pengujian instrumen (kuesioner) kepada responden yang sama sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda. Perbedaan waktu antar kedua tes tidak terlalu lama, yakni antara 15-30 hari. Dalam kurun waktu tersebut telah memenuhi persyaratan. Kurun waktu yang terlalu pendek akan memicu kesamaan dalam menilai hasil instrumen (responden masih mengingat butir-butir pertanyaan), sebaliknya bila terlalu panjang maka akan ada penambahan variabel yang lain sehingga hasil penilaian tidak akurat. Hasil Pengukuran dari

kedua pengukuran akan dikorelasikan. Semakin tinggi tingkat korelasi pada kedua tes, maka akan semakin baik reliabilitas skala pengukuran pada instrumen penelitian tersebut.

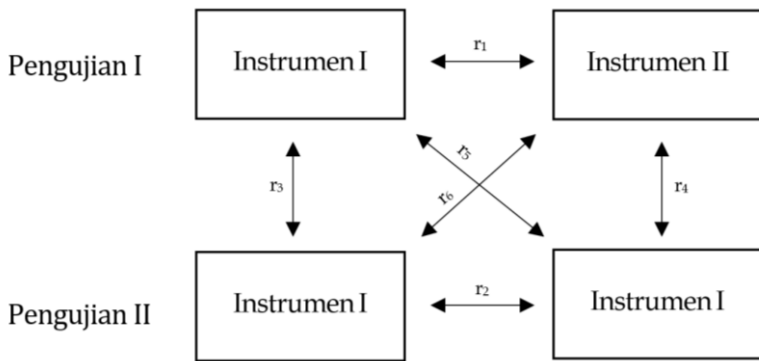
2. *Equivalent*

Instrumen Ekuivalen adalah instrumen penelitian yang secara bahasa berbeda namun memiliki arti yang sama. Sebagai contoh "ASI merupakan makanan yang baik untuk anak usia 0-6 bulan." Pernyataan tersebut dapat ekuivalen dengan pernyataan "Makanan yang baik untuk anak usia 0-6 bulan adalah ASI". Hal ini memiliki tata bahasa yang berbeda namun memiliki arti yang sama, yakni makanan anak usia 0-6 bulan cukup dengan ASI.

Pengujian dengan cara ini dapat dilakukan satu kali saja. Responden yang sama, waktunya sama (dengan jarak), namun dengan kuesioner yang berbeda. Uji Reliabilitas instrumen dengan cara ini yakni dengan mengkorelasikan tes pertama dengan tes kedua (kuesioner *equivalent*). Bilamana korelasi memperlihatkan positif dan signifikan, instrumen dapat dikatakan reliabel.

3. Gabungan

Pengujian ini dilakukan dengan menggabungkan uji *test-retest* dengan *equivalent*, dimana instrumen ekuivalen diujikan beberapa kali. Reliabilitas instrumen dilaksanakan dengan mengkorelasikan kedua instrumen, lalu pada instrumen kedua, selanjutnya dilakukan secara silang. Uji ini akan menghasilkan 6 koefisien reliabilitas. Apabila dari ke 6 uji ini menunjukkan hasil positif dan signifikan maka instrumen tersebut reliabel.



Gambar 10.1 Pengujian Reliabilitas Gabungan
(Sumber: Sugiyono, 2019)

4. *Internal Consistency*

Pengujian ini dilaksanakan sekali saja, lali data yang diperoleh akan dianalisis. Hasil Analisis dapat digunakan untuk memperkirakan reliabilitas instrumen. Uji ini dapat dilakukan dengan teknik belah dua. Teknik Belah dua yakni dengan membelah item pertanyaan dalam kuesioner menjadi dua bagian. Syarat dalam teknik ini yakni dengan pertanyaan maupun pernyataan yang memadai, sekitar 40-60 butir (Notoatmodjo, 2018; Sugiyono, 2019).

Adapun tahapan uji ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan validitas terlebih dahulu dari instrumen yang telah diujikan. Item dalam instrumen yang tidak valid dibuang.
- Membagi item pertanyaan yang valid menjadi dua kelompok
- Hitung skor pada masing-masing kelompok.
- Lakukan uji korelasi pada kedua kelompok.
- Hasil uji korelasi dapat digunakan sebagai hasil reliabilitas

10.4. Contoh Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan Reliabilitas Instrumen yang akan diuji adalah Instrumen Sikap Ibu Menyusui. Instrumen tersebut dianggap telah melalui persetujuan pakar ahli. Instrumen itu akan diujikan kepada 30 responden. Instrumen ini terdiri 15 butir, dengan 4 interval. Jawaban terendah diberi skor 1 dan tertinggi

diberi skor 4. Adapun hasil pengujian iinstrumen terdapat pada tabel 10.1.

Tabel 10.1 Hasil Coba Instumen Sikap

No .	Skor item																		Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1.	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	60
2.	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	54
3.	2	1	3	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	32
4.	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	54
5.	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	45
6.	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	28
7.	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	53
8.	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	50
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	61
10.	1	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	49
11.	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	55
12.	1	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	35
13.	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	48
14.	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	57
15.	2	3	4	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	1	4	1	2	40
16.	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	55
17.	2	3	4	3	1	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	48
18.	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	51
19.	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	1	4	3	1	49
20.	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	3	4	2	48
21.	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	49
22.	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	4	2	1	2	2	2	3	31
23.	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	55
24.	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	55
25.	3	2	3	4	3	2	1	3	1	2	2	3	2	4	1	3	3	1	43
26.	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	4	2	3	49
27.	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4

No .	Skor item																		Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
																			8
28.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	49
29.	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	57
30.	3	4	3	4	2	2	2	2	3	4	3	1	1	2	1	3	3	2	45

(Sumber : Sugiyono, 2019)

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian Validitas dilaksanakan pada tiap item yang dikorelasikan dengan skor total pada tiap item. Pada tabel 10.1 telah ditunjukkan skor total tiap item. Berdasarkan data diatas terdapat 18 koefisien korelasi yang kemudian ditunjukkan pada tabel 10.2. Koefisien korelasi memiliki syarat harus sama dengan atau lebih dari 0,3 untuk dapat dikatakan valid. Sehingga seluruh item dalam instrumen penelitian ini adalah valid dengan koefisien tertinggi 0.71 dan terendah pada nilai 0.31

Tabel 10.2 Hasil Analisis Instrumen Sikap

Nomor item	r	Keterangan
1.	0.71	VALID
2.	0.63	VALID
3.	0.45	VALID
4.	0.51	VALID
5.	0.60	VALID
6.	0.59	VALID
7.	0.72	VALID
8.	0.70	VALID
9.	0.45	VALID
10.	0.45	VALID
11.	0.56	VALID
12.	0.36	VALID
13.	0.41	VALID
14.	0.67	VALID
15.	0.35	VALID
16.	0.31	VALID
17.	0.56	VALID
18.	0.51	VALID

(Sumber : Sugiyono, 2019)

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian pada penelitian ini memakai teknik belah dua. Instrumen akan dipisahkan dan terbentuk dua grup, yakni grup ganjil dan grup genap. Skor total dari kedua grup dikorelasikan. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.68. Koefisien korelasi yang didapatkan dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown dengan hasil 0.809. Jadi reliabilitas pada instrumen ini sebesar 0.809. Instrumen ini sudah valid dan reliabel sehingga dapat dipergunakan untuk pengukuran pada pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- AERA, A. E. R. A. (2014). *STANDARDS for Educational and Psychological Testing*. Washington: American Educational Research Association.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi dengan Analisis NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Caturiyati, K. H. dan. (2013). Validitas Konstruk (construct validity) dalam Pengembangan Instrumen Penilaian Non-Kognitif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Huck, S. W. (2012). *Reading Statistics and Research*. Boston: Pearson Education.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173.
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran* (1 ed.). Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D* (1 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Yusrizal. (2008). Pengujian Validitas Konstruk Dengan Menggunakan Analisis Faktor. *Tabularasa PPS UNIMED*, 5(1), 1–20.

BAB 11

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN

Oleh Paruhum Tiruon Ritonga, S.Kep., Ns., M.Kes.

11.1. Pendahuluan

Proposal berasal dari kata *to propose* (Inggris) yang artinya mengajukan. Pada kata lain *propositum* (Latin) yang berarti menampilkan ke muka, membayangkan, mengajukan atau mengusulkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) proposal adalah suatu rancangan tentang rencana kerja yang terinci dan sistematis. Proposal penelitian merupakan suatu usulan yang dibuat untuk melaksanakan suatu penelitian yang masih membutuhkan persetujuan dari pihak yang berwenang memberi keputusan untuk menerima atau menolak usulan tersebut. Proposal penelitian dibuat untuk menjelaskan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, sehingga arah penelitian jelas dan tepat waktu sesuai dengan yang diijadwalkan.

Beberapa fungsi proposal yaitu :

1. Mendapatkan persetujuan pelaksanaan
Fungsi utama proposal penelitian adalah untuk mendapatkan persetujuan, baik persetujuan untuk kelayakan melanjutkan penelitian demi kepentingan ilmiah, maupun untuk mendapatkan dana penelitian dari instansi atau dari sponsor.
2. Memberikan gambaran

Proposal dapat memberikan gambaran tentang maksud dan inti penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk manfaat dan dampak yang dapat terjadi setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3. Menjelaskan rencana penelitian

Proposal berisi rencana penelitian yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, tetapi tidak sampai mengaburkan substansi dari penelitian. Rancangan proposal menjelaskan maksud keseluruhan rencana penelitian secara jelas sehingga pihak yang akan memberikan persetujuan dapat mengerti dan mencerna dengan baik rencana penelitian tersebut.

4. Mendapat sarana kebutuhan penelitian

Fungsi lain proposal adalah untuk mendapatkan sarana yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena itu proposal harus disusun oleh peneliti dengan dokumen yang lengkap untuk dapat memperoleh segala sarana dan segala kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian (Yusuf, 2021)

11.2. Sistematika Proposal Penelitian

Dalam penyusunan sistematika proposal penelitian sebaiknya mengikuti pedoman penelitian di institusi masing-masing. Secara umum, sistematika penulisan proposal penelitian kami kutip dari Aziz (2014), yang masih relevan sampai sekarang, seperti berikut ini :

JUDUL

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Relevansi Penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 (sesuai dengan variabel penelitian)

2.2 Kerangka Konseptual

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain/rancangan Penelitian

3.2 Kerangka Kerja

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik sampling

3.5 Variabel Penelitian dan definisi Operasional

3.6 Pengumpulan data dan Teknik Analisa Data

3.7 Masalah Etika Penelitian

3.8 Keterbatasan

DAFTAR PUSTAKA

RENCANA JADWAL KEGIATAN DAN LOKASI PENELITIAN

RENCANA ANGGARAN PENELITIAN

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

2. Riwayat Hidup Penelitian (Hidayat, 2014).

Selanjutnya akan dibahas bagian proposal ini satu per satu secara ringkas, karena telah dibahas pada bab sebelumnya.

1. **Judul**

Judul adalah cerminan dari seluruh isi penelitian. Dengan membaca judul saja, pembaca dapat menduga apa materi dan masalah yang dibahas dalam penelitian. Judul jangan dibuat terlalu panjang, lebih kurang 8-10 kata, jelas, harus menarik sehingga orang menimbulkan rasa ingin tahu orang yang membaca.

2. **Latar Belakang Masalah**

Menguraikan hal-hal yang menjelaskan penyebab terjadinya masalah yang akan diteliti dan menjelaskan kesenjangan yang terjadi di lapangan sebagai dasar pemikiran dalam penentuan masalah. Dengan data yang akurat menunjukkan seberapa besar masalah dan mengapa menjadi sangat penting untuk dibahas dan diteliti, ditinjau dari aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek kepentingan

pembangunan. Bagaimana dampaknya jika jika penelitian tidak dilakukan dan sebaliknya apa keuntungan yang diperoleh jika penelitian tersebut dilaksanakan (Moch. Imron TA, 2012).

Pada latar belakang masalah umumnya terdapat 4 unsur yang dapat dikembangkan, yaitu :

- a. Unsur pentingnya masalah, ditulis di awal gagasan untuk mengemukakan pentingnya masalah dan seberapa besar pentingnya masalah itu diteliti, sehingga menarik minat peneliti melakukan penelitian;
- b. Unsur skala masalah, menguraikan besarnya masalah dan jika tidak dilakukan, apa dampak yang mungkin terjadi dan sebaliknya manfaat apa yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini;
- c. Unsur kronologis masalah, menjelaskan tahapan terjadinya masalah dan relevansi penelitian yang terdahulu atau yang telah ada dengan didukung data yang nyata dan empiris;
- d. Unsur solusi masalah, memberikan alternatif pemecahan masalah. Menunjukkan beberapa bukti bahwa masalah yang diajukan belum pernah diajukan atau diteliti sebelumnya, walaupun diajukan kembali karena belum ada pemecahan masalah yang memuaskan.

3. Rumusan Masalah

Pada hakekatnya penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh manusia. Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi antara yang diharapkan dengan yang kenyataan yang ada. Dengan diadakan penelitian diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya kesenjangan tersebut. Jadi masalah penelitian adalah sebuah rumusan tentang bagaimana suatu masalah dapat diselesaikan dengan melakukan penelitian (Hardani, dkk, 2020). Masalah yang dipilih untuk diteliti harus bersifat *researchable* yang berarti masalah tersebut dapat diselidiki.

Adapun syarat permasalahan yang dikatakan baik, yaitu :

- a. Masalah masih *up to date*

- b. Fokus pada 1 masalah saja
- c. Berdasarkan teori
- d. Menyatakan hubungan antara variabel yang diteliti
- e. Memungkinkan untuk dilakukan pengujian secara empiris
- f. Bermanfaat (Moch. Imron TA, 2012).

Perumusan masalah harus jelas, untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diukur dan apakah alat ukur sudah tepat supaya tujuan penelitian dapat tercapai. Hal-hal yang harus dipertimbangkan untuk merumuskan masalah antara lain:

- a. Rumusan singkat dan jelas, tidak menimbulkan multi tafsir yang membingungkan pembaca. Rumusan berupa kalimat yang pendek namun bermakna yang mencakup apa yang akan diteliti, siapa yang diteliti, dimana lokasi penelitian, bagaimana melakukannya
- b. Sebaiknya rumusan dalam bentuk kalimat tanya
- c. Dirumuskan secara operasional, sehingga memungkinkan bagi peneliti memahami variabel dan bagaimana cara mengukurnya untuk pengumpulan data.

Rumusan masalah terbatas ruang lingkupnya agar dapat diambil kesimpulan yang tegas (Hardani, dkk, 2020)

4. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan terdiri dari 2 jenis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dibuat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara umum, sedangkan tujuan khusus dibuat sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan umum. Apabila tujuan umum sudah tidak dapat dispesifikan lagi, yang dibuat hanya tujuan penelitian saja.
- b. Dalam penyusunan proposal, tujuan dibuat singkat seperti untuk menjajaki, menguraikan, menerapkan, mengidentifikasi, menganalisa, membuktikan atau membuat prototipe.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk apa gunanya hasil penelitian yang dilakukan ditinjau dari segi pengembangan program dan perkembangan ilmu pengetahuan. Artinya data atau informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini akan dimanfaatkan untuk apa, misalnya untuk pengembangan program kesehatan. Jika untuk pengembangan pengetahuan, data atau informasi dari hasil penelitian akan memberikan sumbangan apa untuk pengembangan pengetahuan.

6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan teori berupa teks, artikel ilmiah atau laporan ilmiah yang dijadikan pemikiran dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), studi kepustakaan berhubungan dengan pengkajian teori dan sumber bacaan yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berlaku di situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian sebaiknya memenuhi 3 kriteria, yaitu “

- a. Relefans, artinya teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Kemutakhiran, yaitu berkaitan dengan kebaruan teori dan referensi yang digunakan. Dikatakan mutakhir jika referensi kurang dari 5 tahun, diutamakan sumber dari jurnal atau internet.
- c. Keaslian berhubungan dengan keaslian sumber teori, artinya peneliti sebaiknya mengutip teori dari sumber aslinya, bukan dari kutipan penulis lain.

Banyaknya atau luasnya teori yang dikemukakan tergantung dari banyaknya focus penelitian yang ditetapkan peneliti. Semakin banyak focus penelitian, maka semakin banyak pula teori yang digunakan (Hardani, dkk, 2020). Hal yang penting diperhatikan dalam menyusun tinjauan pustaka adalah bagaimana cara mensitasi dan mencantumkan referensi supaya

terhindar dari plagiat. Untuk itu semua tulisan harus ada referensinya yang lengkap pada daftar pustaka.

7. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan hubungan konsep-konsep yang akan diukur dan diamati dalam suatu penelitian. Kerangka konsep berbentuk diagram yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan diteliti. Hubungan antara variabel dirumuskan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori maupun hasil telaah jurnal yang dikembangkan oleh peneliti membentuk suatu landasan berfikir yang dituangkan dalam kerangka konsep (Rizki, 2018). Penyusunan kerangka konsep yang baik akan menunjukkan arah penelitian dan memberikan gambaran untuk desain penelitian (Masturoh, 2018).

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara tujuan penelitian yang membutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Hipotesis perlu untuk penelitian yang membuktikan adanya hubungan antara variabel yaitu penelitian analitik atau eksperimen. Jika jenis penelitian deskriptif maka tidak perlu ada hipotesis.

Rumusan hipotesis dalam penelitian terbagi dua, yaitu :

- a. Hipotesis Nol (H_0), menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Contoh : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu membawa anaknya imunisasi ke posyandu.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a), menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Contoh : ada hubungan antara hypnobirthing dengan menurunnya tingkat kecemasan ibu pada saat bersalin.

Kesimpulan dari hipotesis adalah :

- a. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka disimpulkan tidak ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

- b. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Adiputra, 2021)

9. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada proposal dicantumkan waktu pelaksanaan dari mulai disusun proposal sampai selesai dilakukan penelitian. Sebaiknya dibuat dalam tabel kegiatan penelitian yang terbagi dalam langkah-langkah kegiatan dan kapan dilaksanakan kegiatan tersebut.

Tabel 11.1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	1	2	3	4	5	6
1.Penyusunan Proposal	xx					
2.Penyusunan instrumen		xx				
3.Persiapan Lapangan		xx				
4.Uji Coba Instrumen			xx			
5.Pengumpulan data				xx		
6.Pengolahan data					xx	
7.Analisis Data					xx	
8.Penyusunan laporan						xx
						xx

(Sumber: Penulis, 2023)

Lokasi penelitian mencakup tempat dilaksanakannya penelitian yang membatasi ruang lingkup penelitian tersebut. Misalnya tingkat kecamatan, propinsi atau lingkup instansi seperti kantor, sekolah, rumah sakit, puskesmas.

10. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sasaran penelitian yang terdapat dalam satu wilayah yang sesuai dengan kriteria tertentu. Apabila jumlah populasi terlalu besar, sementara peneliti tidak mampu untuk mempelajari semua populasi karena terbatasnya waktu,

tenaga maupun biaya, maka peneliti dapat mengambil sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan prosedur tertentu yang mewakili populasi dan hasil yang didapat berlaku untuk seluruh populasi (Abdussamad, 2021).

Sampel yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan sampel harus dengan metode yang benar dengan memperhitungkan tingkat kesalahan sampel
- b. Sampel harus representative atau mewakili seluruh karakteristik populasi
- c. Sempel, tidak rumit dan mudah dilaksanakan
- d. Efektif dan efisien (Adiputra, 2021).

11. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, mencakup setiap karakteristik, jumlah atau kuantitas yang dapat diukur atau dihitung. Contoh variabel adalah usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, belanja modal, jenis kendaraan, dan lain-lain. Nilai variabel dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017) Pendapat lain variable adalah sesuatu atau bagian dari individu atau objek yang dapat diukur, dapat berupa fisik (misalnya: berat badan), bisa berupa feeling (misalnya: nyeri) atau kejadian dalam kehidupan (misalnya cakupan imunisasi bayi), yang penting variable dapat diukur dengan ibsturmen pengukuran

Ada beberapa jenis variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (independen), artinya bebas mempengaruhi variabel lain atau variabel penyebab perubahan pada variabel terikat.
- b. Variabel terikat (dependen). Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang menjadi akibat atau perubahan yang timbul dari variabel bebas.
- c. Variabel moderator disebut juga variabel perantara, yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan variabel bebas dan

terikat, dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel;

- d. Variabel kontrol, yaitu variabel yang juga mempengaruhi variabel terikat, namun dalam penelitian keberadaannya dijadikan netral;
- e. Variabel perancu yaitu variabel yang berhubungan dengan variabel bebas atau berhubungan dengan variabel terikat, tapi bukan variabel antara yang mempunyai peranan dalam hubungan antara variabel bebas ke variabel terikat.

12. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefinisikan setiap variabel secara operasional berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Defenisi operasional menjadi panduan bagi peneliti untuk mengukur, menentukan atau menilai suatu variabel dengan kata-kata yang operasional sehingga variabel dapat diukur (Salmaa, 2022).

13. Pengumpulan Data

Dalam proposal dijelaskan bagaimana teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data ada 4 jenis yaitu dengan wawancara (menggunakan instrumen panduan wawancara/lembar checklist), dengan angket (menggunakan kuesioner), dengan observasi (melakukan pengamatan dengan lembar checklist) dan dengan pengukuran (untuk memperoleh data suhu tubuh, kadar haemoglobin, kadar gula darah, dll).

Untuk kelengkapan data yang diperlukan, pada suatu penelitian dapat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya menggabungkan teknik wawancara dan pengukuran atau teknik observasi dan pengukuran dan sebagainya.

14. Etika Penelitian

Secara etis, penelitian dengan manusia sebagai subjek penelitian harus mempertimbangkan 4 prinsip dasar etika penelitian, sebagai berikut:

- a. Menghormati orang (*respect for person*), harus benar-benar memperhitungkan kemungkinan adanya resiko yang membahayakan dan penelitian yang mungkin disalahgunakan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu diupayakan perlindungan pada subjek penelitian yang beresiko dan rentan akan efek resiko tersebut.
- b. Manfaat (*Beneficence*), secara etis, penelitian berusaha memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian seminimal mungkin, serta menghindari terjadinya kesalahan. Karena itu, peneliti harus mendesain penelitian secara tepat dan akurat, memahami metode penelitian yang harus dilakukan, dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan subjek penelitian.
- c. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non-Maleficence*), peneliti harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan subjek penelitian dengan memperkecil kemungkinan terjadinya bahaya.
- d. Keadilan (*Justice*), perlakuan pada penelitian tidak membedakan subjek penelitian. Perlu diperhatikan penelitian harus seimbang antara manfaat dan resiko yang mungkin dialami subjek. Resiko meliputi resiko fisik (biomedis), resiko psikologis (mental) dan resiko sosial (Henny Syapitri, Amila, 2021).

Informed consent adalah formulir persetujuan dari subjek penelitian untuk ikut dalam penelitian yang dilakukan dengan kondisi sadar dan tidak dalam keadaan tertekan. Sebelumnya peneliti harus menjelaskan dalam bahasa yang dimengerti subjek tentang penelitian yang akan dilakukan.

15. Daftar Pustaka

Semua literatur atau sumber bacaan yang digunakan dalam proposal dicantumkan di daftar pustaka. Literatur dapat berupa buku teks, jurnal ilmiah, majalah, skripsi, tesis atau disertasi. Sistem penulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daftar pustaka adalah daftar yang terletak di bagian akhir suatu karangan atau buku yang mencakup judul buku, nama pengarang, tahun, penerbit dan sebagainya yang disusun berdasarkan abjad. Penulisan daftar pustaka bertujuan untuk memberikan penghargaan atau apresiasi kepada penulis.

Setiap sumber pustaka terdiri dari :

- a. Penulis. Nama penulis dicantumkan, penulis utama dan penulis pendamping. Apabila jumlah penulis lebih dari 6, maka di belakangnya dituli dkk atau et al. Susunan nama yang dicantumkan nama keluarga, nama pertama kemudian nama tengah yang diangkat. Gelar kesarjanaan tidak perlu dicantumkan.
- b. Judul, berupa judul buku, judul jurnal, majalah sesuai referensi yang digunakan.
- c. Fakta Penerbitan, yaitu nama kota, penerbit, waktu penerbitan, volume, issue dan atau edisi penerbitan.

Penyusunan daftar pustaka secara manual ada tiga gaya, yaitu :

1. Gaya Harvard

Penyusunan terdiri dari nama dan tahun, dalam daftar pustaka urutan berdasarkan abjad. Gaya ini banyak dipakai dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah, Laporan penelitian, skripsi dan tesis. Contoh kutipan: Kondisi cemas yang berlebihan, khawatir dan takut tanpa sebab yang terus dirasakan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, sehingga akan berujung pada stres, maka akan dapat mempersulit proses persalinan dan juga membahayakan calon bayi (Enikmawati, 2008). Menurut Freud ada lima faktor yang memengaruhi kecemasan, yaitu: frustrasi, konflik, ancaman, harga diri dan lingkungan (Sijangga, 2010).

Pada daftar Pustaka:

Enikmawati, (2008), *Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Strategi Koping pada Ibu Primigravida Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanon I Kabupaten Sragen*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sijangga, (2010). *Hubungan antara Strategi Coping dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Hipertensi*. Tesis, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

2. Gaya Vancouver

Penyusunan berdasarkan sistem nomor, dalam daftar pustaka urutan nama berdasarkan nomor urutan pemunculan pada naskah. Lebih banyak digunakan pada penulisan makalah pada majalah atau jurnal ilmiah.

Contoh kutipan:

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan sehingga balita memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya. Stunting disebabkan tidak adanya perhatian khusus selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Karena 1000 HPK merupakan penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktifitas seseorang di masa depan.¹ Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 sebanyak 21,0 %, di Sumatera Utara sebanyak 21,1 % dan Kabupaten Tapanuli Utara 26,7 %.²

3. Urutan di Daftar Pustaka :

- a. Faizah Betty, R, dkk, *Bunga Rampai Stunting*, Nuta Media, Yogyakarta, 2022.
- b. Kemenkes. RI, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

4. Gaya campuran.

Merupakan gabungan gaya Harvard dan Vancouver yaitu memakai sistem nomor tetapi urutan dalam daftar pustaka menurut abjad (Henny Syapitri, Amila, 2021). Pedoman terbaru penulisan daftar pustaka adalah secara online yaitu aplikasi Mandeley. Di Indonesia biasanya digunakan gaya penulisan American Psychological Association (APA). Perubahan terbaru adalah APA Style edisi ke 7, yaitu tidak

lagi mencantumkan nama tempat atau kota penerbit (Nanda, 2022).

Contoh penulisan daftar pustaka APA Style:

Aprilia, Y. (2010). *Hipnostetri: Rileks, Nyaman dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan*, Gagas Media.

Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, Jurnal Wahana Akademi, 3(1), 51-66.

5. Dengan aplikasi Mendeley penyusunan daftar pustaka lebih mudah, praktis dan efisien. Namun terlebih dahulu harus menginstal software Mendeley di laptop atau komputer (Nanda, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adiputra, I. M. S. (2021) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', in *Tinjauan Pustaka, Kerangka Berfikir, Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Dkk, H. (2020) 'Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif', in Abadi, H. (ed.) *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Henny Syapitri, Amila, J. A. (2021) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Hidayat, A. A. A. (2014) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Edited by Nurchasanah. Jakarta: Salemba Medika.
- Masturoh, T. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan Bahan ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Moch. Imron TA, A. M. (2012) *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Bahan Ajar untuk Mahasiswa*. II. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Nanda, S. (2022) 'Contoh dan Cara Penulisan Daftar Pustaka Menurut APA Style'.
- Rizki, N. (2018) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Salmaa (2022) 'Defenisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh dan Cara Menyusunnya'. Deepublish. Available at: <https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/>.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edited by P. Alfabet. Bandung.
- Yusuf, M. A. (2021) 'Proposal Penelitian : Pengertian, Fungsi

beserta Contohnya', *Gramedia Blog*. Jakarta. Available at:
[https://www.gramedia.com/literasi/proposal-
penelitian/](https://www.gramedia.com/literasi/proposal-penelitian/).

BAB 12

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

Oleh Nurul Eko Widiyastuti, S.Si.T., M.Kes.

12.1. Pendahuluan

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dan tesis terutama yang ditujukan untuk melayani civitas akademika. Laporan ini biasanya bersifat teknis dan memberikan informasi tentang apa yang diselidiki secara lengkap, mengapa diselidiki, bagaimana penelitian dilakukan, hasil yang diperoleh dan kesimpulan penelitian. konten disajikan secara sederhana dan faktual. Format laporan umumnya standar yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi dan civitas akademika. Seperti yang diketahui, langkah terakhir adalah langkah terpenting dalam proses penelitian, yaitu menuliskan laporan penelitian. Betapapun pentingnya teori dan hipotesis penelitian, ketelitian dan kelengkapan rancangan penelitian serta pelaksanaan penelitian, atau kualitas hasil penelitian, semua hal tersebut tidak akan berarti apapun, jika hasil penelitian tidak dilaporkan secara tertulis. Para ilmuwan harus berkomunikasi dengan entitas lain, agar pengalaman penelitian mereka ditambahkan ke perbendaharaan untuk kepentingan sains.

12.2. Sasaran Laporan Penelitian

Siapa yang menjadi sasaran/golongan pembaca hasil penelitian, itu tergantung pada siapa yang melakukan penelitian, tujuan jangka panjang, dan siapa yang menjadi konsumen/penerima hasil penelitian.

Terdapat tiga kategori pembaca atau penerima laporan penelitian, yaitu:

1. Kalangan Akademis

Seorang mahasiswa yang sedang menulis skripsi, tesis, atau disertasi (untuk memperoleh gelar sarjana, master, atau doktor) berdasarkan hasil penelitian mereka, yang menjadi pembaca pertama laporannya adalah tim pembimbingnya. Maka, cara penulisan laporan penelitian harus menyesuaikan dengan standar dan ketentuan di perguruan tinggi dimana pembaca sedang belajar. Laporan penelitian yang berupa monograf, artikel, skripsi, atau tesis, konsumennya adalah kalangan akademis.

2. Sponsor Dari Penelitian

Seseorang yang bekerja di lembaga penelitian atau perguruan tinggi diharapkan menyusun laporan untuk entitas lain yang telah memberikan bantuan dana untuk penelitian tersebut (ssponsor), dan sponsor dari penelitian itulah yang menjadi *target audience*. Sponsor ini mungkin berasal dari kalangan industri, pemerintah, atau organisasi lainnya. Kepentingan kelompok sponsor ini akan berbeda dengan kepentingan civitas akademika. Format laporan penelitian tersebut harus menyesuaikan dengan kehendak dan tujuan dari sponsornya. Jika peneliti itu bekerja sebagai konsultan yang tidak diizinkan menyebarluaskan hasil penelitian ke pihak luar dalam bentuk apapun, ini berarti semuanya harus dilaporkan kepada pihak yang memesan dan membiayai penelitian itu. Ragam lain, untuk seseorang yang bekerja di bagian penelitian suatu industri, lembaga pemerintah atau lembaga lainnya, diharapkan melaporkan penemuan-penemuannya dari waktu ke waktu dalam bentuk *program report* hanya untuk kepentingan internal lembaga yang bersangkutan.

3. Masyarakat Umum

Peneliti dan/atau sponsor kemungkinan juga berkeinginan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk ikhtisar (*summary*), artikel, atau brosur yang dapat dibaca oleh kalangan masyarakat luas. Jika, mereka ini yang menjadi *target audience*, maka beberapa hal yang sifatnya teknis

harus dihindari dan tulisannya harus populer dan mudah dipahami.

Berdasarkan tiga kategori golongan pembaca tersebut, terdapat tiga macam cara melaporkan penelitian, yaitu: laporan penelitian secara komprehensif atau monograf, artikel penelitian secara terpisah, laporan yang berupa ikhtisar (*summary*). Masing-masing disesuaikan dengan kepentingan ketiga golongan pembaca tersebut, yaitu: masyarakat akademis, administrator, dan *policymaker* yang telah memberikan dana, dan masyarakat umum. Pada umumnya laporan penelitian akan berhasil apabila hanya ditujukan kepada salah satu pihak golongan pembaca saja, yaitu: apakah untuk para akademisi, apakah untuk para *policymaker*, apakah untuk masyarakat umum (cara membuat laporan akan berbeda-beda). Laporan penelitian yang bertujuan memuaskan semua pihak terkait (*multipurpose*) biasanya jarang yang berhasil dengan baik.

Selanjutnya, dalam hubungannya untuk siapa laporan itu ditulis, dalam perencanaan penelitian perlu dipertimbangkan: Bagaimana derajat pengetahuan dan pengertian mereka? Apa yang ingin mereka ketahui dari hasil penelitian itu? Dan bagaimana informasi yang ada dapat disajikan dengan cara yang terbaik?

12.3. Isi Dan Bentuk Laporan Penelitian

Isi, bentuk, dan tatacara pelaporan hasil penelitian harus sesuai dengan tingkatan pengetahuan, pengalaman dan perhatian dari sasaran pembaca, yaitu kepada siapa hasil penelitian tersebut ditujukan. Adapun beberapa yang perlu dicermati dalam pelaporan penelitian secara menyeluruh, yaitu:

1. Laporan penelitian merupakan suatu upaya untuk melaporkan proses dan pengalaman penelitian. Orang lain dapat mengulang studi tersebut apabila mereka menginginkan. Tujuan laporan adalah mengkomunikasikan hasil penelitian yang cukup terperinci yang memungkinkan pembaca untuk menilai dan menentukan validitas dan

pentingnya hasil penelitian itu. Dikarenakan tidak mungkin melaporkan semua proses penelitian tersebut, maka sebaiknya data penelitian dianalisis, dipilih, dan diatur sedemikian rupa, sehingga dapat menjadi narasi yang terinci dan sistematis;

2. Tujuan utama dari laporan penelitian bukanlah untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri, melainkan untuk berkomunikasi dengan pihak luar yang menjadi pembaca dari laporan itu. Peneliti harus selalu memperhatikan tingkat pengetahuan dan pengertian dari para pembaca laporannya. Peneliti harus terlebih dahulu mengetahui apa yang diinginkan oleh pembaca tentang penelitian tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan bagaimana cara yang paling baik untuk mengorganisasikan materi penelitian yang ada, sehingga dapat di narasikan dengan jelas dan terpadu;
3. Laporan penelitian harus menceritakan apa yang benar-benar telah terjadi dalam proses penelitian, dan bukan sekedar menyampaikan apa yang diinginkan terjadi. Beberapa bagian dari rancangan mungkin telah berubah dan ada bagian yang dibuang, sebab-sebab mengapa demikian, semuanya itu hendaknya diceritakan dalam laporan;
4. Pengalaman dan hasil penelitian yang tampaknya tidak terkait dengan tujuan penelitian, jangan terburu-buru dikesampingkan. Karena, kemungkinan apa yang awalnya dilihat sebagai informasi tambahan, nantinya akan menjadi kunci untuk memahami beberapa kondisi yang rumit;
5. Laporan penelitian tidak saja sekedar memilih menceritakan hal-hal tentang keberhasilan penelitian. Namun, peneliti jangan ragu untuk menuliskan tentang kegagalan atau keterbatasan dari penelitian. Jika mungkin, laporan penelitian juga berisi pendapat peneliti, mengapa sampai terjadi kegagalan atau keterbatasan dalam penelitian. Karena, kesalahan yang disampaikan kemungkinannya akan dapat bermanfaat bagi penelitian lainnya, sehingga penelitian berikutnya akan berusaha untuk mencari pemikiran dan ide lain guna mengatasi ancaman yang ada;

6. Lebih gampang merubah sebagian besar rencana penulisan daripada mengganti keseluruhan draf laporan penelitian. Oleh sebab itu, lebih efisien apabila membuat desain laporan yang detail, dan dilanjutkan dengan membuat draf laporan secara terinci;
7. Peneliti sebaiknya tidak mengharapkan bahwa semua pembaca memiliki cukup waktu dan minat yang sama dalam membaca semua laporan penelitian. Oleh sebab itu, laporan penelitian harus disusun dan dibagi menjadi beberapa bab dan subbab yang masing-masing diberi judul yang sesuai, sehingga pembaca akan terbantu untuk memilih bagian-bagian penelitian yang relevan bagi dirinya.

12.4. Sistematika Isi Laporan Penelitian

Pada umumnya, laporan penelitian memuat beberapa informasi, yaitu:

1. Halaman Judul
Judul laporan penelitian sebaiknya harus jelas, ringkas, serta dapat merefleksikan isi dari laporan penelitian.
2. Abstrak
Dalam abstrak/intisari penelitian dituliskan secara ringkas, yang meliputi latar belakang, masalah penelitian, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, kesimpulan penelitian dan saran yang disampaikan untuk penelitian berikutnya. Dituliskan juga 3-5 kata kunci yang relevan. Kata kunci dibutuhkan untuk sistem informasi ilmiah yang terkomputerisasi. Dengan bantuan kata kunci ini, maka judul laporan penelitian dapat dengan mudah ditemukan. Abstrak dituliskan dengan spasi tunggal dan tidak lebih dari 2 halaman kertas ukuran kuarto.
3. Kata Pengantar
Kata pengantar biasanya terdiri dari setengah sampai satu halaman, yang memuat uraian singkat tentang permasalahan penelitian, tujuan penelitian, lembaga yang mendanai penelitian, dll. Kata pengantar biasanya dituliskan oleh pelaksana penelitian atau pimpinan dari lembaga

penelitian. Selain itu, kata pengantar juga dapat memuat ucapan terima kasih peneliti yang disampaikan terhadap individu, institusi penelitian, lembaga dan/atau pihak lain yang telah berkontribusi dalam penyusunan, pelaksanaan, dan penyelesaian laporan penelitian tersebut.

4. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca mengidentifikasi beberapa bagian dari laporan hasil penelitian, dan menghubungkan antara bagian-bagian tersebut. Daftar isi juga memberikan referensi pada setiap judul bab, judul subbab, disertai dengan penomoran halaman tempat dimuatnya bagian tersebut. Daftar isi sebaiknya mencerminkan sebagian besar dari struktur isi laporan penelitian tersebut.

5. Pendahuluan

Pendahuluan ini secara singkat akan memperkenalkan pembaca kepada beberapa bagian laporan penelitian, yaitu:

a. Latar Belakang Masalah

Ditemukan bahwa baik secara teoritis maupun praktis terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang mendasari masalah penelitian. Sehubungan dengan masalah ini, dibahas juga secara singkat penjelasan mengenai teori, hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah, atau pengalaman pribadi yang berkaitan erat dengan topik yang dibahas. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk penelitian mendapatkan landasan yang lebih kuat.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah upaya untuk secara eksplisit menyatakan proposisi yang dicari jawabannya. Rumusan masalah juga adalah pernyataan lengkap dan terinci tentang ruang lingkup masalah yang sedang dipelajari, berdasarkan identifikasi masalah dan batasannya. Rumusan masalah sebaiknya ringkas, padat, jelas, dan dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang terbaik akan mengungkapkan variabel-variabel yang akan diteliti, sifat atau jenis hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan

obyek yang diteliti. Selain itu, definisi masalah harus dikaji secara empiris, dalam artian data dapat dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan.

c. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan tidak melebar, maka diperlukan pembatasan yang akan terkait dengan teori perumusan masalah yang memunculkan variabel-variabel penelitian. Dengan pembatasan masalah, maka sifat atau jenis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam pernyataan masalah dan topik penelitian menjadi semakin menyempit ruang lingkungannya. Sehingga, akan sangat membantu peneliti untuk meningkatkan kualitas instrumen penelitiannya.

d. Tujuan Penelitian

Perbedaan dalam merumuskan tujuan penelitian akan menggambarkan sasaran yang ingin disampaikan dalam penelitian. Perumusan masalah penelitian menggunakan kalimat pertanyaan, adapun perumusan tujuan penelitian menggunakan kalimat pernyataan.

e. Manfaat Penelitian

Pentingnya manfaat penelitian khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan atau juga bagi pelaksanaan pembangunan secara keseluruhan. Dengan artian, memaparkan alasan terhadap kelayakan masalah penelitian, sehingga bisa dipertimbangkan bahwa penelitian yang ditentukan memang layak untuk dilaksanakan.

f. Keterbatasan Penelitian

Seringkali dibutuhkan untuk pembaca bisa menyikapi atas hasil penelitian berdasarkan fakta yang ada. Keterbatasan penelitian ini menunjukkan suatu kondisi yang tidak dapat dihindari dalam proses penelitian. Keterbatasan penelitian yang biasa ditemui, yaitu: keterbatasan kajian ruang lingkup karena alasan prosedural, metode penelitian atau terkait logistik; serta keterbatasan penelitian yang berupa hambatan yang timbul dari adat istiadat, tradisi, etika, dan juga

kepercayaan, yang menghambat penelusuran data yang dicari dalam penelitian.

6. Tinjauan/Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berisi dua hal, yaitu: gambaran teoritis terhadap obyek/variabel penelitian dan kesimpulan hasil penelitian yang berisi pendapat terhadap hipotesis yang sudah disampaikan. Untuk memberikan gambaran teoritis tentang variabel-variabel penelitian, maka dibutuhkan tinjauan pustaka yang mendetail. Selain itu, pendapat atau hipotesis yang disampaikan mengharuskan peneliti untuk melengkapi pustaka yang dipilih sebagai dasar penelitian dengan hasil review dari penelitian yang relevan. Referensi tinjauan pustaka dapat berasal dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan workshop ilmiah, publikasi resmi pemerintah dan lembaga lainnya. Namun, akan lebih tervalidasi jika tinjauan pustaka dan telaah terhadap hasil penelitian berdasarkan pada sumber referensi sekunder yang dapat dijadikan sebagai pendukung.

Dua prinsip pemilihan kajian/tinjauan pustaka, yaitu:

- a. Prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis)
Pentingnya penerapan prinsip kemutakhiran, karena ilmu pengetahuan berkembang pesat. Sebuah teori, yang telah berhasil dalam satu periode, biasanya ditinggalkan pada periode selanjutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, para peneliti bisa berpendapat berdasarkan teori apapun yang dianggap paling representatif pada saat itu. Hal yang sama juga berlaku untuk pemeriksaan laporan hasil penelitian.
- b. Prinsip relevansi
Prinsip relevansi dibutuhkan untuk melakukan pencarian literatur yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian.

7. Metode Penelitian

8. Pada umumnya berisi tentang: jenis penelitian; desain/rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi dan sampel penelitian; definisi operasional variabel; lokasi dan

waktu penelitian; teknik pengumpulan data; pengolahan dan analisis data. Untuk penelitian eksperimental/laboratorium, biasanya berisi tentang: jenis penelitian; desain/rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, sampel, dan unit penelitian; bahan dan alat penelitian; definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

a. Rancangan/Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan sebagai strategi untuk mengatur konteks penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan berdasarkan karakteristik dan tujuan penelitian. Untuk penelitian eksperimental, desain penelitian dipilih yang kemungkinannya para peneliti bisa mengontrol variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian eksperimental untuk pemilihan desain penelitiannya selalu berdasarkan hipotesis yang akan diteliti. Dalam penelitian noneksperimental, pembahasan pada subbab desain penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan dan sifat penelitian tersebut: apakah termasuk dalam penelitian eksploratif, deskriptif, eksplanatif, survey, atau historis, korelatif, dan kausal komparatif. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian dan sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b. Populasi dan Sampel

yang mencakup tentang identifikasi dan batasan populasi atau subyek penelitian; metode dan teknik pengambilan sampel; dan besaran sampel penelitian. Penggunaan istilah “populasi dan sampel”, apabila penelitian yang dilaksanakan melibatkan pengambilan sampel sebagai obyek kajian. Namun, apabila semua anggota populasi menjadi sasaran penelitian, maka akan lebih tepat jika menggunakan istilah “subyek populasi”, khususnya dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian berbasis

survey, sumber data biasanya disebut sebagai “responden”. Sedangkan, dalam penelitian kualitatif, disebut sebagai “informan” atau “subyek”, tergantung bagaimana data dikumpulkan. Harus ada gambaran yang tepat tentang karakteristik populasi yang diteliti, agar dapat ditentukan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel secara akurat, sehingga sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam artian tepat mencerminkan kondisi populasinya. Keterwakilan sampel adalah kriteria yang paling penting untuk memilih sampel, dengan tujuan untuk menggeneralisasikan sampel hasil penelitian terhadap populasinya. Jika kondisi sampel semakin banyak yang menyimpang dari karakteristik populasi, maka semakin besar kemungkinan kesalahan dalam menggeneralisasikannya.

c. Definisi Operasional Variabel

Dibutuhkan jika, kemungkinan adanya perbedaan makna dan ketidakrelevanan variabel apabila tidak diberikan penegasan yang sesuai. Istilah yang akan digarisbawahi mengacu pada konsep utama penelitian. definisi operasional merupakan definisi yang berdasarkan karakteristik yang diartikan dan yang bisa diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional ini merujuk pada instrumen pengumpulan data yang tepat, atau bagaimana variabel tersebut diukur.

d. Instrumen Penelitian

Dikemukakan instrumen yang bisa dipergunakan untuk mengukur variabel penelitian, dan menjelaskan prosedur untuk mengembangkan instrumen penelitian, atau memilih instrumen yang akan dipakai dalam penelitian. Hal ini menunjukkan apakah instrumen yang dipakai relevan dengan variabel yang diukur, setidaknya dalam hal konten. Instrumen yang baik, juga harus memiliki persyaratan dalam validitas dan reliabilitas instrumen. Jika instrumen yang dipakai bukan dikembangkan oleh peneliti sendiri, maka ada kewajiban untuk menunjukkan uji validitas dan

reliabilitas instrumen penelitian tersebut. Selain itu, yang perlu dipertimbangkan dalam instrumen penelitian adalah bagaimana masing-masing pertanyaan diberi skor atau diberi kode. Dalam hal ini, spesifikasi teknis dan karakteristik instrumen penelitian harus dipaparkan secara cermat.

e. Pengumpulan Data

Menjelaskan tahapan-tahapan yang diambil dan teknik yang dipakai dalam pengumpulan data; spesifikasi dan banyaknya petugas yang terlibat dalam pendataan; dan menjadwalkan pelaksanaan pengambilan data penelitian.

f. Apabila peneliti memakai orang lain sebagai petugas pengambilan data, maka perlu diperjelas bagaimana cara memilih dan mempersiapkan petugas untuk melaksanakan tugasnya. Proses untuk otorisasi penelitian, mengadakan pertemuan dengan pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

g. Analisis Data

Memilih jenis analisis data ditentukan oleh model data yang dikumpulkan, dengan menyesuaikan pada orientasi tujuan penelitian atau hipotesis yang akan diujikan. Maka, yang paling penting untuk dicermati dalam menganalisis data adalah keakuratan metode analisisnya, bukan kerumitannya. Beberapa metode analisis statistik parametrik memang lebih rumit dan mampu memaparkan informasi data yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan metode analisis serupa dalam statistik nonparametrik. Dalam pemakaian statistik parametrik membutuhkan beberapa persyaratan yang tepat, sedangkan untuk statistik nonparametrik tidak menuntut adanya persyaratan tertentu.

9. Hasil Penelitian

Laporan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis, biasanya terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

a. Deskripsi Data

yang termasuk dalam deskripsi karakteristik dari setiap variabel penelitian yang diperlakukan dengan metode statistik deskriptif, seperti: distribusi frekuensi yang disertai diagram berupa histogram, mean, standar deviasi, dll. Dimana setiap variabel penelitian dituliskan dalam subbab sendiri yang berkaitan dengan perumusan masalah atau tujuan penelitian. Hasil penelitian yang dituliskan dalam bentuk angka statistik, tabel atau diagram, biasanya tidak bersifat komunikatif. Hal ini membutuhkan penjelasan yang sifatnya faktual dan tidak menginterpretasikan pendapat peneliti.

b. Pengujian Hipotesis

Penyajian hasil uji hipotesis pada dasarnya tidak jauh beda dengan penyajian hasil masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat disampaikan sekali lagi dalam bab yang berisi mengenai hasil penelitian ini, termasuk juga mengenai hipotesis nol, dan masing-masing disertai dengan hasil uji hipotesis yang dibatasi oleh interpretasi statistik yang didapatkan dari hitungan statistik tersebut.

10. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang dipresentasikan merupakan hal yang penting terkait dengan semua proses penelitian, yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Menjawab permasalahan penelitian atau menunjukkan bagaimana pencapaian tujuan penelitian, dengan memberikan kesimpulan yang eksplisit terhadap hasil penelitian yang didapatkan;
- b. Menginterpretasikan hasil penelitian dengan memakai logika dan teori yang sudah ada;
- c. Mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam kelompok pengetahuan yang relevan dengan penjelasan hasil penelitian ke dalam konteks keilmuan yang lebih luas; Kondisi ini dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil penelitian yang didapatkan dengan teori dan hasil empiris lainnya yang relevan. Namun, bukan berarti mengulangi deskripsi yang sudah ada dalam literatur.

Melakukan perbandingan hasil penelitian yang didapatkan dengan hasil penelitian yang relevan, akan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian akan dapat diandalkan apabila ada dukungan dari hasil penelitian terdahulu. Namun, hendaknya bukan hanya membahas mengenai hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian saat ini. Pembahasan sebenarnya akan lebih menarik, ketika menyertakan juga pengamatan orang lain yang berbeda dan pada saat yang sama peneliti dapat menjelaskan secara teoritis atau teknis, bahwa pengamatannya sebenarnya lebih akurat. Pembahasan hasil penelitian akan menjadi lebih penting, apabila hipotesis penelitian yang ditetapkan ditolak. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan suatu hipotesis ditolak, yaitu:

- 1) Faktor nonmetodologis, misal: adanya intervensi dari variabel lain, sehingga menyebabkan kesimpulan yang berbeda dari hipotesis yang ditetapkan.
 - 2) Faktor kesalahan metodologis, misal: instrumen yang dipakai tidak valid dan tidak reliabel. Dalam pembahasan, perlu disampaikan ketidaksempurnaan instrumen yang dipakai tersebut. Penjelasan mengenai segala kekurangan atau kesalahan dalam instrumen tersebut, akan menjadi dasar perbaikan yang dapat diusulkan untuk penelitian serupa di masa mendatang.
- d. Memodifikasi teori yang ada dan/atau mengembangkan teori baru; yang terpenting apabila penelitian dilaksanakan untuk menguji teori. Jika sebagian dari teori tersebut ditolak, maka perlu ada penjelasan yang harus diberikan tentang bagaimana hal tersebut dapat diubah. Dan apabila terdapat penolakan terhadap semua teori yang dikaji, maka harus disampaikan perumusan teori yang baru dan relevan.

- e. Memaparkan semua implikasi yang terjadi dari hasil penelitian, termasuk juga bila ditemukan adanya keterbatasan penelitian.

11. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian biasanya mempunyai sifat konseptual dan berkaitan langsung dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam artian, kesimpulan penelitian pada hakekatnya berkaitan secara substantif dengan hasil penelitian yang berdasarkan pada tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Kesimpulan juga bisa ditarik dari hasil diskusi atau pembahasan yang relevan dan bisa memperdalam kajian ilmiah yang didapatkan.

12. Saran Penelitian

Saran penelitian sebaiknya didasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian. Saran sebaiknya jangan keluar dari ruang lingkup dan konsekuensi penelitian. Saran yang baik tercermin dalam desain yang detail dan fungsional. Artinya, apabila ada orang lain yang ingin mengimplementasikan saran tersebut, mereka tidak akan kesulitan menafsirkan atau mengimplementasikannya. Selain itu, saran yang disampaikan sebaiknya lebih spesifik. Saran bisa disampaikan kepada institusi pendidikan, institusi pemerintahan, atau institusi swasta, atau pihak lain yang dianggap tepat.

13. Daftar Pustaka/Rujukan Penelitian

Literatur yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus yang sudah dikutip dalam naskah. Dalam artian, literatur yang hanya dipakai sebagai bahan bacaan, namun tidak dikutip dalam naskah, tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Semua literatur yang dikutip dalam naskah, sebaiknya dimasukkan dalam daftar pustaka. Istilah daftar pustaka (*bibliografi*) yang dipergunakan untuk merujuk daftar yang berisi literatur yang digunakan oleh penulis, baik yang dikutip ataupun yang tidak dikutip dalam naskah. Untuk penulisan skripsi dan tesis, artikel ilmiah dan laporan penelitian, daftar pustaka yang dituliskan hanya yang dikutip dalam naskah, oleh karena itu istilah yang sesuai

adalah daftar rujukan, bukan daftar pustaka. Penyusunan daftar pustaka harus menyesuaikan dengan cara yang biasa dipakai dalam menyusun daftar pustaka, sehingga pembaca bisa dengan mudah mencarinya, jika ingin melihat sumber aslinya.

14. Lampiran Penelitian

Lampiran biasanya berisi teknik perhitungan hasil penelitian yang berupa angka-angka, yang memakan banyak tempat dalam naskah, atau mengganggu sistematika laporan penelitian. Pembaca yang tidak tertarik membacanya dapat melewati bagian ini tanpa kehilangan tujuan membaca laporannya. Tabel umum yang tidak diperlukan dapat ditempatkan di bagian lampiran. Selain itu, yang bisa dicantumkan dalam lampiran, yaitu: data teknis rencana pengambilan sampel, pengambilan data, metode pengukuran, kuesioner penelitian, berbagai informasi tambahan yang diperlukan, data mentah penelitian, rumus statistik yang dipakai, hasil hitungan statistik analisa data, surat persetujuan dan bukti sudah melakukan pengambilan data penelitian, rencana anggaran serta jadwal penelitian.

12.5. Cara Penulisan Laporan Penelitian

Baik buruknya kualitas mutu pelaporan penelitian ditetapkan oleh ketepatan dan ketelitian penulisan laporan penelitian. Gaya penulisan yang baik, biasanya lebih mudah dicapai ketika membuat *outline* laporan penelitiannya terlebih dahulu. Mempertimbangkan apa yang diceritakan dan hubungan logisnya antara satu bagian dan bagian yang lain, sebaiknya dipikirkan sebelum melanjutkan lebih jauh. Periksalah kembali outline yang telah disusun barangkali masih ada sesuatu yang penting yang masih ketinggalan.

Gaya penulisan yang baik bisa dicapai dengan memperhatikan ketentuan berikut:

1. Tuliskan se jelas mungkin. Kalimat harus sesederhana mungkin, dimana 2 atau 3 kalimat pendek dapat menjelaskan lebih dari satu kalimat panjang. Jangan menulis

paragraf panjang. Pisahkan naskah yang dituliskan dalam beberapa paragraf, gunakan subjudul jika diperlukan, sehingga setiap poin dianggap penting.

2. Hati-hati dengan pengajuan terminologi. Dalam bidang ilmu sosial, istilah harus didefinisikan secara hati-hati untuk menghindari kesalahpahaman. Istilah ilmiah harus didefinisikan secara konsisten dan jelas. Penulisan laporan penelitian harus menyesuaikan dengan golongan pembaca. Penggunaan istilah yang mudah dipahami, jika respondennya termasuk masyarakat umum.
3. Perhatikan tata bahasa, tata tulisan dan tanda baca. Sehingga, dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.
4. Gunakan kalimat yang langsung dan positif, hindari pemakaian kalimat yang membingungkan. Jangan menggunakan istilah asing atau bahasa lokal.
5. Berikan penomoran untuk setiap bab, subbab, bagian, subbagian, tabel, gambar, dan grafik dengan tepat dan konsisten.
6. Gunakan catatan kaki dalam kutipan yang dipakai dalam naskah, dan beri penomoran secara urut. Tempatkan catatan kaki di bagian bawah halaman yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. (2002). Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ghozali, I. (2006). Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, A. Y. (2008). Buku Ajar: Riset Keperawatan (Konsep, Etika & Instrumentasi). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kasjono, H. S. (2010). Cara Praktis Memahami Biostatistik. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.
- Machfoedz, I. (2007). Statistik Deskriptif Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan (Biostatistik). Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Machfoedz, I. (2008). Statistika Non Parametrik Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Machfoedz, I., Marianingsih, E., Margono, & Wahyuningsih, H. P. (2005). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Machfoedz, I., Zein, A. Y., Suryani, E., Suherni, & Sujiyatini. (2005). Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Murti, B. (2003). Prinsip Dan Metode Riset Epidemiologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murti, B. (2006). Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, H. (1995). Pengantar Statistik Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Riduwan. (2014). Dasar-Dasar Statistik. Bandung: CV. Alfabeta.

- Riwidikdo, H. (2008). Statistika Terapan Dengan Program R Versi 2.5.1 (Open Source) Bidang Kesehatan Dan Umum. Yogyakarta: Penerbit Mitra Cendekia.
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2006). Statistik Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (1995). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Simbolon, H. (2009). Statistika. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2004). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Statistika Nonparametrik Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sunyoto, D., & Setiawan, A. (2013). Buku Ajar: Statistik Kesehatan (Parametrik, Non Parametrik, Validitas, dan Reliabilitas). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supriyadi. (2014). Statistik Kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Sutanta, E. (2005). Statistik & Probabilitas, Teori & Praktek Komputer. Yogyakarta: Penerbit AMUS Yogyakarta.
- Zuriah, N. (2007). Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan (Teori-Aplikasi). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS



Siti Maryani, S.ST, MPH.

Dosen Program Studi Sarjana terapan Kebidanan Magelang
Poltekkes Kemenkes Semarang

Penulis lahir di Tegal tanggal 25 Mei 1989. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada SI Bidan Pendidik Semarang Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang dan melanjutkan S2 pada Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat pada Universitas sebelas Maret Surakarta. Penulis menekuni bidang Menulis.

BIODATA PENULIS



Sulfianti A. Yusuf, SST., MH.Kes.

Sulfianti A. Yusuf lahir di Palu, pada 16 Agustus 1991. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Soegijapranoto Semarang (UNIKA). Wanita yang kerap disapa Sulfi ini adalah anak dari pasangan Drs. H. Awiy Yusuf (ayah) dan Suharni, S.Pd (ibu). Sulfianti A. Yusuf menikah pada tahun 2020 suami bernama Radi karman Usman, SE dan di karunia 1 orng anak perempuan.

BIODATA PENULIS



Ellyzabeth Sukmawati, S.ST., M.Keb

Dosen Program Studi DIII Kebidanan
STIKES Serulingmas

Penulis lahir di Cilacap tanggal 13 Februari 1987. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi DIII Kebidanan STIKES Serulingmas. Menyelesaikan pendidikan DIII Kebidanan di POLTEKKES SURAKARTA pada tahun 2008 dan DIV Kebidanan Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) pada tahun 2009, kemudian melanjutkan S2 Kebidanan di Universitas Padjadjaran (UNPAD) lulus pada tahun 2014. Penulis saat ini sedang melanjutkan S3 Kedokteran di Universitas Padjadjaran (UNPAD). Penulis telah banyak menghasilkan karya penelitian dan buku. Salah satu buku yang dihasilkan yaitu buku Farmakologi Kebidanan, buku Pijat Bayi, buku Asuhan Kebidanan Komplementer, dan buku Epidemiologi Kesehatan Ibu Hamil Berbasis evidence Based.

BIODATA PENULIS



Nurul Hidayah Bohari, S.ST., M.Keb

Dosen Program Studi Diploma III Kebidanan
Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

Penulis lahir di Bulukumba tanggal 26 Oktober 1993. Menyelesaikan sekolah formal di SD Negeri 24 Salemba Bulukumba pada tahun 2005, tahun 2008 menyelesaikan sekolah formal di SMP Negeri 2 Bulukumba, tahun 2011 menyelesaikan sekolah formal di SMA Negeri 1 Bulukumba. Menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) pada tahun 2014, melanjutkan studi DIV Bidan Pendidik di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) pada tahun 2017. Tahun 2019 menyelesaikan studi S2 Magister Ilmu Kebidanan di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Diploma III Kebidanan Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba dari tahun 2020 hingga sekarang.

BIODATA PENULIS



Siswi Wulandari, SST., Bd., M.Keb
Dosen Program Studi Kebidanan (S1)
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

Penulis Lahir di Kota Kediri Jawa Timur tanggal 17 Juli 1985. Penulis adalah Dosen Tetap di Fakultas Ilmu Kesehatan Universtas Kadiri sejak tahun 2008. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kebidanan di Stikes Karya Husada Pare Kediri, dan melanjutkan Pendidikan Diploma IV Bidan Pendidik. Di Tahun 2014, Penulis menyelesaikan Pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Brawijaya Malang

Penulis aktif mempublikasikan karyanya di jurnal Nasional dan Internasional. Selain publikasi Artikel Penelitian, penulis juga menulis buku ajar dan referensi. Selain menjadi dosen tetap, penulis juga enterprenuer.

BIODATA PENULIS



Ninik Azizah, SST., M.Kes.

Ninik Azizah, SST., M.Kes. Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kebidanan di UNUSA Surabaya (2001), Diploma IV Bidan Pendidik di UNPAD Bandung (2004) dan S2 Pendidikan Kesehatan di UNS Solo (2012). Saat ini mengabdikan diri di Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UNIPDU Jombang.

BIODATA PENULIS



Irmayanti A. Oka, S.ST., M.Keb.

Penulis lahir di Sengkang, 17 Februari 1989. Melanjutkan Pendidikan D-III di Akademi Kebidanan Sandi Karsa Makassar dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan D-IV di Politeknik Kesehatan Makassar dan lulus pada tahun 2017. Sebelumnya Penulis merupakan seorang Bidan PTT di Poskesdes Desa Buntu Kunyi, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Saat ini aktif sebagai Dosen tetap Yayasan di Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo sejak tahun 2014-sekarang. Penulis dapat dihubungi melalui
E-Mail: irmayantioka89@gmail.com

BIODATA PENULIS



Dhewi nurahmawati, S,ST., MPH.

Dosen Program Studi DIII Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Penulis lahir di Jember tanggal 22 April 1986. Penulis adalah dosen tetap pada Dosen Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Menyelesaikan pendidikan D4 pada Jurusan DIV Bidan Pendidik di Universitas Kadir and melanjutkan S2 pada Jurusan Kesehatan Masyarakat di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menekuni bidang menulis dibidang kesehatan khusus ilmu kebidanan seperti asuhan kebidanan pada kehamilan, asuhan kebidanan pada persalinan, asuhan kebidanan pada Neonatus, bayi, balita dan tumbuh kembang anak, Konsep Kebidanan, metodologi penelitian serta ilmu kebidanan lainnya. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi yang fokus mendalami ilmu kebidanan dan keperawatan.

BIODATA PENULIS



Elwitri Silvia, S.ST., M.Keb.

Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat

Penulis lahir di Padang tanggal 26 April 1991. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat. Penulis menyelesaikan pendidikan DIII Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang, pendidikan DIV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Surakarta dan S2 Kebidanan di Universitas Andalas. Penulis menekuni bidang menulis, baik penulisan buku, kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat dimana hasil kegiatan tersebut telah dipublikasikan ke dalam jurnal penelitian bereputasi baik pada skala nasional. Penulis juga aktif menjadi pembicara /narasumber dalam forum kegiatan ilmiah.
Email: elwitri.silvia.91@gmail.com

BIODATA PENULIS



Ardina Rezky Noeraini, S.Tr.Keb., M.Keb.

Dosen Program D-3 Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Penulis lahir di Kediri tanggal 27 April 1996. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penulis menyelesaikan Diploma 4 (D4) Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Surabaya tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan Magister (S2) Kebidanan di Universitas Brawijaya lulus tahun 2022. Selain sebagai dosen, penulis juga aktif meneliti dan menulis dalam Jurnal Nasional di Bidang Kebidanan.

BIODATA PENULIS



Paruhum Tiruon Ritonga, S.Kep., Ns., M.Kes.
Dosen Poltekkes Kemenkes Medan

Paruhum Tiruon Ritonga., Lahir di Sirihit-rihit, 23 September 1970. Menjalani pendidikan SD dan SMP di Parapat dan SMAN 1 Tarutung. Kuliah di Akademi Perawat Depkes Medan dari tahun 1991-1994 Melanjut ke Fakultas Keperawatan USU Medan sejak tahun 2000-2002 kemudian mengambil profesi Ners tahun 2002-2003. Melanjut S2 jurusan Epidemiologi di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU Medan dari tahun 2009-2013. Saat ini aktif mengajar di Prodi D III Kebidanan Tarutung Poltekkes Kemenkes Medan. Penulis mengampu mata kuliah Anatomi dan Fisiologi, KDPK, KKPK, Komunikasi dalam Praktik Kebidanan, Kewirausahaan, Kebidanan Publik dan Laporan Tugas Akhir. Akitif melaksanakan penelitian dan pangabdian kepada masyarakat di bidang Kebidanan dan Kesehatan masyarakat. Publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi dan mendapatkan hak cipta atas karya yang dihasilkan.

Email: paruhumr@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Nurul Eko Widiyastuti, S.Si.T., M.Kes.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SPK Bethesda Yogyakarta tahun 1997, PPB Akper Bethesda Yogyakarta lulus tahun 1998, D3 Kebidanan di Akbid Depkes Jember lulus tahun 2001, D4 Bidan Pendidik di Stikes Ngudi Waluyo Ungaran lulus tahun 2004, Magister Kesehatan di Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010. Riwayat pekerjaan sebagai Bidan Praktik Mandiri di Banyuwangi pada tahun 1998-2001, sebagai Bidan di RSUD Genteng Banyuwangi pada tahun 2001-2002, sebagai Dosen di Akbid Estu Utomo Boyolali pada tahun 2002-2016, sebagai Dosen Kebidanan di Stikes Banyuwangi dari tahun 2017 sampai sekarang. Tercatat sebagai Dosen Profesional tersertifikasi di bidang Ilmu Kebidanan sejak tahun 2014 sampai sekarang. Mata kuliah yang pernah diampu antara lain: Askeb Kehamilan, Askeb Persalinan, Askeb Nifas dan Menyusui, Pelayanan KB dan Kespro, Askeb Komunitas, dsb. Aktif sebagai anggota IBI sejak 2009 sampai sekarang. Aktif dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, mengikuti pelatihan pengembangan diri, menulis di beberapa jurnal ilmiah penelitian dan pengabmas, serta menulis buku ajar dan beberapa book chapter. Penulis bisa dihubungi melalui E-mail: nuruleko25@gmail.com.